



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF  
PERSUASIF BERDASARKAN IKLAN DI MEDIA CETAK  
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN  
DAN PENILAIAN PORTOFOLIO  
PADA SISWA KELAS X E SMA 8 SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan dalam rangka mencapai gelar Sarjana Pendidikan SI

oleh:

nama : Ika Sari Astarina

NIM : 2101405075

prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2009**

## SARI

Astarina, Ika S. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X E SMA 8 Semarang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Wagiran, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Suparyanto.

**Kata kunci** : keterampilan menulis paragraf persuasi, iklan di media cetak, model pembelajaran dan penilaian portofolio.

Keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X E SMA 8 Semarang masih rendah. Hal itu disebabkan oleh tindakan pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif. Guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi pembelajaran, sehingga siswa kurang antusias dan merasa bosan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

Masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas X E SMA 8 Semarang setelah digunakan model pembelajaran dan penilaian portofolio serta media iklan di media cetak pada pembelajaran menulis paragraf persuasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi dan bagaimana perubahan perilaku siswa kelas X E SMA 8 Semarang setelah digunakan model pembelajaran dan penilaian portofolio serta media iklan di media cetak pada pembelajaran menulis paragraf persuasi.

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X E SMA 8 Semarang. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan dalam empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik tes dan teknik nontes. Teknik tes dilakukan setelah pembelajaran berakhir, yaitu berupa soal tes membuat paragraf persuasi. Sedangkan teknik nontes dilakukan dengan membuat portofolio, observasi, wawancara, dan membagi jurnal. Hasil data tes dan nontes dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif untuk data tes dan analisis data kualitatif untuk data nontes.

Hasil rata-rata tes keterampilan menulis paragraf persuasi siklus I adalah 66.87. Sedangkan nilai tes pada siklus II adalah 76.87. Nilai tes tersebut meningkat sebesar 10.00 atau 15.02% dari siklus I yang semula 66.87 menjadi 76.87. Peningkatan nilai tes keterampilan menulis paragraf persuasi diperoleh dengan perbaikan pada siklus II, yaitu dengan mengganti iklan yang lebih menarik agar siswa lebih mudah dalam menuangkan gagasan. Hasil nontes menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa menjadi lebih positif. Siswa lebih kreatif dalam membuat portofolio dan disiplin mengumpulkan tugas. Selain itu, siswa lebih

antusias dan tidak lagi merasa bosan dengan pembelajaran. Siswa juga merasa lebih semangat untuk menulis.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran dan penilaian portofolio serta media iklan di media cetak dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasi serta dapat merubah perilaku belajar siswa kelas X E SMA 8 Semarang. Oleh karena itu, pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi.



## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitian ujian skripsi.

Semarang, Juli 2009

Pembimbing I,

Drs. Wagiran, M.Hum.  
NIP 132050001

Pembimbing II,

Drs. Suparyanto  
NIP 130516901



## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas  
Negeri Semarang

hari : Selasa

tanggal : 4 Agustus 2009

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,

Prof. Dr. Rustono, M.Hum.  
NIP 195801271983031003

Sekretaris,

Drs. Haryadi, M.Pd.  
NIP 196710051993031003

Penguji I,

Dr. Subyantoro, M.Hum.

NIP 196802131992031002

Penguji II,

Drs. Suparyanto  
NIP 130516901

Penguji III,

Drs. Wagiran, M.Hum.  
NIP 196703131993031002

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2009

Peneliti,

Ika Sari Astarina



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- *Dibalik kesuksesan pasti ada usaha yang gigih,*
- *kesabaran adalah kunci keberhasilan seseorang, karena dengan bersabar seseorang dapat berpikir sehat,*
- *selama ada perjuangan yang sungguh-sungguh dan niat yang baik, Tuhan pasti akan memberikan kemudahan bagi kita.*

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku,
2. orang terdekatku
3. teman-temanku seperjuangan

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## PRAKATA

Puji syukur kepada Allah Swt yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X E SMA 8 Semarang.*

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan, motivasi, dan fasilitas dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi izin penelitian untuk menyusun skripsi ini;
2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan arahan dan izin penelitian kepada penulis;
3. Drs. Wagiran, M.Hum., dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
4. Drs. Suparyanto, dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga kepada penulis;
6. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia, dan siswa kelas X E SMA 8 Semarang, yang telah memberi izin dan bantuan kepada penulis;
7. Keluarga dan sahabat-sahabatku yang telah membantuku dalam kebersamaan;
8. Semua pihak dan instansi yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca dan dapat menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan.



Semarang, Juli 2009

Peneliti,

Ika Sari Astarina



## DAFTAR ISI

	Halaman
SARI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN KELULUSAN.....	v
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teoretis.....	18
2.2.1 Hakikat Menulis.....	18
2.2.2 Paragraf Persuasi.....	30
2.2.3 Iklan di Media Cetak.....	33
2.2.4 Portofolio.....	36
2.2.5 Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio.....	47
2.3 Kerangka Berpikir.....	48
2.4 Hipotesis Tindakan.....	49

BAB III METODE PENELITIAN .....	50
3.1 Desain Penelitian .....	50
3.1.1 Proses Tindakan pada Siklus I.....	51
3.1.2 Proses Tindakan pada Siklus II .....	56
3.2 Subjek Penelitian .....	60
3.3 Variabel Penelitian .....	60
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi.....	60
3.3.2 Variabel Iklan di Media Cetak.....	61
3.3.3 Variabel Model Pembelajaran .....	61
3.3.4 Variabel Penilaian Portofolio .....	62
3.4 Instrumen Penelitian.....	62
3.4.1 Instrumen Tes .....	63
3.4.2 Instrumen Nontes.....	66
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	70
3.5.1 Teknik Tes .....	70
3.5.2 Teknik Nontes.....	71
3.6 Teknik Analisis Data .....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	75
4.1 Hasil Penelitian.....	75
4.1.1 Siklus I.....	75
4.1.2 Siklus II.....	104
4.2 Pembahasan .....	134
4.2.1 Peningkatan Hasil Tes Siswa.....	135
4.2.2 Perubahan Perilaku Siswa .....	142
BAB V PENUTUP .....	151
5.1 Simpulan.....	151
5.2 Saran .....	152
DAFTAR PUSTAKA .....	153
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	156

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kriteria penilaian paragraf persuasi.....	63
Tabel 2 Kriteria penilaian portofolio .....	66
Tabel 3 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi. siklus I.....	76
Tabel 4 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi tiap aspek .....	76
Tabel 5 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi aspek isi gagasan .....	79
Tabel 6 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi aspek organisasi Isi .....	80
Tabel 7 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi aspek diksi .....	81
Tabel 8 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi aspek ejaan dan tanda baca .....	82
Tabel 9 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi aspek persuasif.....	83
Tabel 10 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi aspek kreativitas.....	84
Tabel 11 Hasil nilai portofolio siklus I.....	86
Tabel 12 Hasil nilai portofolio tiap aspek pada siklus I .....	88
Tabel 13 Hasil observasi siklus I.....	90
Tabel 14 Hasil jurnal siklus I.....	94
Tabel 15 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi siklus II .....	105
Tabel 16 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi tiap aspek .....	105

Tabel 17 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi aspek isi gagasan.....	109
Tabel 18 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi aspek organisasi isi .....	110
Tabel 19 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi aspek diksi .....	111
Tabel 20 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi aspek ejaan dan tanda baca .....	112
Tabel 21 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi aspek persuasif.....	113
Tabel 22 Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi aspek kreativitas.....	114
Tabel 23 Hasil nilai portofolio siklus II.....	115
Tabel 24 Hasil nilai portofolio tiap aspek pada siklus II.....	117
Tabel 25 Hasil observasi siklus II.....	119
Tabel 26 Hasil jurnal siklus II .....	124
Tabel 27 Perbandingan rata-rata nilai dan skor nilai tiap aspek keterampilan menulis paragraf persuasi .....	137
Tabel 28 Peningkatan hasil observasi dari siklus I ke siklus II .....	144
Tabel 29 Hasil perubahan jurnal siswa dari siklus I ke siklus II .....	147

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Guru melakukan apersepsi..... 101
Gambar 2	Proses pembelajaran siklus I..... 101
Gambar 3	Siswa mengerjakan tugas menulis paragraf persuasi dan portofolio pada siklus I ..... 102
Gambar 4	Siswa menyimpulkan pembelajaran dan mengisi jurnal pada siklus I..... 102
Gambar 5	Guru menjelaskan kesalahan siswa pada siklus I dan memberi catatan tambahan pada siklus II ..... 130
Gambar 6	Siswa menulis paragraf persuasi pada siklus II ..... 131
Gambar 7	Siswa membuat portofolio pada siklus II ..... 132
Gambar 8	Siswa menyimpulkan pembelajaran dan mengisi jurnal..... 132
Gambar 9	Siswa kurang serius ketika mendengarkan penjelasan guru pada siklus I ..... 143
Gambar 10	Siswa masih bingung ketika mengikuti pembelajaran siklus I ..... 143
Gambar 11	Siswa tenang ketika mengikuti pembelajaran siklus II..... 143

## DAFTAR DIAGRAM

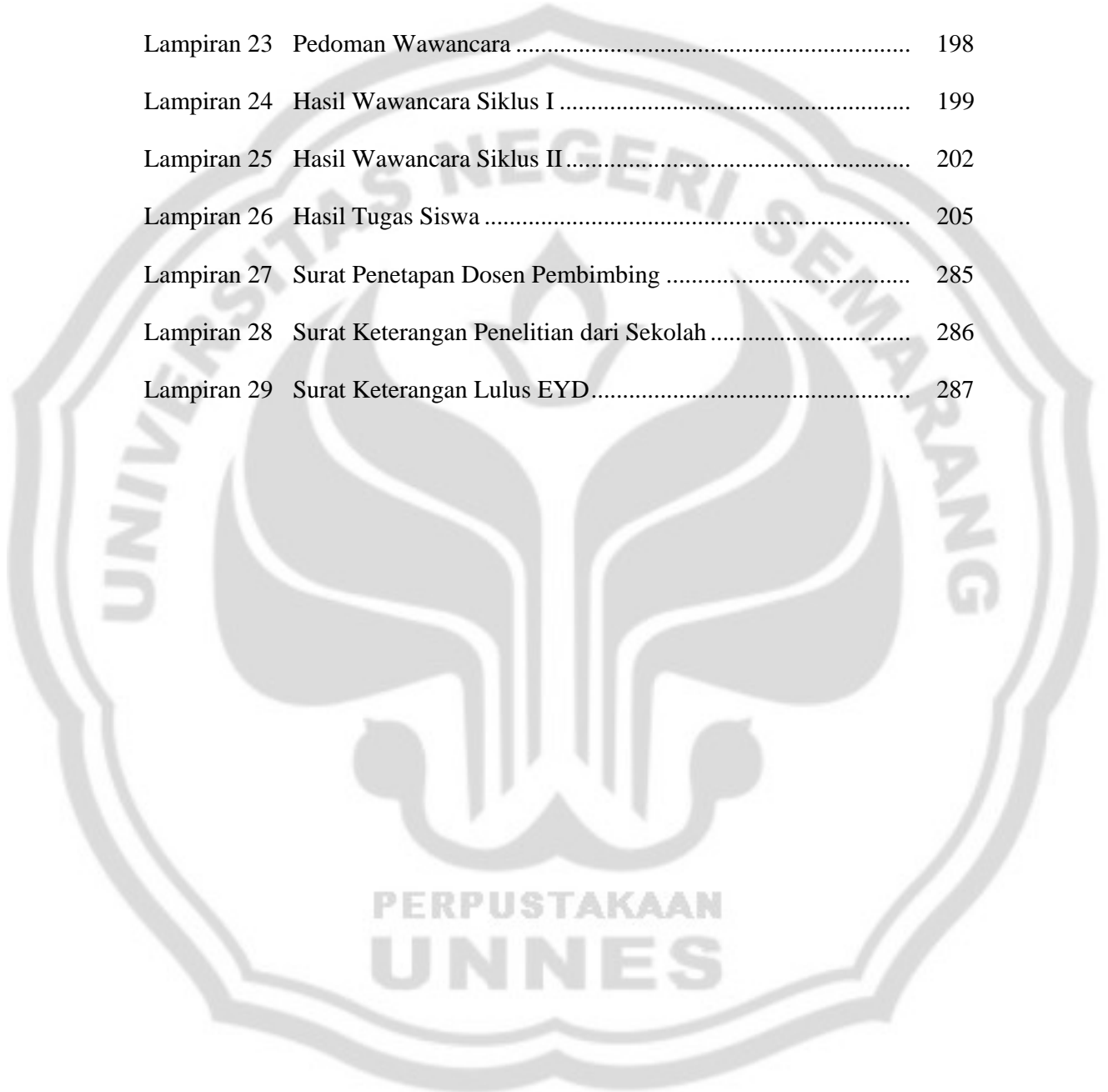
	Halaman
Diagram 1	Persentase hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi siklus I..... 77
Diagram 2	Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi tiap aspek siklus I..... 78
Diagram 3	Hasil nilai portofolio siklus I..... 87
Diagram 4	Hasil nilai tiap aspek portofolio siklus I..... 89
Diagram 5	Hasil observasi siklus I..... 93
Diagram 6	Persentase hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi siklus II..... 107
Diagram 7	Hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi tiap aspek siklus II..... 108
Diagram 8	Hasil nilai portofolio siklus II ..... 116
Diagram 9	Hasil nilai tiap aspek portofolio siklus II ..... 118
Diagram 10	Hasil observasi siklus II ..... 123
Diagram 11	Perbandingan nilai rata-rata menulis paragraf persuasi siswa tiap aspek pada siklus I dan siklus II..... 141

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	156
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II .....	161
Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas X E SMA 8 Semarang.....	164
Lampiran 4 Kriteria Penilaian Menulis Paragraf Persuasi.....	165
Lampiran 5 Hasil Penilaian Menulis Paragraf Persuasi Siklus I .....	167
Lampiran 6 Hasil Penilaian Menulis Paragraf Persuasi Siklus II.....	169
Lampiran 7 Pedoman Penyusunan Portofolio.....	171
Lampiran 8 Kriteria Penilaian Portofolio .....	172
Lampiran 9 Lembar Angket Penilaian Diri .....	174
Lampiran 10 Hasil Penilaian Portofolio Siklus I.....	175
Lampiran 11 Hasil Penilaian Portofolio Siklus II.....	177
Lampiran 12 Pedoman Observasi .....	179
Lampiran 13 Hasil Observasi Siklus I.....	180
Lampiran 14 Hasil Observasi Siklus II.....	182
Lampiran 15 Pedoman Jurnal Guru .....	184
Lampiran 16 Hasil Jurnal Guru Siklus I .....	185
Lampiran 17 Hasil Jurnal Guru Siklus II.....	186
Lampiran 18 Pedoman Jurnal Siswa.....	187
Lampiran 19 Hasil Jurnal Siswa Siklus I.....	188
Lampiran 20 Lembar Jurnal Siswa Siklus I.....	190



Lampiran 21	Hasil Jurnal Siswa Siklus II.....	193
Lampiran 22	Lembar Jurnal Siswa Siklus II.....	190
Lampiran 23	Pedoman Wawancara .....	198
Lampiran 24	Hasil Wawancara Siklus I .....	199
Lampiran 25	Hasil Wawancara Siklus II.....	202
Lampiran 26	Hasil Tugas Siswa .....	205
Lampiran 27	Surat Penetapan Dosen Pembimbing .....	285
Lampiran 28	Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah .....	286
Lampiran 29	Surat Keterangan Lulus EYD.....	287



# **BABI**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) untuk mencapai sasaran pembelajaran di sekolah. Menurut Usman (dalam Suryosubroto 2002:19), proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia harus diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis (Depdiknas dalam Cahyani 2008:1).

Keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi tidak langsung dan merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa di samping keterampilan berbicara. Artinya, menulis sangat penting untuk pembelajaran siswa agar siswa dapat berpikir secara kritis.

Terampil menulis tidak datang secara alamiah, tetapi menulis memerlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus dari bentuk tulisan yang paling ringan dan sederhana sampai yang luas dan mendalam. Siswa yang kurang mampu menulis dengan baik kemungkinan akan menghadapi kendala dalam berkomunikasi. Misalnya, menulis pesan, surat, laporan, iklan dan berbagai macam bentuk komunikasi tulis yang lain sangat memerlukan suatu keterampilan menulis yang baik, agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh pembaca.

Kurniawan (2009) juga mengemukakan bahwa menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Meskipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaian penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus di benaknya sebagai hasil dari pengamatan, penelitian, diskusi, atau membaca. Akan tetapi, begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa kering dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering.

Mengacu kepada pemikiran di atas, jelaslah bahwa menulis bukan hanya sekadar menuliskan apa yang diucapkan (membahasatulisakan bahasa lisan), tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa, sehingga terjadi suatu tindak komunikasi antara penulis dengan pembaca.

Pembelajaran keterampilan menulis memiliki berbagai macam bentuk. Salah satunya adalah keterampilan menulis karangan. Dalam pembelajaran menulis, diharapkan siswa tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan membuat karangan namun juga diperlukan kecermatan untuk menuangkan ide atau gagasan dengan cara membuat karangan yang menarik untuk dibaca. Diantaranya siswa harus dapat menyusun dan menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh dan mudah dipahami oleh pembaca.

Salah satu komunikasi tulis yang dapat digunakan untuk menyampaikan maksud pada pembaca atau orang lain yaitu penggunaan paragraf persuasi. Paragraf persuasi bertujuan untuk meyakinkan, mengajak atau mempengaruhi pembaca melakukan sesuatu seperti yang tertulis dalam paragraf tersebut

(Wiyanto 2004:68). Penggunaan paragraf persuasi dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran menulis paragraf persuasi sangat penting diajarkan oleh siswa di sekolah agar siswa memiliki keterampilan menulis yang baik dan benar serta sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat.

Menulis paragraf persuasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang menjadi bagian dalam standar kompetensi berbahasa kelas X Sekolah Menengah Atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kompetensi tersebut mengharuskan siswa mampu mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato (Depdiknas 2006). Sedangkan indikatornya ada dua, yaitu pertama, mampu menulis paragraf persuasi dengan kalimat yang bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca. Kedua, mampu menulis paragraf persuasi sesuai dengan iklan di media cetak. Jika salah satu dari indikator tersebut tidak dapat dikuasai siswa, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menulis paragraf persuasi terutama dalam mengembangkan idenya.

Meskipun kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sering dilakukan siswa setiap hari, tetapi masih banyak kesalahan pada tulisan siswa dalam menulis paragraf persuasi di SMA N 8 Semarang khususnya kelas X E. Kesalahan yang dibuat siswa pada umumnya adalah, (1) kurang tepat dalam menggunakan kata (diksi), (2) kurang terampil dalam menyusun kalimat yang efektif, (3) kurang jelas dalam menyampaikan ide, (4) kurang tepat dalam penggunaan ejaan, (5) kurang terampil dalam menyusun kepaduan dan kesesuaian menyusun paragraf.

Terkait dengan kedua indikator tersebut, yaitu pertama mampu menulis paragraf persuasi dengan kalimat yang bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca. Kedua, mampu menulis paragraf persuasi sesuai dengan iklan di media cetak. Siswa kelas X E SMA 8 Semarang masih mengalami kesulitan untuk mencapai kedua indikator tersebut. Hal itu terbukti ketika dilakukan wawancara

baik dengan guru atau siswa. Ada dua faktor penyebab siswa masih kesulitan menulis paragraf persuasi, yaitu faktor dari siswa dan faktor dari guru baik secara umum atau khusus.

Secara umum, kurangnya minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, sehingga indikator tersebut tidak dapat dicapai siswa. Selain itu, siswa juga tidak bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, sehingga suasana kelas kurang produktif. Tidak hanya faktor dari siswa, penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga kurang variatif, sehingga siswa mudah bosan dengan pembelajaran dan hasil belajar kurang maksimal. Strategi belajar yang digunakan selama ini masih bersifat satu arah artinya pembelajaran dengan metode ceramah. Guru pada umumnya hanya menerangkan hal-hal yang berhubungan dengan teori menulis paragraf persuasi saja, misalnya tentang jenis-jenis paragraf, pengertian paragraf persuasi, dan ciri-ciri paragraf persuasi, sehingga siswa kurang aktif. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menulis paragraf persuasi di kelas kurang baik.

Secara khusus, dalam menulis paragraf persuasi siswa kelas X E SMA 8 Semarang belum mampu menyusun dan menggunakan kalimat dengan struktur yang baik dan benar. Sebagian besar siswa belum bisa membedakan paragraf persuasi dengan paragraf argumentasi, sehingga siswa hanya menunjukkan data, fakta, atau bukti tanpa ada kata-kata yang bertujuan untuk mengajak pembaca melakukan sesuatu sesuai dengan bacaan. Sedangkan faktor dari guru karena kurangnya latihan-latihan menulis, sehingga siswa kurang terampil menulis.

Agar keterampilan menulis paragraf persuasi siswa dapat berkembang lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar, diperlukan juga suatu media yang mendukung agar siswa dapat dengan mudah mengembangkan idenya. Peranan media sangat penting dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi

karena media merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Penggunaan media belajar yang kreatif dan inovatif menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf persuasi di kelas. Penggunaan media pembelajaran tidak harus canggih dan modern tetapi guru juga dapat menggunakan media yang sederhana, mudah dicari, dan praktis.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi adalah media cetak. Dalam media cetak terdapat berbagai macam iklan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau maksud berupa barang atau jasa yang ditawarkan kepada pembaca. Hal-hal yang disampaikan dalam media cetak dapat memberikan stimulus pada siswa dalam mengembangkan idenya dalam bentuk paragraf persuasi.

Pada dasarnya iklan termasuk dalam persuasif karena berisi ajakan, himbauan atau saran terhadap pembaca agar pembaca melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan iklan tersebut. Misalnya, iklan obat sakit kepala. Dalam iklan tersebut dianjurkan jika sakit kepala segera minum obat sakit kepala merk tertentu, maka akan segera sembuh tanpa ngantuk. Pemirsa yang melihat iklan akan segera membeli obat tersebut karena obat itu dapat diminum tanpa ngantuk atau efek samping. Informasi yang terdapat pada iklan di media cetak dapat digunakan sebagai acuan bagi siswa dalam menulis paragraf persuasi dengan ajakan yang menarik sehingga siswa dapat menyampaikan maksud dari iklan.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran menulis adalah agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis serta memiliki kegemaran menulis. Keterampilan menulis yang dimiliki menjadikan siswa dapat mengembangkan kreativitas dan mempergunakan bahasa sebagai sarana untuk menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dalam menulis paragraf persuasi, siswa dituntut mampu mencatat hal-hal yang penting dalam iklan di media cetak serta mengembangkannya menjadi sebuah paragraf persuasi dengan bahasa menarik sehingga dapat mempengaruhi pembaca.

Agar keterampilan menulis paragraf persuasi siswa berkembang dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan juga suatu strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi yang dapat membantu pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran portofolio. Model pembelajaran portofolio mengacu pada beberapa prinsip pembelajaran yaitu prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, dan mengajar yang reaktif. Selain itu, alasan peneliti menggunakan model pembelajaran portofolio karena pembelajaran portofolio menawarkan pembelajaran yang menekankan pada proses dan hasil, sehingga cocok digunakan untuk menulis paragraf persuasi.

Pembelajaran portofolio juga dapat digunakan untuk penilaian siswa di kelas, serta dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan pembelajaran, antara lain: (1) menghargai perkembangan yang dialami siswa, (2) mendokumentasikan proses belajar yang berlangsung, (3) memberi perhatian pada prestasi kerja siswa terbaik, (4) merefleksikan kesanggupan mengambil resiko melakukan eksperimen, (5) meningkatkan efektivitas pembelajaran, (6) membina dan mempercepat pertumbuhan konsep diri positif pada siswa, (7) meningkatkan kemampuan melakukan refleksi diri, dan (8) membantu siswa dalam merumuskan tujuan.

Penerapan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio diharapkan dapat menambah motivasi dan menunjukkan siswa cara menulis paragraf persuasi yang sesuai dengan struktur menulis yang baik dan benar, sehingga keterampilan menulis paragraf persuasi siswa di SMA N 8 Semarang akan meningkat. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X E SMA N 8 Semarang.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Keterampilan menulis paragraf persuasi pada siswa kelas X E SMA N 8 Semarang masih perlu mendapatkan perhatian. Hal ini disebabkan oleh munculnya permasalahan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf persuasi. Tidak hanya faktor dari siswa itu sendiri tetapi juga ada faktor lain yang mempengaruhi, yaitu faktor dari guru.

Permasalahan dari siswa, berupa kurangnya minat siswa untuk menulis paragraf persuasi. Siswa hanya dituntut untuk menulis kalimat sebanyak-banyaknya tetapi tidak memperhatikan diksi, ejaan, kesesuaian dan kepaduan paragraf, penyusunan kalimat yang efektif, dan sebagainya. Siswa juga tidak memahami manfaat dari menulis paragraf persuasi. Hal itu dapat menyebabkan kurangnya minat siswa untuk menulis paragraf persuasi. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat memberikan motivasi siswa dengan menjelaskan manfaat pembelajaran yang sedang dilakukan.

Selain itu, faktor dari guru yaitu penggunaan media yang kurang inovatif dan kreatif. Media tersebut tidak harus canggih dan modern tetapi guru dapat memanfaatkan media yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain



penggunaan media yang kurang inovatif dan kreatif, pemilihan sistem penilaian juga kurang tepat. Sistem penilaian harusnya dapat menuntut siswa agar lebih aktif sesuai dengan tujuan pendidikan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi, sehingga motivasi dan kreativitas berpikir siswa kurang berkembang. Untuk mengatasi hal tersebut, guru seharusnya dapat memilih media dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan perkembangan kurikulum. Siswa harus diajarkan contoh kata atau kalimat paragraf persuasi berupa ajakan yang dapat mempengaruhi pembaca yang baik dan benar melalui iklan-iklan di media cetak. Selama ini siswa masih kesulitan menemukan sebuah ide untuk membuat paragraf persuasi. Dengan adanya media iklan di media cetak dapat memudahkan siswa untuk mendapatkan ide, yaitu dengan menulis hal-hal yang penting dalam iklan kemudian siswa mengembangkannya menjadi paragraf persuasi.

Strategi yang digunakan guru juga harus mampu membuat siswa aktif dan partisipatif mengikuti pembelajaran, salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran portofolio. Saat ini guru hanya menekankan sistem penilaian pada hasil saja, hal itu membuat proses kreativitas siswa kurang terantau. Oleh karena itu, guru hendaknya menggunakan sistem penilaian yang lebih menekankan pada proses dan hasil. Melalui sistem penilaian portofolio, penilaian menulis paragraf persuasi dapat dinilai secara proses dan hasil, sehingga perkembangan penulisan siswa paragraf persuasi siswa lebih terantau.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah dalam skripsi ini difokuskan pada upaya meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasi pada siswa kelas X E SMA Negeri 8 Semarang, dengan memanfaatkan iklan di media cetak dan portofolio sebagai model pembelajaran dan sistem penilaian.

Hal ini disebabkan strategi yang digunakan guru masih berjalan satu arah. Guru dalam menyampaikan materi kurang kreatif dan inovatif, sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Selama ini dalam penilaian menulis paragraf persuasi guru belum pernah menggunakan media iklan di media cetak dan sistem penilaian portofolio. Dengan menggunakan iklan di media cetak dan sistem penilaian berbasis portofolio, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasi.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasi pada siswa kelas X E SMA N 8 Semarang setelah dilakukan pembelajaran menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio?
- 2) Bagaimana perubahan tingkah laku siswa kelas X E SMA N 8 Semarang setelah dilakukan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasi pada siswa kelas X E SMA N 8 Semarang setelah dilakukan pembelajaran menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio.
- 2) Mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas X E SMA N 8 Semarang setelah dilakukan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran sistem penilaian portofolio.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

#### **1) Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi dan menambah pengetahuan siswa tentang struktur dan kaidah menulis yang baik dan benar, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan serta menambah kreativitas berpikir siswa melalui media pembelajaran dan sistem penilaian portofolio. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi lebih meningkat.

## 2) Manfaat Praktis

- (1) *Bagi Guru*, dapat memberi masukan bagi guru untuk memilih strategi yang lebih tepat, dapat memotivasi pada siswa dalam keterampilan menulis, sebagai upaya agar siswa dapat berpikir kreatif, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan dapat mengetahui perkembangan menulis siswa.
- (2) *Bagi Siswa*, untuk memberi motivasi siswa dalam mengembangkan kreativitas menulis paragraf persuasi, mengetahui perkembangan menulis pada diri siswa sehingga siswa dapat mengetahui kekurangan dan kesalahan yang dilakukan, dan memudahkan siswa meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa.
- (3) *Bagi Sekolah*, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas guru, siswa, dan sekolah.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasi sudah banyak dilakukan, di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2008) yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Televisi dengan Teknik Show Not Tell pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah Salatiga*, Santoso (2008) tentang *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Media Poster pada Siswa Kelas XI Tata Busana 2 SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*, dan Wahyanti (2008) tentang *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi melalui Pemodelan Audio Visual Objek Pariwisata pada Siswa Kelas X3 SMA N 1 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2007/2008*. Sedangkan penelitian tentang model pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio pernah dilakukan oleh Khasanah (2005) tentang *Penerapan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII F SMP 40 Semarang*, Sulistiyani (2006) tentang *Penigkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran PKn Kelas X SMA Negeri 12 Semarang melalui Pembelajaran Portofolio*, Wahyuningsih (2006) tentang *Pelaksanaan Pembelajaran Portofolio pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2005/2006*, Ronilah (2008) tentang

*Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Wanasari Kabupaten Brebes, dan Saddiyah (2008) tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Pemalang.*

Cahyani (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Televisi dengan Teknik Show Not Tell pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah Salatiga* menunjukkan bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan di televisi dengan teknik *show not tell* mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasi. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Pada siklus pertama nilai rata-rata siswa kelas XA dalam menulis paragraf persuasif sebanyak 56,30, setelah dilakukan siklus kedua ini nilai rata-rata siswa dalam menulis paragraf persuasif meningkat menjadi 71,11. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terlihat bahwa teknik *show not tell* efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasif. Selain itu, pembelajaran menulis paragraf persuasif dengan teknik *show not tell* juga mampu mengubah tingkah laku siswa.

Penelitian tentang paragraf persuasi juga dilakukan oleh Santoso (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Menggunakan Media Poster pada Siswa Kelas XI Tata Busana 2 SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008* menunjukkan bahwa penggunaan media poster efektif untuk meningkatkan

keterampilan menulis paragraf persuasi pada siswa kelas XI kelas XI Tata Busana 2 SMK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang. Hal itu terbukti dengan adanya peningkatan sebesar 15,79 atau 25,89% dari 61,00 pada siklus I menjadi 76,79 pada siklus II. Selain itu, perilaku yang ditunjukkan siswa pun mengalami perubahan, siswa lebih bersemangat dan lebih antusias dalam menulis khususnya paragraf persuasi.

Selain penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Santoso, Wahyanti (2008) juga melakukan penelitian tentang paragraf persuasi dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi melalui Pemodelan Audio Visual Objek Pariwisata pada Siswa Kelas X3 SMA N 1 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2007/2008* menjelaskan bahwa melalui pemodelan audio visual objek pariwisata menunjukkan adanya peningkatan menulis karangan persuasi. Hasil rata-rata tes keterampilan menulis karangan persuasi siklus I adalah 76,19. Nilai tes tersebut meningkat sebesar 11,78 dari hasil prasiklus yang semula hanya 64,41. Pada siklus II hasil rata-rata tes keterampilan menulis karangan persuasi meningkat lagi sebesar 5,78 dari siklus I menjadi 81,97. Melalui pemodelan audio visual objek pariwisata juga menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa. Siswa lebih antusias pada pembelajaran dan tidak lagi merasa bosan. Siswa juga menjadi tidak malas lagi untuk menulis.

Penelitian tentang model pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio telah dilakukan oleh Khasanah (2005), Wahuningsih (2006), Sulistiyani (2006), Ronilah (2008), Saddiyah (2008).

Khasanah (2005) dalam skripsinya yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Berbasis Portofolio untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII F SMP 40 Semarang* memaparkan bahwa model pembelajaran dan sistem penilaian berbasis portofolio efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis kreatif siswa kelas VII F SMP 40 Semarang. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yang diperoleh, yaitu keterampilan menulis kreatif puisi siswa mengalami peningkatan sebesar 36,60% setelah mengikuti pembelajaran menulis kreatif puisi dengan model pembelajaran dan sistem penilaian berbasis portofolio. Hasil rata-rata tes menulis pada pratindakan sebesar 59,86 dan pada siklus pertama meningkat sebesar 69,00, kemudian pada siklus kedua meningkat lagi sebesar 13,30% menjadi 78,18. Selain itu, pembelajaran menulis kreatif puisi dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio mampu meningkatkan *life skill* siswa, yaitu dengan perolehan hasil pada siklus pertama *life skill* kesadaran diri siswa mampu mencapai persentase 62,10% dan pada siklus kedua meningkat lagi sebesar 31,11% menjadi 81,42%. Penguasaan jenis *life skill* kecakapan berpikir rasional pada siklus pertama sebesar 60,00% dan pada siklus kedua meningkat sebesar 26,66% menjadi 76%, sedangkan untuk penguasaan jenis *life skill* kecakapan sosial pada siklus pertama sebesar 60,00% dan pada siklus kedua meningkat sebesar 33,36% menjadi 85,71%.

Sulistiyani (2006) juga melakukan penelitian tentang portofolio dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Pelajaran PKn Kelas X SMA Negeri 12 Semarang melalui Pembelajaran Portofolio* menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Peningkatan proses belajar berakibat positif pada hasil belajar siswa. Siklus I terlihat bahwa



secara klasikal siswa yang dinyatakan tuntas belajar mencapai 25,58%, siklus II meningkat menjadi 81,39%, kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 97,67%. Selain itu, hasil belajar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai 53,05%, siklus II meningkat menjadi 73,49% dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 86,51%.

Wahyuningsih (2006) dalam skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Portofolio pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VII SMP Negeri 1 Cilacap Tahun Pelajaran 2005/2006* memaparkan bahwa dengan pembelajaran portofolio siswa mengungkapkan pendapatnya dan siswa juga dapat menyampaikan kritik dan sarannya dengan bebas, tetapi tetap sesuai aturan. Selain itu, dalam pembelajaran portofolio siswa lebih aktif dan kreatif dalam menyampaikan pendapatnya.

Ronilah (2008) dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan Melalui Model Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Portofolio pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 3 Wanasari Kabupaten Brebes* memaparkan bahwa model pembelajaran dan sistem penilaian berbasis portofolio dapat meningkatkan keterampilan menulis laporan siswa. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian pada tahap prasiklus sebesar 41,02 meningkat menjadi 65,53 pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 79,89. Selain itu, rata-rata nilai portofolio meningkat sebesar 32,82% atau dari 42,18 pada siklus I menjadi 75,00 pada siklus II. Peningkatan keterampilan menulis laporan ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa. Perilaku siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 24,04% untuk sikap positif dan penurunan sebesar 25,72% untuk aspek negatif. Hal ini menunjukkan tingkah laku siswa mengalami perubahan menjadi lebih baik.

Saddiyah (2008) juga melakukan penelitian tentang potofolio dalam skripsinya yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Pematang*. Penelitian ini menghasilkan simpulan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan argumentasi pada siswa mengalami peningkatan sebesar 19,17%. Nilai rata-rata menulis argumentasi yang dicapai siswa pada pratindakan sebesar 58,29 dan pada siklus I meningkat 10,53% dengan nilai rata-rata 68,82 keudian pada siklus II meningkat lagi sebesar 8,64 dengan nilai rata-rata 77,46. Selain itu, pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio juga dapat meningkatkan *life skill* siswa kelas X6 SMA N 1 Pematang. Penguasaan *life skill* pada siklus I sebesar 62,86% yang termasuk dalam kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 23,24% menjadi 86,09% yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif siswa dapat ditingkatkan melalui teknik *show not tell*, media poster, dan pemodelan audio visual objek pariwisata. Tetapi, penelitian tentang peningkatan menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran berbasis portofolio belum pernah dilakukan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ronilah dan Saddiyah, di antaranya subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf persuasfi pada siswa kelas X

dan portofolio yang dibuat siswa mencakup dokumentasi iklan sebagai media untuk membuat paragraf persuasi, karangan yang dibuat siswa, dan adanya lembar penilaian diri siswa. Jadi, penelitian ini dapat dikatakan sebagai penyempurna penelitian mengenai model pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Beberapa konsep yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini adalah teori tentang menulis, paragraf persuasi, iklan di media cetak, serta model pembelajaran portofolio dan sistem penilaian portofolio.

### **2.2.1 Hakikat Menulis**

Teori tentang menulis akan diuraikan beberapa konsep, yaitu mengenai pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, dan pembelajaran menulis.

#### **2.2.1.1 Pengertian Menulis**

Menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah karena menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.

Menurut Tarigan (1985:21) menulis ialah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan sesuatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Gie (2002:3) berpendapat bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan buah pikirannya melalui bahasa tulis untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman,

pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang. Buah pikiran ini diungkapkan dan disampaikan kepada pihak lain dengan wahana berupa bahasa tulis, yaitu bahasa yang tidak menggunakan peralatan bunyi dan pendengaran melainkan berwujud berbagai tanda dan lambang yang harus dibaca.

Hakim ( 2005:15) mengemukakan bahwa menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam komunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih. Dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, kosa kata, struktur kalimat, pengembangan paragraf, dan logika berbahasa. Seorang penulis tidak akan mungkin terampil menulis kalau hanya mengetahui satu atau dua komponen keterampilan menulis (Wagiran dan Doyin 2005:2).

Menurut Supriyadi (dalam Wagiran dan Doyin 2005:4) menulis merupakan suatu proses kreatif yang lebih banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada konvergen (memusat). Menulis tidak ubahnya dengan melukis. Penulis mempunyai banyak gagasan untuk dituliskan.

Akmal (2007:5) juga berpendapat, menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu cara untuk melegakan perasaan, juga sebagai pengungkapan diri. Menulis membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan keahlian berkata-kata agar apa yang dituliskannya dapat dipahami orang lain.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Keterampilan menulis tidak didapatkan secara alamiah, tetapi harus melalui proses belajar dan berlatih.

#### 2.2.1.2 Tujuan Menulis

Tarigan (1985:24) menyatakan tujuan menulis adalah (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), yaitu penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri, (2) tujuan altruistik (*altruistic purpose*), yaitu untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan keduakaan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, (3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*), yaitu meyakinkan pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, (4) tujuan informasional (*informational purpose*), yaitu memberi informasi atau keterangan kepada pembaca, (5) tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*), yaitu memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca, (6) tujuan kreatif (*creative purpose*), yaitu melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian, (7) tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*), yaitu menjelaskan, menjernihkan dan meneliti secara cermat gagasan sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca.

Menurut Keraf (1995:6) tujuan umum menulis dipengaruhi oleh kebutuhan dasar manusia, yaitu (1) keinginan untuk memberi informasi kepada orang lain dan memperoleh informasi dari orang lain mengenai suatu hal, (2) keinginan untuk meyakinkan seseorang mengenai suatu kebenaran akan suatu hal, dan lebih jauh mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, (3) keinginan untuk

menggambarkan atau menceritakan bagaimana bentuk atau wujud suatu barang atau objek, atau mendeskripsikan cita rasa suatu benda, hal atau bunyi, (4) keinginan untuk menceritakan kepada orang lain tentang kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi, baik yang dialami maupun yang didengar dari orang lain.

Charlie (2008) juga mengemukakan bahwa seseorang menulis untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu (1) *memberi informasi*, sebagian besar tulisan dihasilkan dengan tujuan memberi informasi, terutama bila hasil karya tulis tersebut diperjualbelikan. Pada sisi positif lain, tulisan juga bersifat memperkenalkan atau mempromosikan sesuatu, termasuk suatu kejadian (berita) atau tempat (pariwisata), (2) *mencerahkan jiwa*, bacaan sudah menjadi salah satu kebutuhan manusia modern, sehingga karya tulis selain sebagai komoditi juga layak dipandang sebagai salah satu sarana pencerahan pikiran dan jiwa, (3) *mengabadikan sejarah*, sejarah harus dituliskan agar abadi sampai ke generasi selanjutnya, (4) *ekspresi diri*, tulisan juga merupakan sarana mengekspresikan diri, baik bagi perorangan maupun kelompok, (5) *mengedepankan idealisme*, idealisme umumnya dituangkan dalam bentuk tertulis supaya memiliki daya sebar lebih cepat dan merata, (6) *mengemukakan opini dan teori*, buah pikiran pun hampir selalu diabadikan dalam bentuk tulisan, dan (7) "*menghibur*", baik temanya humor maupun bukan, tulisan umumnya juga bersifat "menghibur".

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah memberikan informasi kepada pembaca tentang kejadian-kejadian atau peristiwa yang terjadi, baik yang dialami maupun yang didengar dari orang lain sehingga dapat meyakinkan pembaca mengenai suatu hal. Begitu juga sebaliknya penulis pun membutuhkan informasi dari pembaca atau orang lain.

### 2.2.1.3 Manfaat Menulis

Bernard (dalam Gie, 2002:21) mengemukakan ada enam manfaat kegiatan menulis, yaitu: (1) suatu sarana untuk mengungkapkan diri, (2) Suatu sarana untuk pemahaman, (3) Suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri, (4) Suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pencerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang, (5) Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukan penerimaan yang pasrah, (6) Suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa.

*Suatu sarana untuk mengungkapkan diri.* Seseorang dapat begitu tersentuh lubuk hatinya sehingga perlu mengungkapkan gejolak yang ada dalam dirinya. Menulis merupakan salah satu sarana untuk mengungkapkan perasaan seseorang.

*Suatu sarana untuk pemahaman.* Ketika menulis, seseorang merenungkan gagasannya dan menyempurnakan penangkapannya terhadap sesuatu hal sehingga penulis dapat memperoleh pemahaman yang baru atau lebih mendalam tentang hal yang ditulisnya.

*Suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri.* Rasa bangga, puas dan harga diri merupakan imbalan dari keberhasilan seseorang menghasilkan suatu karya tulis. Kemudian perasaan itu dapat membangkitkan kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk menciptakan terus karya-karya yang lain.

*Suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pencerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang. Dengan mengarang seseorang meninggikan kesiagaan indrawinya dan mengembangkan daya cerapnya pada tingkat kejasmanian, tingkat perasaan maupun tingkat kerohanian.*

*Suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukan penerimaan yang pasrah. Dengan mengarang karya tulis, seseorang menampilkan ke luar gagasan, menciptakan sesuatu, dan secara giat melibatkan diri dengan ciptaannya.*

*Suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman dan kemampuan menggunakan bahasa. Kegiatan mengarang bermanfaat untuk mencapai kemampuan membaca dan mengerti apa yang ditulis orang lain serta kemampuan memakai kata-kata dalam tulisan untuk menyampaikan keterangan kepada orang lain.*

Selain itu, Prisandi (2006) juga berpendapat bahwa ada berbagai manfaat menulis, yaitu:

*Menulis menjernihkan pikiran.* Saat memulai tugas yang rumit, cobalah untuk menuliskan pikiran dan perasaan Anda. Para ahli hipnotis profesional sering menggunakan teknik ini untuk mempercepat proses hipnotis. Pada dasarnya, mereka meminta klien mereka untuk menuliskan pikiran dan perasaan mereka pada saat itu. Saat klien mereka selesai menulis, ahli hipnotis ini meminta klien untuk merobek kertas yang mereka pakai dan membuangnya. Hal ini merupakan sebuah tindakan simbolis bagi penjernihan pikiran.



*Menulis mengatasi trauma yang menghalangi penyelesaian tugas-tugas penting.* Sesudah terjadinya sebuah kemelut yang besar, orang-orang cenderung dihantui kejadian itu. Dalam memikirkan trauma itu, dan bahkan dalam upaya untuk tidak memikirkannya, orang-orang akan menggunakan kapasitas pikiran-pikirannya yang terbesar. Oleh sebab itu, mereka akan menjadi pelupa dan tidak bisa memusatkan perhatian mereka pada pekerjaan-pekerjaan baru yang besar. Menulis tentang trauma akan membantu dalam mengelola trauma, dan dengan demikian membebaskan pikiran untuk menangani tugas-tugas lainnya.

*Menulis membantu memecahkan masalah.* Karena menulis mendorong proses integrasi informasi, maka menulis bisa membantu memecahkan masalah-masalah yang rumit. Jika seseorang menulis dengan bebas tentang sebuah masalah yang rumit yang sedang ia hadapi, ia akan lebih mudah untuk mendapatkan pemecahannya. Ada beberapa alasan untuk hal ini. Salah satunya adalah bahwa menulis memaksa orang-orang memusatkan perhatian mereka lebih panjang pada satu topik tertentu daripada kalau mereka hanya memikirkannya. Karena menulis lebih lambat daripada berpikir, setiap gagasan harus dipikirkan dengan lebih terperinci.

*Membantu Mendapatkan dan Mengingat Informasi Baru.*

Menulis catatan yang penuh pemikiran atau dalam kasus anak-anak kecil, coretan-coretan, membantu orang-orang untuk mendapatkan dan mengingat kembali gagasan-gagasan baru. Menulis bisa membantu memberikan suatu kerangka yang bisa dipakai untuk memahami perspektif baru dan unik dari orang lain. Bahkan menulis tentang hal tersebut akan membuat gagasan-gagasan semakin jelas dan mudah diingat.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa menulis mempunyai beberapa manfaat yang sangat penting. Dengan memiliki keterampilan menulis, seseorang dapat merasa lebih percaya diri, kepuasan pribadi, kebanggaan terhadap karyanya, dan dapat mengembangkan pemahaman serta kreativitas berpikir seseorang untuk menciptakan karya lain.

#### 2.2.1.4 Pembelajaran Menulis

Beberapa konsep yang akan dibahas dalam pembelajaran menulis adalah hakikat pembelajaran menulis dan langkah-langkah pembelajaran menulis.

##### 2.2.1.4.1 Hakikat Pembelajaran Menulis

Pada hakikatnya hampir setiap orang pernah melakukan kegiatan menulis. Misalnya menulis pesan, memo, surat, buku harian, laporan dan lainnya. Tujuan setiap orang menulis pun juga berbeda-beda, ada yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan, memotivasi kreativitas berpikir, menuangkan kegundahan dengan menulis, mengembangkan kemampuan berbahasa dan sebagainya.

Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir. Keduanya saling melengkapi. Costa (dalam Gani 2003) mengemukakan bahwa menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya secara bebas. Dan, melalui kegiatan berpikir, penulis dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

Oleh karena itu, bagi siswa, pembelajaran menulis sangat penting untuk meningkatkan penguasaan bahasa dan kreativitas berpikir. Pembelajaran menulis tersebut harus dilatih secara terus-menerus agar siswa bisa terampil dalam menulis. Menulis merupakan keterampilan yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Semi (dalam Wahya 2006) berpendapat bahwa pembelajaran menulis merupakan dasar untuk keterampilan menulis. Hal ini berarti, agar siswa dapat terampil menulis, maka harus melalui proses belajar yang terus-menerus untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Sependapat dengan Semi, Kurniawan (2009) juga mengemukakan bahwa menulis bukan pekerjaan yang sulit melainkan juga tidak mudah. Untuk memulai menulis, setiap penulis tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil. Belajar teori menulis itu mudah, tetapi untuk mempraktikkannya tidak cukup sekali atau dua kali. Frekuensi latihan menulis akan menjadikan seseorang terampil dalam menulis. Jadi, semakin sering siswa menulis, maka dia akan semakin terampil menulis.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakikat pembelajaran menulis adalah membantu siswa untuk mengembangkan kreativitas berpikir dalam menciptakan suatu karya tulis dan mendorong siswa mengekspresikan diri mereka secara bebas dalam bentuk tulisan. Semakin sering siswa belajar menulis, maka siswa akan semakin terampil dalam menulis.

#### 2.2.1.4.2 Langkah-langkah Pembelajaran Menulis

Siswa memiliki banyak gagasan dalam menuliskannya. Meskipun secara teknis ada kriteria-kriteria yang dapat diikutinya, tetapi wujud yang akan dihasilkan itu sangat bergantung pada kepiawaiannya penulis dalam mengungkapkan gagasan. Banyak orang mempunyai ide-ide bagus di benaknya. Akan tetapi,

begitu ide tersebut dilaporkan secara tertulis, laporan itu terasa amat kering, dan membosankan. Fokus tulisannya tidak jelas, gaya bahasa yang digunakan monoton, pilihan katanya (diksi) kurang tepat dan tidak mengena sasaran, serta variasi kata dan kalimatnya kering. Oleh karena itu, siswa perlu memperhatikan langkah-langkah dalam pembelajaran menulis agar tulisan yang dihasilkan dapat dipahami oleh pembaca.

Berkaitan dengan langkah-langkah proses menulis, Tompkins (dalam Wagiran dan Doyin 2005:7) menyajikan lima tahap, yaitu: (1) pramenulis, (2) pembuatan draft, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) berbagi (*sharing*). Tompkins juga menekankan bahwa tahap-tahap menulis ini tidak merupakan kegiatan yang linear. Proses menulis bersifat nonlinier, artinya merupakan putaran berulang. Misalnya, setelah selesai menyunting tulisannya, penulis mungkin ingin meninjau kembali kesesuaiannya dengan kerangka tulisan atau draft awalnya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap itu dapat dirinci lagi. Dengan demikian, tergambar secara menyeluruh proses menulis, mulai awal sampai akhir menulis seperti berikut.

*Tahap Pramenulis.* Pada tahap pramenulis, pembelajar melakukan kegiatan: menulis topik berdasarkan pengalaman sendiri, melakukan kegiatan-kegiatan latihan sebelum menulis, mengidentifikasi pembaca tulisan yang akan mereka tulis, mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, dan memilih bentuk tulisan yang tepat berdasarkan pembaca dan tujuan yang telah mereka tentukan.

*Tahap Membuat Draft.* Kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar pada tahap ini adalah membuat draft kasar, lebih menekankan isi daripada tata tulis.

*Tahap Merevisi.* Sesuatu yang perlu dilakukan oleh pembelajar pada tahap merevisi tulisan ini adalah berbagi tulisan dengan teman-teman (kelompok), berpartisipasi secara konstruktif dalam diskusi tentang tulisan teman-teman sekelompok atau sekelas, mengubah tulisan mereka dengan memperhatikan reaksi dan komentar baik dari pengajar maupun teman, dan membuat perubahan yang substantif pada draft pertama serta draft berikutnya, sehingga menghasilkan draft akhir

*Tahap Menyunting.* Pada tahap menyunting, hal-hal yang perlu dilakukan oleh pembelajar adalah membetulkan kesalahan bahasa tulisan mereka sendiri, membantu membetulkan kesalahan bahasa dan tata tulis tulisan mereka sekelas atau sekelompok, dan mengoreksi kembali kesalahan-kesalahan tata tulis tulisan mereka sendiri.

Sebagai proses kreatif yang berlangsung secara kognitif, Kurniawan (2009) mengemukakan bahwa penyusunan sebuah tulisan memuat empat tahap, yaitu (1) tahap persiapan (prapenulisan), (2) tahap inkubasi, (3) tahap iluminasi, dan (4) tahap verifikasi atau evaluasi.

*Pertama,* tahap persiapan (prapenulisan) adalah ketika pembelajar menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya kemudian akan diproses selanjutnya.

*Kedua*, tahap inkubasi adalah pembelajar memproses informasi yang dimilikinya sedemikian rupa, sehingga mengantarkannya pada ditemukannya pemecahan masalah atau jalan keluar yang dicarinya. Proses ini seringkali terjadi secara tidak disadari, dan memang berlangsung dalam kawasan bawah sadar (*subconscious*) yang pada dasarnya melibatkan proses perluasan pikiran (*expanding of the mind*). Proses ini dapat berlangsung beberapa detik sampai bertahun-tahun. Biasanya, ketika seorang penulis melalui proses ini seakan-akan ia mengalami kebingungan dan tidak tahu apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu, tidak jarang seorang penulis yang tidak sabar mengalami frustrasi karena tidak menemukan pemecahan atas masalah yang dipikirkannya. Seakan-akan kita melupakan apa yang ada dalam benak kita. Kita berekreasi dengan anggota keluarga, melakukan pekerjaan lain, atau hanya duduk termenung. Meskipun demikian, sesungguhnya di bawah sadar kita sedang mengalami proses “pengeraman” yang menanti saatnya untuk segera “menetas”.

*Ketiga*, tahap iluminasi adalah ketika datangnya inspirasi atau *insight*, yaitu gagasan datang seakan-akan tiba-tiba dan berloncatan dari pikiran kita. Pada saat ini, apa yang telah lama kita pikirkan menemukan pemecahan masalah atau jalan keluar. Jika hal itu terjadi, sebaiknya gagasan yang muncul dan sangat dinantikan itu segera dicatat, jangan dibiarkan hilang kembali sebab momentum itu biasanya tidak berlangsung lama.

Seringkali orang menganggap iluminasi ini sebagai ilham. Padahal, sesungguhnya ia telah lama atau pernah memikirkannya. Secara kognitif, apa yang dikatakan ilham tidak lebih dari proses berpikir kreatif. Ilham tidak datang dari kevakuman tetapi dari usaha dan ada masukan sebelumnya terhadap referensi kognitif seseorang.

*Keempat*, tahap terakhir yaitu verifikasi, apa yang dituliskan sebagai hasil dari tahap iluminasi itu diperiksa kembali, diseleksi, dan disusun sesuai dengan fokus tulisan. Mungkin ada bagian yang tidak perlu dituliskan, atau ada hal-hal yang perlu ditambahkan, dan lain-lain. Mungkin juga ada bagian yang mengandung hal-hal yang peka, sehingga perlu dipilih kata-kata atau kalimat yang lebih sesuai, tanpa menghilangkan esensinya. Jadi, pada tahap ini kita menguji dan menghadapkan apa yang kita tulis itu dengan realitas sosial, budaya, dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

Mengacu kepada pemikiran para ahli di atas, jelas bahwa menulis bukan hanya sekadar menuliskan apa yang diucapkan (membahasatulkan bahasa lisan), tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi (antara penulis dengan pembaca). Siswa harus memperhatikan langkah-langkah menulis yang baik, sehingga pembaca dapat memahami tulisan tersebut. Apabila pembaca dapat memahami tulisan tersebut, maka penulis telah terampil menulis.

## 2.2.2 Paragraf Persuasi

Beberapa konsep yang akan dibahas dalam paragraf persuasi adalah hakikat paragraf persuasi, dan teknik penyajian persuasi.

### 2.2.2.1 Hakikat Paragraf Persuasi

Menurut Keraf (1995:14) persuasi adalah suatu bentuk wacana yang merupakan penyimpangan dari argumentasi, dan khusus berusaha mempengaruhi

orang lain atau pembaca, agar pembaca atau pendengar melakukan sesuatu bagi orang yang mengadakan persuasi, walaupun yang dipersuasi sebenarnya tidak terlalu percaya dengan apa yang dikatakan itu. Karena itu, persuasi lebih condong menggunakan atau memanfaatkan aspek-aspek psikologis untuk mempengaruhi orang lain.

Kerap juga menambahkan bahwa argumentasi maupun persuasi sama-sama menggunakan fakta dan evidensi. Namun, dalam argumentasi fakta dan evidensi digunakan sebanyak-banyaknya, sehingga pihak lain akan diyakinkan mengenai kebenaran yang dipersoalkan itu. Sedangkan dalam persuasi, fakta dan evidensi digunakan seperlunya. Bila terlalu banyak menggunakan fakta dan evidensi, akan ketahan kelahannya sehingga pihak yang dipersuasikan tidak akan dipercaya pada penulis.

Kata persuasi diturunkan dari verba *to persuade* (Ing), yang artinya membujuk atau menyarankan. Paragraf persuasif merupakan kelanjutan atau pengembangan argumentasi. Persuasif mula-mula memaparkan gagasan dengan alasan, bukti atau contoh untuk meyakinkan pembaca. Kemudian diikuti dengan ajakan, bujukan, rayuan, imbauan, atau saran kepada pembaca (Wiyanto, 2004:68).

Paragraf persuasi digunakan untuk mengajak seseorang untuk melakukan sesuatu. Paragraf persuasif biasanya terdapat di iklan-iklan, dimana iklan tersebut mengajak konsumen untuk menggunakan, membeli, atau memanfaatkan produk atau barang yang mereka tawarkan (Prasetya, 2008).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka paragraf persuasi merupakan bentuk tulisan yang berisi ajakan, bujukan, rayuan, imbauan, atau



saran yang dapat mempengaruhi pembaca agar mau melakukan sesuatu seperti yang ditulis pengarang.

#### 2.2.2.2 Ciri-ciri Paragraf Persuasi

Regina (2008) juga berpendapat bahwa ciri-ciri paragraf persuasi antara lain: (1) persuasi bertolak dari pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah, (2) harus menimbulkan kepercayaan para pembacanya, (3) persuasi harus dapat menciptakan kesepakatan atau penyesuaian melalui kepercayaan antara penulis dengan pembaca, (4) persuasi sedapat mungkin menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan supaya kesepakatan pendapatnya tercapai, dan (5) persuasi memerlukan fakta dan data.

Ciri-ciri paragraf persuasi menurut Firdian (2008) yaitu (1) harus menimbulkan kepercayaan pendengar atau pembacanya, (2) bertolak atas pendirian bahwa pikiran manusia dapat diubah, (3) harus menciptakan kesesuaian melalui kepercayaan antara penulis dan pembaca, (4) harus menghindari konflik agar kepercayaan tidak hilang dan tujuan tercapai, dan (5) harus ada fakta dan data secukupnya.

Menurut Fia (2009), ciri-ciri paragraf persuasi yaitu (1) bertujuan untuk menimbulkan kesesuaian antara pembaca dan penulis, (2) bertolak dari pandangan bahwa manusia dapat diubah (pikirannya), (3) sedapat mungkin menghindari konflik antara pembaca dan penulis, (4) menggunakan data dan fakta secukupnya, dan (5) memakai kata-kata persuasif (kata berakhiran lah).

Dari uraian tentang ciri-ciri paragraf persuasi di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf persuasi mempunyai ciri-ciri (1) bertujuan untuk menimbulkan kesesuaian antara pembaca dan penulis, (2) bertolak dari pandangan bahwa manusia dapat diubah (pikirannya), (3) sedapat mungkin menghindari konflik

antara pembaca dan penulis, (4) menggunakan data dan fakta secukupnya, dan (5) memakai kata-kata persuasif (kata berakhiran lah).

### 2.2.3 Iklan di media cetak

Penelitian ini menggunakan iklan di media cetak sebagai media untuk membuat paragraf persuasi. Berikut ini beberapa teori mengenai iklan, yaitu pengertian iklan, dan iklan di media cetak.

#### 2.2.3.1 Pengertian Iklan

Kata iklan (*advertising*) berasal dari bahasa Yunani, yang artinya berita pesanan untuk mendorong, membujuk khalayak ramai agar tertarik pada barang dan jasa yang ditawarkan. Adapun pengertian iklan secara komprehensif adalah semua bentuk aktivitas untuk menghadirkan dan mempromosikan ide, barang, atau jasa secara nonpersonal yang dibayar oleh sponsor tertentu (Durianto dalam Kusrianti, dkk, 2004)

Menurut Nani (2008) iklan merupakan sebuah proses komunikasi yang bertujuan untuk membujuk orang untuk mengambil tindakan yang menguntungkan bagi pihak pembuat iklan. Iklan ditujukan untuk mempengaruhi perasaan, pengetahuan, makna, kepercayaan, sikap, pendapat, pemikiran dan citra konsumen yang berkaitan dengan suatu produk atau merek, tujuan periklanan ini bermuara pada upaya untuk dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli sebuah produk yang ditawarkan.

Pakar periklanan dari Amerika, S. William Pattis (dalam Nani, 2008) juga mengemukakan bahwa iklan adalah setiap bentuk komunikasi yang dimaksudkan untuk memotivasi dan mempromosikan produk dan jasa kepada seseorang atau pembeli yang potensial. Tujuannya adalah mempengaruhi calon

konsumen untuk berpikir dan bertindak sesuai dengan keinginan si pemasang iklan. Pengertian lainnya, iklan adalah seni menyampaikan apa yang ditawarkan atau dijual untuk mendapatkan perhatian dan menempatkan produk secara unik kedalam pikiran konsumen dengan alat bantu atau media.

Media yang sering digunakan biasanya adalah media cetak (Koran majalah, dsb.), media audiovisual (televisi) dan media audio (radio). Masing-masing media sangat berpengaruh terhadap iklan. Meskipun iklan di televisi sudah banyak tetapi masyarakat masih tetap tertarik dengan media cetak. Hal ini karena media cetak terdokumentasi atau bisa disimpan isi informasinya, sehingga jika suatu saat kita butuh informasi tersebut kita dapat melihatnya kembali.

Berdasarkan pengertian iklan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa iklan adalah suatu bentuk komunikasi yang berisi informasi yang bersifat persuasif tentang produk barang atau jasa yang disampaikan oleh produsen melalui media tertentu. Melalui unsur persuasif itulah yang menjadikan iklan dapat menjangkau pendengar atau pembaca sebagai konsumen.

#### 2.2.3.2 Iklan di Media Cetak

Menurut Barlian ( dalam Kusrianti, dkk. 2004) bahasa yang digunakan dalam membuat iklan harus bersifat ekspresif dan impresif. Ekspresif, artinya penulis iklan harus secara benar dan tepat mengungkapkan dengan istimewa pesan yang ingin disampaikannya. Impresif maksudnya pesan yang disampaikan

dusahakan agar selalu diingat oleh konsumen serta berkesan simpatik sehingga pembaca merasa tertarik pada iklan yang dibuat.

Media cetak atau menurut Eric Barnow (dalam Sosiawan, 2008) disebut *printed page* adalah segala barang yang di cetak, yang ditujukan untuk umum atau untuk suatu publik tertentu. Dengan demikian, yang dimaksud adalah surat kabar, majalah, serta segala macam barang cetakan yang ditujukan untuk menyebarluaskan pesan-pesan komunikasi. Eric juga menambahkan bahwa media cetak adalah media statis yang mengutamakan pesan visual yang terdiri dari lembaran, sejumlah kata, gambar atau foto.

Media cetak bila digunakan sebagai media penyampai pesan-pesan iklan, mengingat bahwa pesan-pesan iklan pada umumnya adalah merupakan pesan yang bersifat persuasif, maka ada beberapa kelemahan media cetak yaitu tidak memiliki unsur bunyi, sehingga dapat mengurangi tingkat persuasif. Tetapi hal itu tidak akan berpengaruh jika pembuat iklan dalam menyampaikan pesan-pesan dapat “meramu” kata dan kalimat yang menarik sehingga dapat mempunyai kemampuan lebih dalam memvisualisasikan produk. Selain itu, penggunaan gambar yang kreatif dan menarik juga dapat mempengaruhi konsumen, sehingga berbuat sebagaimana disarankan oleh produsen barang dan jasa (pemasang iklan).

Media cetak juga memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) terdokumentasi (bisa disimpan isi informasinya), (2) lebih terjangkau dari segi harga maupun distribusinya, (3) lebih mampu untuk menjelaskan hal-hal yang bersifat kompleks.

Kelebihan tersebut berkaitan dengan sistem penilaian portofolio yang membutuhkan dokumentasi dan hasil karya siswa.

Sosiawan (2008) menambahkan bahwa media cetak mempunyai kelebihan lain, yaitu: (1) *market coverage* yaitu media cetak mampu menjangkau daerah-daerah perkotaan sesuai cakupan wilayahnya, (2) *comparison shopping* yaitu media cetak sering digunakan sebagai bahan acuan atau referensi konsumen dalam membeli barang atau jasa, (3) *positive consumer attitude* yaitu aktualitas informasi yang disampaikan digunakan juga sebagai acuan pembaca, (4) *flexibility* yaitu lebih luwes dalam menentukan jadwal publikasi iklan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa iklan di media cetak memiliki sajian yang dapat mempengaruhi keinginan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya. Media cetak merupakan salah satu media yang tepat dalam pembelajaran dan sistem penilaian portofolio karena media cetak dapat didokumentasikan.

#### 2.2.4 Portofolio

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran dan penilaian portofolio. Berikut ini beberapa teori mengenai hakikat portofolio, jenis portofolio, model pembelajaran portofolio, dan penilaian portofolio.

##### 2.2.4.1 Hakikat Portofolio

Portofolio berarti sebagai wujud benda fisik, sebagai suatu proses sosial pedagogis, maupun sebagai adjektif. Sebagai suatu wujud benda fisik adalah bundel, kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan siswa yang disimpan pada suatu bundel. Misalnya, hasil tes awal, tugas-tugas, piagam penghargaan,

keterangan melakukan tugas terstruktur dll. Sebagai suatu proses sosial pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran siswa baik yang berwujud pengetahuan (kognitif), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (afektif). Adapun sebagai adjektif biasanya disandingkan dengan konsep pembelajaran portofolio dan penilaian berbasis portofolio (Budimansyah, 2002).

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "*portfolio*" yang artinya dokumen atau surat-surat. Pengertian portofolio di sini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan (Fajar, 2004:47).

Surapranata dan Hatta (2004:27) menyatakan portofolio sebagai kumpulan hasil *evidence* atau hasil belajar atau karya peserta didik yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar peserta didik pada waktu ke waktu dan dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran yang lain. Portofolio juga dapat berpengaruh sebagai alat untuk meningkatkan pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Barton dan Collins (dalam Surapranata dan Hatta, 2004:25) semua objek portofolio atau *evidence* dibedakan mejadi empat macam, yaitu hasil karya siswa, reproduksi, pengesahan, dan produksi.

*Hasil karya siswa* yaitu hasil kerja siswa yang dihasilkan di kelas. Portofolio digunakan oleh siswa untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperoleh selama pembelajaran di kelas termasuk lembar kerja dan lembar

informasi baik yang diperoleh dari guru, referensi, atau sumber lain yang berkaitan dengan ilmu yang sedang dipelajari siswa.

*Reproduksi* yaitu hasil kerja siswa yang dikerjakan di luar kelas. Portofolio digunakan oleh siswa untuk mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari siswa di luar kelas. Semakin rajin siswa mencari sumber belajar di luar kelas, semakin banyak dokumen portofolio yang dimiliki sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru, bakat dan minatnya.

*Pengesahan* yaitu pernyataan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atau pihak lainnya tentang peserta didik. Hasil portofolio yang dikumpulkan oleh siswa disertai pengesahan dari guru atau pihak lain mengenai hasil pengamatan yang ditujukan kepada siswa.

*Produksi* yaitu hasil kerja peserta didik yang dipersiapkan khusus untuk portofolio. Portofolio sebagai kumpulan hasil belajar siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar siswa dari waktu ke waktu dan dari satu mata pelajaran ke pelajaran lain.

Dari pendapat-pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar siswa dari waktu ke waktu yang berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (afektif).

#### 2.2.4.2 Jenis Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa sebagai hasil belajarnya. Portofolio, selain sangat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan dan pemahaman siswa serta memberikan gambaran

mengenai sikap dan minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan, juga dapat menunjukkan pencapaian atau peningkatan yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran (Stiggins dalam Mangkusaputra, 2008).

Surapranata dan Hatta (2004:59) menyebutkan ada dua jenis portofolio, yaitu portofolio ditinjau dari segi proses yang terdiri dari portofolio kerja (*working portfolio*) dan portofolio ditinjau dari segi hasil yang terdiri dari portofolio dokumentasi dan portofolio penampilan.

Dalam *portofolio ditinjau dari segi proses*, berbagai macam tugas yang setara atau yang berbeda disajikan pada siswa. Siswa dapat memilih tugas-tugas yang dianggapnya cocok untuk mereka, atau guru memutuskan apa yang harus dikerjakan siswa, atau boleh juga siswa bekerja sama dengan siswa lain secara berkelompok. Hasil kerja siswa biasanya proses pembuatan karya atau pekerjaan didiskusikan antar siswa atau siswa dengan guru. Proses ini akan membuat semua pihak mengenal kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Dengan demikian guru dapat membantu siswa mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang telah dilakukan.

Salah satu bentuk tinjauan proses adalah portofolio kerja (*working portfolio*) yaitu bentuk yang digunakan untuk memilih *evidence* siswa yang dilakukan dari hari ke hari. Dengan demikian portofolio kerja dikembangkan untuk mengoleksi seluruh pekerjaan siswa kemudian hasil pekerjaan yang paling baik menjadi petunjuk apakah siswa telah menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru, baik untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar maupun indicator sebagai alat penilaian formatif.



Keberhasilan portofolio kerja tergantung pada kemampuan untuk merefleksikan dan mendokumentasikan kemajuan proses pembelajaran. Portofolio kerja memungkinkan siswa melakukan *self reflection*, yaitu siswa mampu belajar tentang kemampuan dan keterampilan mereka sendiri selama proses pembelajaran berlangsung dalam kurun waktu tertentu. Portofolio kerja juga memungkinkan siswa untuk melihat dan mengevaluasi langsung perkembangan yang terjadi pada mereka, serta melihat efektivitas belajar yang siswa lakukan. Portofolio kerja terbaik akan menunjukkan pencapaian program pengajaran yang optimum.

Sedangkan *portofolio ditinjau dari segi hasil (product oriented)* adalah portofolio yang menekankan pada tinjauan hasil terbaik yang telah dilakukan siswa, tanpa memperhatikan bagaimana proses untuk mencapai *evidence* itu terjadi. Potofolio ini bertujuan untuk mendokumentasikan dan merefleksikan kualitas prestasi yang telah dicapai, selain itu portofolio ditinjau dari hasil merupakan penilaian yang efektif dimana siswa dapat tetap bertanggung jawab untuk menghasilkan karya yang berkualitas. Jenis porofolio ini terdiri dari portofolio dokumentasi dan portofolio penampilan.

*Potofolio dokumentasi* adalah bentuk yang digunakan untuk memilih koleksi *evidence* siswa yang khusus digunakan untuk penilaian. Penilaian ini dirancang untuk menilai *evidence* siswa yang terbaik dalam satu kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar dalam kurun waktu tertentu.

*Portofolio penampilan* adalah bentuk yang digunakan untuk memilih *evidence* terbaik dalam satu kompetensi dasar atau indikator yang dikerjakan siswa. Tidak seperti potofolio dukumentasi, potofolio penampilan hanya berisi pekerjaan siswa yang telah selesai, tidak mencakup proses pekerjaan, perbaikan, dan penyempurnaan pekerjaan siswa. Portofolio ini sangat berguna untuk

penilaian yang bergantung pada seberapa tepat isi portofolio telah mengacu pada kompetensi dasar atau indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Dari beberapa jenis portofolio yang telah dijabarkan oleh Surapranata dan Hatta di atas, penulis memilih menggunakan jenis portofolio dokumentasi dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif. Hal ini disebabkan tujuan dan manfaat portofolio dokumentasi dapat mendukung pembelajaran menulis paragraf persuasi.

#### 2.2.4.3 Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Portofolio sebagai model pembelajaran merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu atau kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh siswa melalui pengalaman belajar, sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaannya (Fajar 2004:47).

Selain itu, model pembelajaran portofolio disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Pengalaman fisik dalam arti melibatkan siswa dengan objek pembelajaran. Pengalaman mental dalam arti memperhatikan informasi awal yang telah ada pada diri siswa, dan memberikan kebebasan pada siswa untuk menyusun sendiri informasi yang diperolehnya.

Sebagai suatu inovasi model pembelajaran berbasis portofolio mempunyai landasan pemikiran yang dilatarbelakangi empat pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO, yaitu siswa harus diberdayakan agar mau dan

mampu berbuat untuk memperkaya pengalamannya (*learning to do*) dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan fisik dan sosialnya, sehingga mampu membangun pemahaman dan pengetahuannya terhadap dunia sekitarnya (*learning to know*). Diharapkan hasil interaksi dengan lingkungannya dapat membangun pengetahuan dan kepercayaan diri (*learning to be*). Kesempatan berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok individu yang bervariasi akan membentuk kepribadiannya untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman hidup (*learning to live*).

Model pembelajaran portofolio mengacu pada sejumlah prinsip dasar, yaitu prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan mengajar yang reaktif.

*Prinsip belajar siswa aktif*, yaitu proses belajar yang menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio berpusat pada siswa dimana hampir seluruh aktivitas siswa dimulai dari fase perencanaan di kelas, kegiatan di lapangan, dan pelaporan.

*Kelompok belajar kooperatif*, yaitu proses pembelajaran berbasis kerja sama antarsiswa dan antar komponen-komponen lain, seperti orang tua dan lembaga terkait.

*Pembelajaran partisipatorik*, yaitu siswa belajar “melakoni”. Salah satu bentuk “pelakonan” itu adalah siswa belajar hidup berdemokrasi. Siswa dilibatkan dan diikutsertakan dalam menentukan dan mencari bahan atau materi yang akan dipelajari.

*Mengajar yang reaktif*, yaitu mensyaratkan guru yang kreatif agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ciri-ciri guru yang reaktif adalah

menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang sudah diketahui dan dipahami siswa, selalu berupaya membangkitkan motivasi belajar siswa dengan membuat materi pelajaran sebagai suatu hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan, segera mengenali materi dan metode pembelajaran yang membuat siswa bosan (Budimansyah, 2002).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran portofolio merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu atau kelompok. Selain itu, model pembelajaran portofolio disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental.

#### 2.2.4.4 Penilaian Berbasis Portofolio

Model penilaian berbasis portofolio ini adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh, tentang proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa yang bersumber dari catatan dan dokumentasi pengalaman belajarnya.

Sebagai suatu inovasi, penilaian berbasis portofolio dilandasi oleh empat prinsip dasar, yaitu prinsip penilaian proses dan hasil, prinsip penilaian berkala dan sinambung, prinsip penilaian yang adil, prinsip implikasi sosial belajar (Budimansyah, 2002).

*Prinsip penilaian proses dan hasil*, bahwa portofolio menerapkan proses dan hasil. Keberhasilan pembuatan portofolio tergantung pada proses pembuatannya. Jika proses pembuatannya baik maka hasilnya akan baik pula, begitu juga sebaliknya. Proses belajar yang dinilai adalah catatan perilaku harian mengenai sikapnya dalam belajar, antusias tidaknya dalam belajar, dan antusias tidaknya dalam mengikuti pembelajaran.

*Prinsip penilaian berkala dan sinambung*. Penilaian secara berkala memudahkan mengorganisasikan hasil-hasilnya dan secara sinambung bertujuan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan pengalaman belajar siswa.

*Prinsip penilaian yang adil*. Penilaian yang baik hendaknya memperhatikan kondisi dan perbedaan individual yang dapat dijadikan indikator dalam penilaian baik dalam menilai proses atau hasil yang diperhitungkan dan masing-masing diberi bobot. Sehingga hasil itu benar-benar menggambarkan prosesnya.

*Prinsip penilaian implikasi social belajar*. Belajar hendaknya menghasilkan implikasi social, yaitu pengaruh proses dan hasil belajar bagi kehidupan orang lain.

Sedangkan menurut Barton dan Collins (dalam Surapranata dan Hatta, 2004: 82) menjelaskan kriteria penilaian portofolio, yaitu portofolio memungkinkan untuk menilai berbagai macam *evidence* (multi sumber), portofolio dapat ditinjau dari fakta yang saling berkaitan satu sama lain (autentik), portofolio mencakup perkembangan dan perubahan (dinamis), portofolio harus jelas, artinya semua tujuan pembelajaran harus dinyatakan secara jelas (eksplisit), portofolio harus berkaitan antara program yang dilakukan siswa di kelas dengan kehidupan nyata (integrasi), siswa harus merasa memiliki semua *evidence* yang

mereka hasilkan (kepemilikan), portofolio dilaksanakan tidak hanya mengacu pada satu standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indicator tetapi juga tujuan lain (beragam tujuan).

Portofolio tidak hanya merupakan tempat menyimpan hasil pekerjaan siswa, tetapi merupakan sumber informasi untuk guru dan siswa. Penilaian portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan siswa dan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu, serta pertumbuhan kemampuan siswa. Portofolio dapat pula berfungsi untuk (1) melihat perkembangan tanggung jawab siswa dalam belajar, (2) perluasan dimensi belajar, (3) pembaharuan kembali proses belajar-mengajar, (4) penekanan pada pengembangan pandangan siswa dalam belajar (Surapranata dan Hatta, 2004: 73).

Sedangkan tujuan penilaian portofolio adalah sebagai alat formatif maupun sumatif. Portofolio sebagai alat *formatif* digunakan untuk memantau kemajuan siswa dari hari ke hari dan mendorong siswa untuk merefleksi pembelajaran mereka sendiri. Portofolio sebagai alat *sumatif* dapat digunakan untuk mengisi angka rapor siswa, yang menunjukkan prestasi siswa (Surapranata dan Hatta, 2004: 75).

Case dalam Saddiyah (2008:35) menyebutkan empat komponen penilaian portofolio, yaitu 1) kelengkapan isi portofolio, 2) kemampuan siswa menjelaskan portofolio yang dapat dilakukan melalui dialog portofolio antara guru dan siswa atau melalui penilaian diri siswa, 3) usaha siswa dalam menyusun portofolio, dan 4) komponen yang berkembang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian berbasis portofolio mempunyai ciri-ciri (1) Prinsip penilaian proses dan hasil, (2) prinsip penilaian berkala dan sinambung, (3) prinsip penilaian yang adil, dan (4) prinsip penilaian implikasi sosial belajar.

Portofolio dinilai berdasarkan empat komponen, yaitu: 1) kelengkapan isi portofolio, 2) kemampuan siswa menjelaskan portofolio yang dapat dilakukan melalui dialog portofolio antara guru dan siswa atau melalui penilaian diri siswa, 3) usaha siswa dalam menyusun portofolio, dan 4) komponen yang berkembang.

#### 2.2.5 Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di

##### Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terencana untuk mencapai suatu tujuan, sehingga tingkah laku siswa dapat berubah ke arah yang lebih baik. Menulis paragraf persuasi adalah kegiatan melahirkan gagasan atau ide melalui tulisan disertai dengan fakta atau bukti yang bertujuan untuk mengajak atau menyarankan agar pembaca menerima dan mengikuti pendapat penulis.

Pembelajaran ini menggunakan sarana media cetak untuk membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas berpikirnya dalam menulis paragraf persuasi. Penggunaan media cetak bermanfaat sebagai dokumen yang dapat dijadikan sumber sekaligus inspirasi siswa dalam membuat paragraf persuasi.

Sedangkan sistem penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah sistem penilaian berbasis portofolio berupa paragraf persuasi yang dibuat siswa berjumlah dua buah dengan prinsip proses dan hasil.

Penilaian proses yang dilakukan dengan membuat portofolio dapat dilihat dari aspek kelengkapan tugas-tugas, aspek kelengkapan catatan harian, aspek kualitas portofolio, aspek kerapian portofolio, dan aspek kedisiplinan dalam pengumpulan tugas-tugas. Penilaian hasil dilakukan dengan menilai laporan yang ditulis siswa.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X E SMA Negeri 8 Semarang, masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil menulis paragraf persuasi yang kurang memuaskan. Masih rendahnya keterampilan menulis paragraf persuasif disebabkan oleh beberapa kesalahan siswa, yaitu (1) kurang tepat dalam menggunakan kata (diksi), (2) kurang terampil dalam menyusun kalimat yang efektif, (3) kurang jelas dalam menyampaikan ide, (4) kurang tepat dalam penggunaan ejaan, (5) kurang dapat menyusun kepaduan dan kesesuaian dalam menyusun paragraf. Selain itu, dalam proses pembelajaran siswa hanya diberi teori-teori atau guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cepat merasa bosan dengan pelajaran.

Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio. Model



pembelajaran portofolio menggunakan prinsip belajar siswa aktif, kooperatif, partisipatorik, dan pembelajaran yang reaktif. Berdasarkan prinsip tersebut, melalui pembelajaran berbasis portofolio, siswa dituntut untuk aktif mencari dan mengolah informasi, mampu bekerja sama dengan teman dan siswa mampu menjadi lebih termotivasi serta tidak merasa bosan karena guru reaktif terhadap permasalahan yang muncul.

Penilaian berbasis portofolio diterapkan untuk mengetahui hasil pembelajaran proses belajar, yaitu yang dipantau melalui portofolio yang ditulis oleh siswa. Dengan demikian, kemampuan menulis paragraf persuasi dapat dipantau dan diketahui perkembangannya.

Secara garis besar pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian berbasis portofolio dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) guru memberikan apersepsi dan tanya jawab tentang paragraf pada awal pembelajaran, (2) guru memberikan contoh iklan media cetak, kemudian siswa menunjukkan hal-hal penting pada iklan tersebut yang akan dijadikan kerangka membuat paragraf persuasi, (3) guru memberikan contoh paragraf persuasi berdasarkan iklan, (4) siswa diberi tugas untuk membuat paragraf persuasi berdasarkan iklan yang diberikan, (5) siswa mendokumentasikan hasil menulis paragraf persuasi, catatan, tugas mencari referensi di internet, angket penilaian diri, dan jurnal siswa ke dalam bentuk portofolio (5) kemudian guru melakukan evaluasi tentang kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa.

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Setelah dilakukan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio, keterampilan menulis siswa kelas X E SMA Negeri 8 Semarang diharapkan mengalami peningkatan dan mengalami perubahan tingkah laku.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

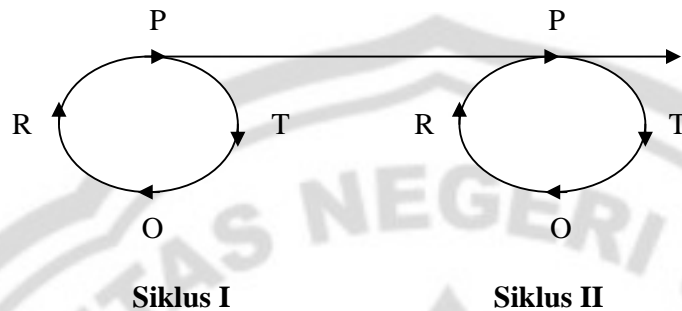
#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), artinya jenis penelitian yang bersifat reflektif, yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk meningkatkan dan memperbaiki tugas-tugas siswa dalam pembelajaran di kelas secara optimal.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur yang terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah dilakukan refleksi terhadap proses tindakan, biasanya muncul permasalahan yang perlu diperhatikan guru maupun siswa, sehingga perlu dilakukan lagi empat tahap tersebut agar karya yang dihasilkan siswa lebih optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis paragraf persuasif siswa dalam tindakan awal dan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Sedangkan siklus II merupakan perbaikan dari siklus I yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa setelah dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Desain penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut.



### Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

P : Perencanaan

O : Observasi

T : Tindakan

R : Refleksi

#### 3.1.1 Proses Tindakan Siklus I

Proses tindakan pada siklus I meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut pemaparannya.

##### 3.1.1.1 Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan persiapan pembelajaran dengan membuat rencana kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Rencana kegiatan tersebut didiskusikan dengan guru mata pelajaran agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan berbagai masalah yang siswa hadapi dalam menulis paragraf persuasi. Hal itu disebabkan masih rendahnya kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasi karena

metode dan sistem penilaian yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah dengan menggunakan iklan di media cetak dan menerapkan model pembelajaran serta sistem penilaian portofolio.

Rencana yang dilakukan dalam tahap ini adalah membuat rencana pembelajaran menulis paragraf persuasi dengan model dan sistem penilaian portofolio, mempersiapkan pertanyaan yang akan diujikan melalui lembar tes menulis paragraf persuasi, menyiapkan instrumen penelitian berupa portofolio untuk memperoleh gambaran tentang proses belajar siswa, lembar observasi untuk melihat perilaku siswa selama proses pembelajaran, pedoman wawancara dan jurnal untuk memperoleh data nontes, serta menyiapkan perangkat tes, dan pedoman penskoran.

### **3.1.1.2 Tindakan**

Pada tahap ini dilakukan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah apersepsi, pembelajaran inti, dan evaluasi.

Pada tahap apersepsi, guru memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan dan petunjuk pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio.

Tahap pembelajaran inti, guru memberikan contoh iklan (*Hand phone GSTAR 188*) dan menyuruh siswa mengamati iklan yang diberikan guru lalu memperhatikan hal-hal apa saja yang penting dalam iklan tersebut. Kemudian guru memberikan contoh paragraf persuasi berdasarkan iklan tersebut. Seterusnya,

guru menjelaskan materi tentang paragraf persuasi dan model pembelajaran serta penilaian portofolio. Siswa disuruh membuat paragraf persuasi berdasarkan iklan yang diberikan dengan menulis hal-hal yang menarik dalam iklan sebagai kerangka karangan. Siswa membuat portofolio yang berisi tentang tugas membuat paragraf persuasi, catatan, tugas mencari referensi di internet, angket penilaian diri, dan jurnal siswa.

Terakhir, pada tahap penutup guru dan siswa menyimpulkan proses pembelajaran yang berlangsung serta mengevaluasi pembelajaran dari awal sampai akhir.

### **3.1.1.3 Observasi**

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan peneliti terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data tentang penerapan model dan penilaian portofolio selama pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak. Hasil data tes diperoleh dari menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak, sedangkan data nontes diperoleh dari portofolio, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Proses pengambilan data tes digunakan untuk menilai kemampuan menulis paragraf persuasi siswa dalam menggunakan pilihan kata, kejelasan ide, ejaan, keterampilan menulis kalimat yang efektif, keruntutan dalam berpikir, keterampilan membuat kalimat yang bersifat membujuk atau mempengaruhi pembaca, dan kreativitas siswa dalam membuat portofolio. Pengambilan data nontes dilakukan dengan cara (1) menganalisis portofolio siswa untuk mengetahui

kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas, kreativitas, dan kerapian siswa dalam membuat tugas yang diberikan, (2) observasi siswa digunakan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung, (3) jurnal penelitian digunakan untuk mengetahui segala hal yang dirasakan selama pembelajaran berlangsung. Jurnal penelitian yang digunakan ada dua, yaitu jurnal guru yang berisi ungkapan perasaan guru selama pembelajaran berlangsung, dan jurnal siswa yang berisi ungkapan perasaan siswa selama pembelajaran berlangsung. (4) wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa yang memperoleh nilai tinggi, sedang, dan rendah tentang pembelajaran yang dilakukan, (5) dokumentasi foto digunakan sebagai bukti berupa gambar tentang aktivitas siswa selama pembelajaran.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Pada siklus I, siswa sudah mulai antusias terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio. Hasil tes menulis paragraf persuasi siswa pada siklus I secara pada aspek organisasi isi menunjukkan kategori baik, sedangkan aspek lainnya menunjukkan kategori cukup. Hal itu terjadi karena masih ada beberapa siswa yang belum memahami model pembelajaran dan penilaian portofolio. Selain itu, siswa juga belum menguasai kosakata serta ejaan dan tanda baca yang benar. Selama pembelajaran berlangsung juga masih ada siswa yang berbicara dengan temannya, sehingga kurang memperhatikan penjelasan dari guru.

Kriteria nilai ketuntasan pada siklus I sebesar 70 juga belum dicapai siswa karena secara keseluruhan siswa hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 66,87. Hal itu membuktikan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasi siswa perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Untuk mencapai nilai ketuntasan sebesar 70, peneliti akan memberikan solusi pada siswa untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Hal itu dapat dilakukan dengan cara menjelaskan kembali tentang model pembelajaran dan penilaian portofolio berdasarkan iklan di media cetak, guru memotivasi pada siswa agar gemar membaca untuk memperbanyak kosakata dan latihan menulis agar lebih mudah menuangkan ide. Sementara itu, upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio nantinya akan dilakukan penjelasan dan pelatihan kembali yang diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas pada siswa.

Berdasarkan hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto terlihat berbagai macam perilaku siswa selama pembelajaran. Beberapa siswa ada yang tertarik dengan pembelajaran, tetapi juga masih ada beberapa siswa yang kurang tertarik. Hal itu disebabkan siswa belum memahami model pembelajaran dan penilaian portofolio berdasarkan iklan di media cetak. Selain itu, kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, kerapian, kreativitas, keaktifan siswa dalam bertanya



atau menjawab pertanyaan dari guru juga masih perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

Untuk mengatasi perilaku siswa agar menjadi ke arah yang positif, pembelajaran menulis paragraf persuasi pada siklus II dibuat perencanaan pembelajaran yang lebih matang, penciptaan suasana belajar yang lebih kondusif, dan proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, serta pemberian motivasi pada siswa agar berlatih menulis.

### **3.1.2 Proses Tindakan Siklus II**

Proses tindakan pada siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I, perlu dilakukan perbaikan rencana dan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Langkah-langkah kegiatan siklus II hampir sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Perbedaannya terletak pada sasaran kegiatan untuk melakukan perbaikan siklus sebelumnya. Paparan selengkapnya tiap tahap pada siklus II diuraikan di bawah ini.

#### **3.1.2.1 Perencanaan**

Pada tahap ini, guru menyiapkan rencana pembelajaran yang sudah diperbaiki dan disempurnakan. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan setelah dilakukan refleksi pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hal-hal yang harus dipersiapkan guru untuk memperbaiki pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak, yaitu (1) menyusun perbaikan rencana

pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio yang sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II, (2) menyiapkan media iklan yang lebih menarik agar siswa lebih antusias dalam menunjukkan hal-hal yang terdapat pada iklan dan lebih mudah menuangkan ide dalam membuat paragraf persuasi, (3) menyiapkan pedoman pengamatan yang meliputi pedoman portofolio, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto untuk memperoleh data nontes, (4) menyiapkan perangkat tes untuk menulis paragraf persuasi yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II, (5) memberikan pengawasan dan pengamatan yang lebih agar siswa dapat berkonsentrasi pada pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan, (6) memberikan solusi berupa materi-materi tambahan dan motivasi agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian kembali berkonsultasi dengan guru mata pelajaran tentang perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II.

### **3.1.2.2 Tindakan**

Tindakan yang dilakukan pada siklus II berbeda dengan tindakan pada siklus I. Tindakan pada siklus II ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dengan perbaikan hasil refleksi pada siklus I. Ada beberapa perubahan tindakan antara lain, sebelum menulis paragraf persuasi guru menjelaskan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Guru memberikan contoh media iklan yang lebih menarik agar siswa lebih antusias dan aktif menunjukkan hal-hal yang

terdapat pada iklan. Guru juga memberikan pengawasan dan pengamatan yang lebih agar suasana kelas lebih kondusif, sehingga hasil belajar siswa lebih maksimal. Kemudian, siswa diberi arahan, motivasi, dan saran agar dalam pelaksanaan kegiatan menulis paragraf persuasi pada siklus II menjadi lebih baik. Diharapkan siswa dapat mengembangkan kalimat iklan di media cetak menjadi paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan.

Kemudian guru memberikan masukan-masukan kepada siswa mengenai kesalahannya dalam menulis paragraf persuasi pada siklus I, sehingga pada siklus II ini mengalami perubahan menuju kebaikan dalam menulis paragraf persuasi pada siswa SMA 8 Semarang.

### **3.1.2.3 Observasi**

Pada kegiatan ini dilakukan observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi pada siklus II ini sama dengan siklus I. Hasil data tes diperoleh dari menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak, sedangkan data nontes diperoleh dari portofolio, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

Ada beberapa aspek yang diamati pada siklus II, yaitu (1) perkembangan siswa dalam memahami penulisan paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak, (2) perkembangan tanggapan siswa terhadap penulisan paragraf persuasi, (3) keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dan (4) perkembangan sikap siswa selama proses pembelajaran.

#### 3.1.2.4 Refleksi

Pada siklus II ini, hampir semua siswa antusias terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio. Siswa mulai tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan guru. Hal itu disebabkan siswa sudah mulai paham terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio. Selain itu, siswa sudah lebih mudah menuangkan idenya dalam bentuk paragraf persuasi, hampir sebagian besar siswa sudah memperhatikan ejaan dan tanda baca, siswa sudah menguasai banyak kosakata, kreativitas siswa dalam menyusun kalimat juga lebih baik.

Kriteria nilai ketuntasan sebesar 70 juga sudah dicapai pada siklus II ini, yaitu siswa secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata sebesar 76,87. Hal ini berarti terjadi peningkatan dari nilai rata-rata siklus I sebesar 66,87. Berdasarkan hasil portofolio, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi, perilaku siswa juga sudah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Jadi, pada siklus II ini pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio sudah sesuai dengan target, sehingga pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf persuasi pada siswa kelas X. Adapun sumber data penelitian yaitu kelas X E SMA Negeri 8 Semarang tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 33 siswa terdiri dari 20 siswa putri dan 13 siswa putra.

Ada beberapa alasan peneliti memilih kelas X E sebagai subjek penelitian, yaitu (1) keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X E masih rendah dalam mengembangkan kalimat dan menemukan gagasan, (2) kelas X E belum bisa membedakan bentuk paragraf persuasi dengan paragraf lainnya.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu keterampilan menulis paragraf persuasi, iklan di media cetak, model pembelajaran portofolio, dan sistem penilaian portofolio.

#### **3.3.1 Menulis Paragraf Persuasi**

Pada hakikatnya paragraf persuasi merupakan bentuk tulisan yang berisi himbauan atau ajakan yang bertujuan untuk meyakinkan dan mempengaruhi pembaca agar mau melakukan seperti yang terdapat dalam paragraf tersebut. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk mengemukakan gagasan yang dapat meyakinkan atau mengajak pembaca dalam bentuk paragraf persuasi. Aspek yang dinilai dalam menulis paragraf persuasi adalah isi gagasan, organisasi isi, ejaan dan tanda baca, pilihan kata, persuasif, dan kreativitas siswa. Siswa dituntut untuk dapat mencapai target penilaian yaitu 70,00 karena nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk pelajaran Bahasa Indonesia adalah minimal 70,00.

### 3.3.2 Iklan di Media Cetak

Media berupa iklan di media cetak berhubungan erat dengan menulis paragraf persuasi karena iklan menggunakan bahasa yang singkat dan padat, tetapi bisa mengajak pembaca untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan pengarang. Selain penggunaan bahasa yang menarik, media iklan juga menampilkan gambar sebagai pendukung atau penguat dari gagasan penulis sehingga pembaca dapat lebih mudah dan memahami iklan yang disampaikan. Media iklan di media cetak diharapkan dapat membuat siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, siswa dituntut untuk mengembangkan kalimat iklan yang singkat menjadi sebuah paragraf persuasi yang menarik. Pada penelitian ini guru memberikan contoh iklan (*Handphone GSTAR 188 dan Honda Beat*).

### 3.3.3 Model Pembelajaran Portofolio

Portofolio merupakan salah satu model pembelajaran dan sistem penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Sebagai model pembelajaran, portofolio mengacu pada empat prinsip dasar, yaitu prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan mengajar yang reaktif.

Pembelajaran menulis paragraf persuasi dengan menggunakan model pembelajaran portofolio menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa diharapkan mampu bekerja sama antarsiswa dan komponen-komponen lain secara kooperatif dalam menyelesaikan masalah selama kegiatan belajar. Pembelajaran dilakukan secara partisipatorik dengan melibatkan dan

mengikutsertakan siswa untuk mencari dan menentukan bahan materi yang akan dipelajari. Peran guru juga sangat penting untuk mengajar yang reaktif, guru dituntut untuk kreatif agar siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

### **3.3.4 Sistem Penilaian Portofolio**

Portofolio digunakan sebagai alat pembelajaran dan juga sebagai alat penilaian. Penilaian portofolio mengharuskan siswa untuk mengoleksi dan menunjukkan hasil kerja mereka. Dalam hal ini penilaian portofolio dianggap sebagai salah satu alat pembelajaran yang merupakan komponen kurikulum. Portofolio juga dapat digunakan sebagai salah satu alat penilaian autentik (*authentic assessment*) atau penilaian sebenarnya untuk siswa, terutama hasil karyanya.

Salah satu prinsip dasar penilaian portofolio yang lebih ditekankan dalam penelitian ini adalah prinsip dasar yang menekankan pada proses dan hasil. Penilaian proses dilakukan dengan menilai portofolio siswa yang dapat dilihat dari kelengkapan tugas, kelengkapan catatan harian, kerapian portofolio, kreativitas penyusunan portofolio, dan kedisiplinan mengumpulkan tugas. Sedangkan penilaian hasil dilakukan dengan menilai paragraf persuasi yang dibuat siswa.

## **3.4 Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan nontes.

### **3.4.1 Instrumen Tes**

Pengumpulan data tes berupa tugas siswa dalam menulis paragraf persuasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam

menentukan isi gagasan, organisasi isi, pilihan kata yang tepat, ejaan dan tanda baca, kalimat persuasif, dan kreativitas.

**Tabel 1 Kriteria Penilaian Menulis Paragraf Persuasi**

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Skor
		SB	B	S	C	K	
1	Isi gagasan	5	4	3	2	1	5
2	Keruntutan paragraf	5	4	3	2	1	5
3	Pilihan kata (diksi)	5	4	3	2	1	5
4	Ejaan dan tanda baca	5	4	3	2	1	5
5	Persuasif	5	4	3	2	1	5
6	Kreativitas	5	4	3	2	1	5
	Jumlah						30

Keterangan:

SB : Sangat baik

C : Cukup

B : Baik

K : Kurang

S : Sedang

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menilai keterampilan menulis paragraf persuasi, yaitu:

Isi Gagasan

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Isi paragraf sangat menarik, bermutu, dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan isi iklan.
2.	4	Baik	Isi paragraf menarik dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan iklan.
3.	3	Sedang	Isi paragraf sudah memadai dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan iklan.
4.	2	Cukup	Isi paragraf cukup memadai dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan iklan.
5.	1	Kurang	Isi paragraf tidak memadai, dan hal-hal yang dikemukakan tidak sesuai dengan iklan.

Organisasi isi

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Isi paragraf tersusun rapi dan teratur



2.	4	Baik	Isi paragraf runtut dan rapi
3.	3	Sedang	Susunan isi paragraf cukup baik
4.	2	Cukup	Banyak ditemukan isi paragraf yang tidak teratur
5.	1	Kurang	Isi paragraf kacau

#### Pilihan kata (diksi)

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Menggunakan kata-kata yang sangat tepat dan bervariasi
2.	4	Baik	Penggunaan kata sudah tepat tetapi kadang-kadang ada kata yang kurang cocok
3.	3	Sedang	Penggunaan kata cukup baik tetapi kurang bervariasi
4.	2	Cukup	Penggunaan kata banyak yang kurang tepat
5.	1	Kurang	Banyak sekali penggunaan kata yang tidak tepat

#### Ejaan dan Tanda Baca

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Penggunaan ejaan dan tanda baca sangat tepat sehingga tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku
2.	4	Baik	Hampir penggunaan ejaan dan tanda baca baik dan tidak ada penyimpangan kaidah bahasa
3.	3	Sedang	Ada beberapa kesalahan tapi tidak terlalu merusak kaidah bahasa
4.	2	Cukup	Terdapat cukup banyak kesalahan yang menimbulkan ketidakcocokan sehingga dianggap merusak kaidah bahasa
5.	1	Kurang	Ejaan dan tanda baca kacau

#### Persuasif

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Penggunaan kalimat sudah sangat persuasif,

			efektif, dan bervariasi
2.	4	Baik	Penggunaan kalimat sudah bisa dianggap dapat menarik minat pembaca
3.	3	Sedang	Penggunaan kalimat sudah persuasif tetapi kurang efektif
4.	2	Cukup	Penggunaan kalimat persuasif kurang tepat sehingga kurang menarik minat pembaca
5.	1	Kurang	Kalimat tidak persuasif dan tidak bermakna

#### Kreativitas

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Penggunaan kalimat sangat kreatif dan imajinatif
2.	4	Baik	Penggunaan kalimat sudah kreatif dan imajinatif
3.	3	Sedang	Penggunaan kalimat cukup kreatif dan imajinatif
4.	2	Cukup	Penggunaan kalimat yang kreatif hanya sedikit
5.	1	Kurang	Penggunaan kalimat kurang kreatif dan imajinatif

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

#### Kategori Nilai:

85 – 100	Sangat baik	55 – 69	Cukup
70 – 84	Baik	0 – 54	Kurang

#### 3.4.2 Instrumen Nontes

Bentuk instrumen nontes digunakan untuk mengetahui perkembangan sikap siswa dalam pembelajaran, serta tanggapan siswa setelah melakukan pembelajaran. Bentuk instrumen nontes dalam penelitian ini terdiri dari portofolio, pedoman observasi, pedoman jurnal, dokumentasi, dan pedoman wawancara.

### 3.4.2.1 Portofolio

Portofolio merupakan usaha yang dilakukan guru agar siswa memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Portofolio digunakan siswa untuk mengumpulkan semua dokumen yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang dipelajari, sehingga proses belajar siswa dapat dipantau.

Portofolio berisi angket penilaian diri, dokumentasi kumpulan catatan harian, dokumentasi kumpulan tugas-tugas, dan jurnal siswa. Angket penilaian diri berisi pernyataan tentang isi portofolio siswa. Dokumentasi catatan harian merupakan kumpulan catatan tentang materi paragraf persuasif selama pembelajaran. Dokumentasi kumpulan tugas-tugas berisi tugas-tugas yang dibuat siswa selama pembelajaran. Dan jurnal merupakan kesan siswa terhadap pembelajaran.

**Tabel 2 Kriteria Penilaian Portofolio**

No.	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Skor
		SB	B	S	C	K	
1	Kelengkapan tugas	5	4	3	2	1	5
2	Kelengkapan catatan harian	5	4	3	2	1	5
3	Kualitas portofolio	5	4	3	2	1	5
4	Kerapian portofolio	5	4	3	2	1	5
5	Kedisiplinan mengumpulkan tugas	5	4	3	2	1	5
	Jumlah						25

Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menilai portofolio, yaitu:

No.	Aspek	Kategori	Kriteria	Skor
1.	Kelengkapan tugas-tugas	Sangat baik	Jika membuat lebih dari 1 paragraf persuasi dengan kerangka karangan, dan tugas mencari referensi dari internet	5
		Baik	Jika mengumpulkan 1 paragraf persuasi dengan kerangka karangan, dan tugas mencari referensi dari	4

		Sedang	internet Jika mengumpulkan 1 paragraf persuasi hanya dengan kerangka karangan, atau tugas mencari referensi dari internet	3
		Cukup	Jika mengumpulkan 1 paragraf persuasi tanpa kerangka karangan, dan tugas mencari referensi dari internet	2
		Kurang	Jika tidak mengumpulkan	1
2.	Kelengkapan catatan harian	Sangat baik	Jika mengumpulkan catatan harian dengan lengkap dari awal sampai akhir pembelajaran dan rapi	5
		Baik	Jika mengumpulkan catatan harian dengan lengkap dari awal sampai akhir pembelajaran tapi kurang rapi	4
		Sedang	Jika mengumpulkan catatan harian kurang lengkap tetapi rapi dari awal sampai akhir pembelajaran	3
		Cukup	Jika mengumpulkan catatan harian kurang lengkap dari awal sampai akhir pembelajaran dan kurang rapi	2
		Kurang	Jika tidak mengumpulkan catatan harian	1
3.	Kualitas portofolio	Sangat baik	Jika isi portofolio lengkap dan kreatif	5
		Baik	Jika isi portofolio lengkap tetapi kurang kreatif	4
		Sedang	Jika isi portofolio cukup lengkap	3
		Cukup	Jika isi portofolio kurang lengkap dan kurang kreatif	2
		Kurang	Jika isi portofolio tidak sesuai ketentuan	1
4.	Kerapian portofolio	Sangat baik	Jika portofolio disusun sangat rapi dan menarik	5
		Baik	Jika portofolio disusun rapi	4
		Sedang	Jika portofolio disusun cukup rapi	3
		Cukup	Jika portofolio disusun kurang rapi	2
		Kurang	Jika portofolio disusun tidak rapi	1
5.	Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas	Sangat baik	Jika tugas dikumpulkan sangat tepat waktu	5
		Baik	Jika tugas dikumpulkan dua jam setelah jadwal pengumpulan tugas	4
		Sedang	Jika tugas dikumpulkan lebih dari dua jam setelah jadwal pengumpulan tugas	3

	Cukup	Jika tugas dikumpulkan di luar jadwal pengumpulan tugas	2
	Kurang	Jika tugas tidak dikumpulkan	1

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

#### Kategori Nilai

85 – 100	Sangat baik	55 – 69	Cukup
70 – 84	Baik	0 – 54	Kurang

#### 3.4.2.2 Pedoman Observasi

Lembar ini digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pedoman melakukan observasi adalah (1) siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias seperti bertanya, menanggapi, dan membuat catatan, (2) siswa berpartisipasi aktif ketika menunjukkan apa saja yang terdapat pada iklan di media cetak, (3) siswa merespon positif (senang) dengan media iklan di media cetak dan model pembelajaran portofolio, (4) siswa aktif menjawab pertanyaan dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran, dan (5) siswa menulis paragraf persuasi dengan sikap yang baik.

#### 3.4.2.3 Pedoman Jurnal

Lembar jurnal dibuat dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio. Lembar jurnal ini terdiri dari lembar jurnal siswa dan lembar jurnal guru. Jurnal guru digunakan untuk mengetahui minat siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi, respon siswa saat guru memberikan contoh media iklan yang diberikan saat pembelajaran, tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran sekaligus sebagai

umpan balik sehingga guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran yang digunakan, dan sikap siswa saat melaksanakan tugas menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan di media cetak dan membuat portofolio.

Sedangkan jurnal siswa berisi perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio, kesulitan siswa dalam menulis paragraf persuasi, tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan penilaian portofolio, manfaat yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran, dan saran siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasi.

#### **3.4.2.4 Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto. Dokumentasi foto digunakan untuk pengambilan data dengan tujuan memperoleh gambaran visual tentang pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran yang diambil untuk didokumentasikan adalah kegiatan apersepsi, kegiatan guru menjelaskan materi, kegiatan siswa membuat paragraf persuasi dan portofolio, dan kegiatan evaluasi.

#### **3.4.2.5 Pedoman Wawancara**

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui pendapat siswa tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi yang dilakukan guru mata pelajaran, pendapat siswa tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio, bagaimana perasaan siswa selama mengikuti pembelajaran, apa manfaat yang diperoleh siswa, dan bagaimana kesan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti. Wawancara tidak dilakukan pada semua siswa, tetapi hanya

dilakukan pada siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah dalam menulis paragraf persuasi.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

#### **3.5.1 Teknik Tes**

Data tes pada penelitian ini diperoleh dari menulis paragraf persuasi siswa berdasarkan iklan di media cetak (*Handphone* Nokia 1202, Panasonic, obat Omepros, dan kartu IM3 Groove) yang dibuat pada setiap siklus. Hasil tes siklus I dianalisis untuk mengetahui tingkat penguasaan menulis paragraf persuasi siswa. Dari analisis tersebut, maka dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang ada kemudian diberikan pembekalan untuk menghadapi tes pada siklus II. Selanjutnya, hasil tes pada siklus II dianalisis berdasarkan rencana pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah masih banyak siswa yang masih mengalami kesulitan setelah dijelaskan kembali secara mendalam.

#### **3.5.2 Teknik Nontes**

Teknik nontes dalam penelitian ini meliputi portofolio, observasi, jurnal, dokumentasi foto, dan wawancara. Berikut uraiannya.

##### **3.5.2.1 Portofolio**

Teknik pengumpulan data dengan portofolio dilakukan dengan dokumentasi angket penilaian diri, dokumentasi kumpulan catatan harian, dokumentasi kumpulan tugas-tugas, dan jurnals siswa. Portofolio dilaporkan pada

guru setiap akhir pertemuan dan setiap akhir siklus. Melalui data yang terdapat dalam portofolio, guru dan siswa dapat mengetahui perkembangan hasil belajar siswa selama pembelajaran. Selain itu, angket penilaian diri dapat digunakan siswa untuk merefleksi diri, sehingga siswa dapat mengetahui proses belajar yang telah mereka lakukan.

### **3.5.2.2 Observasi**

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi. Langkah-langkah pelaksanaan observasi yaitu (1) menyiapkan lembar observasi yang berisi, pengamatan tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas, (2) melaksanakan observasi selama pembelajaran untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran dari awal sampai akhir, (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan.

### **3.5.2.3 Jurnal**

Dalam penelitian ini, jurnal siswa digunakan untuk mengetahui minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jurnal dibuat siswa setelah proses pembelajaran berakhir. Jurnal berisi tentang ketertarikan siswa terhadap model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio, kesulitan siswa dalam menulis paragraf persuasi, manfaat yang diperoleh selama pembelajaran, dan kesan siswa setelah selesai pembelajaran.



#### **3.5.2.4 Dokumentasi**

Pengambilan data melalui dokumentasi foto dilakukan setiap kali pertemuan untuk mengambil gambar kegiatan pembelajaran menulis paragraf persuasif mulai dari perencanaan, tindakan, dan evaluasi.

#### **3.5.2.5 Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan mengambil siswa yang mempunyai nilai tinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini berisi catatan responden terhadap tugas yang dikerjakan oleh siswa, hambatan, dan kesulitan yang dihadapi serta menunjukkan bagaimana cara mengatasinya untuk meningkatkan penulisan paragraf persuasi.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah hasil kuantitatif dan kualitatif.

#### **3.6.1 Teknik Kuantitatif**

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dengan tujuan mengetahui peningkatan menulis paragraf persuasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio. Data kuantitatif diperoleh dari portofolio yang disusun siswa pada siklus I dan siklus II. Analisis tersebut dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai yang diperoleh
2. Menghitung jumlah responden yang mendapat nilai tinggi, sedang, rendah

3. Membandingkan hasil analisis kemudian dipersentasekan anatar siklus I dan siklus II
4. Menghitung data yang telah diperoleh, dengan menggunakan rumus:

$$NP = \frac{NK}{R} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase

NK : Nilai Komulatif

R : Jumlah Responden

Hasil penghitungan keterampilan menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio dari masing-masing siklus diperbandingkan. Hasil ini akan memberikan gambaran peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio.

### 3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari instrumen nontes yang terdiri dari portofolio, hasil observasi, jurnal, dokumentasi, dan wawancara. Skor hasil observasi dijumlah kemudian dikualitatifkan dan hasilnya digunakan untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan jurnal digunakan untuk mengetahui perilaku sehari-hari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui kelebihan dan

kekurangan menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan nontes. Hasil penelitian yang berupa tes keterampilan menulis disajikan dalam bentuk deskripsi data kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif. Sistem penyajian data hasil tes keterampilan menulis disajikan dalam bentuk tabel, kemudian diuraikan analisis atau tafsiran makna dari laporan tabel tersebut. Selanjutnya, data nontes dipaparkan dalam bentuk rangkaian kalimat secara deskriptif. Data nontes yang dipaparkan pada siklus I meliputi portofolio, observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi (foto). Berikut ini diuraikan hasil siklus I, dan siklus II.

##### **4.1.1 Siklus I**

Pelaksanaan siklus I berlangsung selama dua jam pelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti sebagai guru melakukan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu. Dilanjutkan dengan memberikan iklan media cetak sebagai contoh agar siswa merasa tertarik dengan pembelajaran. Kemudian siswa disuruh menunjukkan hal-hal penting apa saja yang mereka tangkap dari iklan tersebut. Setelah itu, guru mulai menerangkan tentang paragraf persuasi. Langkah selanjutnya, guru memberikan iklan media cetak dan siswa disuruh untuk menunjukkan hal-hal penting apa saja yang mereka tangkap sebagai kerangka untuk membuat paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan.

#### 4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I

Secara keseluruhan, hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X E SMA 8 Semarang ini dapat terlihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siklus I**

No	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	85-100	-	-	-	= 2206.63/33
2.	Baik	70-84	12	886.65	40.18	= 66.87
3.	Cukup	55-69	19	1213.32	54.99	(Cukup)
4.	Kurang	0-54	2	106.66	4.83	
	Jumlah		33	2206.63	100.00	

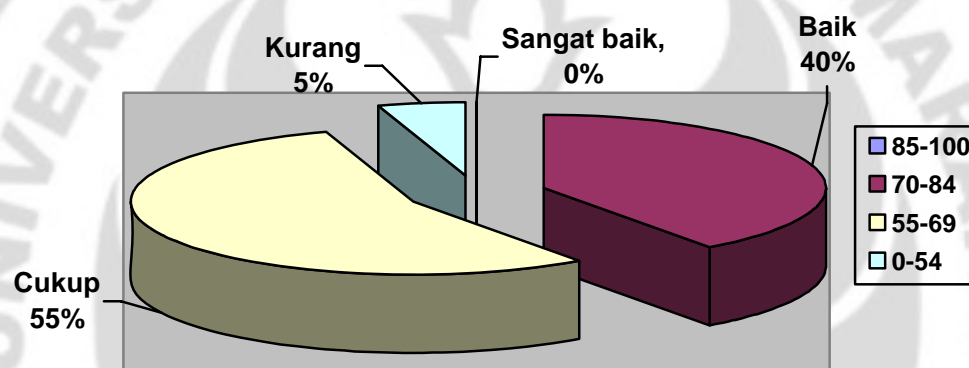
Tabel tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa mencapai nilai total 2206,63 dengan nilai rata-rata 66,87 dalam kategori cukup. Dari 33 siswa yang berhasil memperoleh nilai kategori baik (70-84) hanya 11 siswa, 21 siswa lainnya memperoleh kategori cukup (55-69) dan 2 siswa yang mendapatkan nilai kategori kurang (0-54).

**Tabel 4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siklus I Tiap Aspek**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1.	Isi gagasan	69.09	Cukup
2.	Organisasi isi	70.91	Baik
3.	Diksi	65.45	Cukup
4.	Ejaan dan tanda baca	65.45	Cukup
5.	Persuasif	68.48	Cukup
6.	Kreativitas	61.82	Cukup
	Jumlah	401.20	
	Rata-rata nilai	66.87	Cukup

Masih rendahnya nilai tes keterampilan menulis paragraf persuasi siswa pada siklus I ini, kemungkinan disebabkan siswa kurang berlatih dan media iklan di media cetak dan model pembelajaran portofolio masih jarang digunakan dalam pembelajaran menulis terutama menulis paragraf persuasi, sehingga siswa perlu menyesuaikan diri dalam pembelajaran.

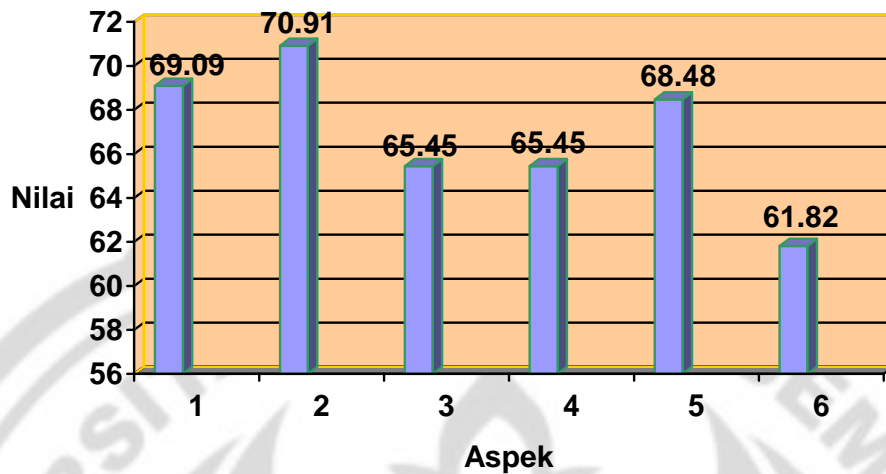
Presentase hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi tersebut dijelaskan melalui diagram berikut ini.



**Diagram 1 Persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf persuasi  
Siklus I**

Diagram tersebut menunjukkan bahwa jumlah nilai berkategori sangat baik (85-100) 0% atau tidak ada siswa yang mendapatkan nilai kategori sangat baik, sedangkan nilai berkategori baik (70-84) hanya dicapai 12 siswa atau sebesar 40%, siswa yang mendapatkan kategori cukup (55-69) dicapai 19 siswa atau sebesar 55%, dan 2 siswa mendapatkan kategori kurang (0-54).

Hasil tes secara klasikal seperti dalam tabel di atas merupakan gabungan dari enam aspek yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis paragraf persuasi siswa. Adapun hasil perolehan tiap-tiap aspek secara rinci dapat dilihat pada diagram dan uraian di bawah ini.



**Diagram 2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Tiap Aspek**

#### **Siklus I**

Keterangan aspek:

1. Isi gagasan
2. Organisasi isi
3. Diksi
4. Ejaan dan tanda baca
5. Persuasif
6. Kreativitas

#### **4.1.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Isi**

##### **Gagasan**

Penilaian aspek isi gagasan bertujuan untuk mengetahui sesuai tidaknya isi gagasan dengan isi iklan yang diberikan dalam menulis paragraf persuasi. Hasil penilaian tes aspek isi gagasan dalam menulis paragraf persuasif dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Isi Gagasan**

Skor	F	Jumlah Skor	Persen	Rata-rata Nilai
5	2	10	8.77	$= 114/33 = 3.45$
4	13	52	45.61	$(3.45/5) \times 100$
3	16	48	42.11	$= 69.09$ (Cukup)
2	2	4	3.51	
1	0	0	0.00	
Jumlah	33	114	100.00	

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas pada aspek isi gagasan termasuk dalam kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata sebanyak 69,09. Dari 33 siswa terdapat 2 siswa atau 8,77% yang memperoleh skor 5, 13 siswa atau 45,61% yang memperoleh skor 4, 16 siswa atau 42,11% yang memperoleh skor 3, dan 2 siswa atau 3,51% yang memperoleh skor 2.

Jadi, setelah dilakukan penghitungan rata-rata nilai siswa pada aspek isi gagasan dalam menulis paragraf persuasi mencapai 69,09 atau berkategori cukup. Ternyata belum semua siswa mampu menulis paragraf persuasi dengan isi gagasan yang sesuai dengan aksud iklan yang diberikan guru. Terkadang mereka menulis tanpa memperhatikan hal-hal apa saja yang penting untuk dapat dikembangkan menjadi paragraf persuasi.



Pemahaman siswa mengenai isi gagasan yang harus sesuai dengan maksud dari iklan di media cetak dipengaruhi oleh kegiatan siswa saat diberikannya contoh iklan oleh guru. Ketika guru memberikan contoh iklan tersebut, ada siswa yang masih bingung dalam menuangkan isi gagasannya dalam sebuah paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan. Tetapi beberapa siswa lainnya sudah bisa menuangkan gagasannya dalam bentuk paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan.

#### 4.1.1.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Organisasi Isi

Penilaian aspek organisasi isi dalam menulis paragraf persuasi lebih ditekankan pada isi paragraf yang tersusun rapi, teratur, dan runtut. Hasil penilaian tes menulis paragraf persuasi aspek organisasi isi dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

**Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan menulis Paragraf Persuasi Aspek Organisasi Isi**

Skor	F	Jumlah Skor	Persen	Rata-rata Nilai
5	0	0	0.00	$= 117/33 = 3.55$
4	18	72	61.54	$(3.55/5) \times 100$
3	15	45	38.46	$= 70.91$ (Baik)
2	0	0	0	
1	0	0	0	
Jumlah	33	117	100.00	

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa aspek organisasi isi termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata-rata

kelas sebanyak 70,91. Dari 33 siswa, 18 siswa atau 61,54% memperoleh skor 4 dan 15 siswa atau 38,46% memperoleh skor 3.

Hasil tersebut termasuk baik, disebabkan siswa sudah mengetahui bagaimana menyusun paragraf yang rapi, runtut, dan teratur dalam mengorganisasikan isi. Tetapi ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam menghubungkan kalimat sebelumnya dengan kalimat sesudahnya sehingga menghasilkan tulisan yang kurang bisa dipahami.

#### 4.1.1.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Diksi

Penilaian aspek diksi dalam menulis paragraf persuasif lebih ditekankan pada tepat tidaknya kata yang digunakan dalam menulis paragraf persuasi. Berikut ini tabel hasil perolehan nilai menulis paragraf persuasi aspek diksi.

**Tabel 7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Diksi**

Skor	F	Jumlah Skor	Persen	Rata-rata Nilai
5	0	0	0.00	$= 108/33 = 3.27$
4	9	36	33.33	$(3.27/5) \times 100$
3	24	72	66.67	$= 65.45$ (Cukup)
2	0	0	0.00	
1	0	0	0.00	
Jumlah	33	108	100.00	

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dijelaskan bahwa aspek diksi termasuk dalam kategori cukup. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata-rata yaitu 65,45. Dari 33 siswa, siswa yang memperoleh skor 4 ada 9 siswa atau 33,33% dan siswa yang memperoleh skor 3 ada 24 siswa atau 66,67%.

Dari data tersebut menunjukkan hasil yang belum begitu baik. Hal itu kemungkinan disebabkan siswa kurang memahami dalam penggunaan kata yang tepat untuk menulis. Kata yang disusun siswa dalam kalimat atau paragraf kurang tepat, sehingga maksud tulisan kurang jelas.

#### 4.1.1.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca dalam menulis paragraf persuasi lebih ditekankan pada ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis paragraf persuasi. Hasil tes aspek ejaan dan tanda baca dalam menulis paragraf persuasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

**Tabel 8 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

Skor	F	Jumlah Skor	Persen	Rata-rata Nilai
5	0	0	0.00	$= 108/33 = 3.27$
4	9	36	33.33	$(3.27/5) \times 100$
3	24	72	66.67	$= 65.45$ (Cukup)
2	0	0	0.00	
1	0	0	0.00	
Jumlah	33	108	100.00	

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dijelaskan bahwa secara klasikal 33 siswa mencapai skor total 108 dengan nilai rata-rata 65,45 dalam kategori cukup. Dari 33 siswa, 9 siswa atau 33,33% memperoleh skor 4 dan 24 siswa atau 66,67% memperoleh skor 3.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang kurang memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis. Hal tersebut dapat membuat tulisan kurang dipahami dan kacau.

#### 4.1.1.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Persuasif

Penilaian aspek persuasif lebih ditekankan pada penggunaan kalimat yang meyakinkan, bervariasi, efektif, dan tepat mempengaruhi pembaca. Berikut ini tabel hasil perolehan nilai menulis paragraf persuasif aspek persuasif.

**Tabel 9 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Persuasif**

Skor	F	Jumlah Skor	Persen	Rata-rata Nilai
5	1	5	4.42	$= 113/33 = 3.42$
4	15	68	53.10	$(3.42/5) \times 100$
3	14	45	37.17	$= 68.48$ (Cukup)
2	3	0	5.31	
1	0	0	0	
Jumlah	33	113	100.00	

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dijelaskan secara klasikal bahwa 33 siswa mencapai skor total 113 dengan nilai rata-rata 68,48 dalam kategori cukup. Dari 33 siswa, ada 1 siswa atau 4,42% yang memperoleh skor 5, 15 siswa atau 53,10% yang memperoleh skor 4, 14 siswa atau 37,17% yang memperoleh skor 3, dan 3 siswa atau 5,31% memperoleh skor 2.

Dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar dapat menulis paragraf persuasi dengan kalimat yang mempengaruhi pembaca tetapi masih ada beberapa

siswa yang masih menggunakan kalimat yang terkesan kaku, kurang kreatif, dan tidak bervariasi.

#### 4.1.1.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Kreativitas

Penilaian aspek kreativitas dalam menulis paragraf persuasi lebih ditekankan pada tingkat kreativitas siswa dalam menunjukkan hal-hal yang penting dari iklan media cetak menjadi sebuah kerangka karangan yang kemudian dikembangkan menjadi paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan. Berikut ini adalah tabel hasil tes menulis paragraf aspek kreativitas.

**Tabel 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Kreativitas**

Skor	F	Jumlah Skor	Persen	Rata-rata Nilai
5	0	0	0	$=102/33 = 3.09$
4	6	24	23.53	$(3.09/5) \times 100$
3	24	72	70.59	$= 61.82$ (Cukup)
2	3	6	5.88	
1	0	0	0	
Jumlah	33	102	100.00	

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dijelaskan secara klasikal bahwa 33 siswa mencapai skor total 102 dengan nilai rata-rata 61,82 dalam kategori cukup. Dari 33 siswa, ada 6 siswa atau 23,53% yang memperoleh skor 4, 24 siswa atau 70,59% memperoleh skor 3, dan 3 siswa atau 5,88% memperoleh skor 2.

Dari hasil tersebut kreativitas siswa masih kurang baik karena siswa belum bisa kreatif dalam mengembangkan hal-hal yang penting pada iklan menjadi paragraf persuasi. Kebanyakan siswa masih terpaku pada kalimat

promosi iklan, sehingga pengembangannya menjadi paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan masih belum baik.

#### 4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I

Pada siklus I ini data penelitian nontes didapatkan dari hasil portofolio, observasi, jurnal, dan wawancara. Data dari hasil masing-masing instrumen nontes ini akan dijelaskan pada uraian berikut.

##### 4.1.1.2.1 Hasil Portofolio Siklus I

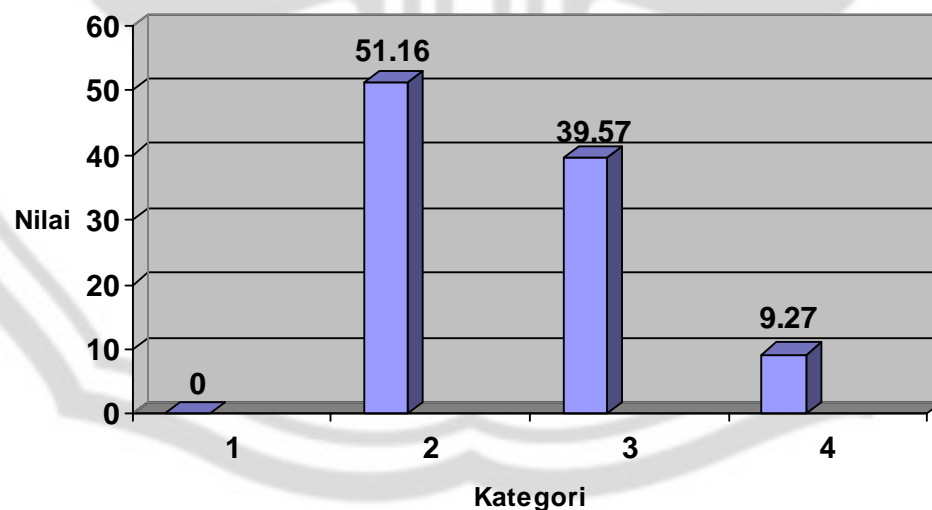
Portofolio digunakan untuk memperoleh data yang berupa proses belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio. Data tersebut dapat dilihat melalui aspek kelengkapan tugas, kelengkapan catatan harian, kualitas portofolio, kerapian portofolio, dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Sedangkan penilaian portofolio dilakukan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh tiap aspek. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian *autentic assesment* yang dilakukan siswa berdasarkan kenyataan yang ada pada portofolio masing-masing siswa. Penilaian ini juga dapat dilihat pada lembar penilaian diri yang diisi oleh siswa. Data penilaian portofolio pada siklus I dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

**Tabel 11 Hasil Portofolio Siklus I**

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah nilai	Persentase	Rata-rata nilai
1.	Sangat baik	85-100	-	-	0.00	= 2244/33
2.	Baik	70-84	15	1148	51.16	= 68.00

3.	Cukup	55-69	14	888	39.57	
4.	Kurang	0-54	4	208	9.27	
	Jumlah		33	2244	100.00	

Dari data tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata portofolio siswa pada siklus I 68,00 dalam kategori cukup. Meskipun pada awal pembelajaran siswa sudah diberi penjelasan tentang portofolio tetapi tingkat pemahaman siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari data portofolio yang dibuat siswa. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran portofolio jarang dilakukan oleh guru mata pelajaran, sehingga sebagian besar siswa masih merasa bingung. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai portofolio pada siklus I dapat dilihat pada diagram 3 berikut.



Keterangan 1 : Sangat baik 3 : Cukup

2 : Baik

4 : Kurang

### Diagram 3 Hasil Nilai Portofolio Siklus I

Diagram 3 di atas menunjukkan bahwa siswa hanya mampu memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu 68,00. Hal ini dikarenakan model pembelajaran portofolio baru pertama kali mereka kenal, sehingga siswa belum memahami tentang model pembelajaran portofolio. Dengan demikian, nilai portofolio perlu ditingkatkan lagi pada siklus II.

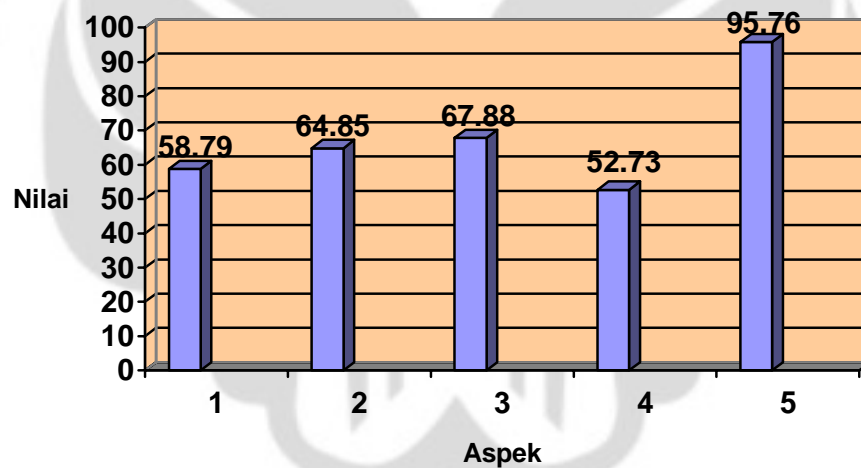
Data perolehan nilai portofolio tiap aspek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 12 Hasil Nilai Portofolio Tiap Aspek pada Siklus I**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1.	Kelengkapan tugas-tugas	58.79	Cukup
2.	Kelengkapan catatan harian	64.85	Cukup
3.	Kualitas portofolio	67.88	Cukup
4.	Kerapian portofolio	52.73	Kurang
5.	Kedisiplinan mengumpulkan tugas	95.76	Sangat Baik
	Jumlah	340.01	
	Rata-rata	68.00	



Tabel 12 di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada aspek kelengkapan tugas sebesar 58,79, aspek catatan sebesar 64,85, aspek kualitas portofolio sebesar 67,88, aspek kerapian portofolio sebesar 52,73, dan aspek kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas sebesar 95,76. Aspek yang terendah adalah dalam kerapian portofolio, sedangkan aspek yang tertinggi pada kedisiplinan pengumpulan tugas. Dan aspek lainnya mendapat kategori cukup. Hasil ini tentu belum memuaskan sehingga perlu ditingkatkan lagi pada siklus II. Untuk lebih jelasnya, nilai portofolio dapat dilihat pada diagram berikut.



Keterangan 1= Aspek kelengkapan tugas

2= Aspek kelengkapan catatan

3= Aspek kualitas portofolio

4= Aspek kerapian portofolio

5= Aspek kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas

**Diagram 4 Hasil Nilai Tiap Aspek Portofolio Siklus I**

Diagram 4 di atas menunjukkan perolehan nilai tiap aspek portofolio. Pada aspek kelengkapan tugas siswa memperoleh kategori cukup atau 58,79, pada aspek kelengkapan catatan diperoleh sebesar 64,85 atau dalam kategori cukup, pada aspek kualitas portofolio siswa juga mendapat kategori cukup yaitu sebesar 67,88, sedangkan pada aspek kerapian portofolio mendapat nilai sebesar 52,73 yang termasuk kategori kurang, dan pada aspek kedisiplinan pengumpulan tugas siswa memperoleh kategori sangat baik yaitu 95,76. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua aspek penilaian portofolio perlu ditingkatkan lagi.

#### 4.1.1.2.2 Hasil Observasi Siklus I

Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio. Data dalam observasi ini meliputi perilaku positif dan perilaku negatif siswa selama mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh guru bahasa Indonesia di kelas tersebut karena guru tersebut sudah hafal nama semua siswa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah jalannya observasi dan pembelajaran yang berlangsung. Perolehan nilai hasil observasi untuk tiap aspek baik pada sikap positif maupun sikap negatif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 13 Hasil Observasi Siklus I**

No.	Aspek Observasi	Persentase
1.	<b>Perilaku positif</b>	
	1) Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias seperti bertanya, menanggapi, dan membuat catatan.	66.67
	2) Siswa berpartisipasi aktif ketika menunjukkan apa	60.61

	saja yang terdapat pada iklan di media cetak (Honda Beat)	
	3) Siswa merespon positif (senang) dengan media iklan di media cetak serta model pembelajaran dan penilaian portofolio yang digunakan	81.82
	4) Siswa aktif menjawab pertanyaan dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran	51.51
	5) Siswa menulis paragraf persuasif dengan sikap yang baik	87.88
	Jumlah	348.49
	Rata-rata	69.70
2.	<b>Perilaku negatif</b>	
	6) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara dengan temannya, tiduran, atau membuat catatan yang tidak penting)	33.33
	7) Siswa pasif dalam pembelajaran	39.39
	8) Siswa merespon negatif (acuh) dengan media iklan dan model pembelajaran portofolio yang digunakan guru	18.18
	9) Siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis paragraf persuasif yang diajarkan	48.49
	10) Siswa melakukan kegiatan yang tidak perlu saat menulis paragraf persuasif dan membuat portofolio (mencontek, tiduran, bercanda, dan sebagainya)	12.12
	Jumlah	151.51
	Rata-rata	30.30

Berdasarkan tabel 13 tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil observasi pada siklus I hampir semua siswa sudah memperhatikan penjelasan guru, hal itu ditunjukkan dengan presentase sebesar 66,67%. Mereka sudah mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru dengan baik. Persentase tersebut

menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap penjelasan guru sudah baik. Hal itu menunjukkan ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada saat disuruh menunjukan isi iklan, hampir semua siswa berusaha untuk menjawab. Mereka menjawab sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh iklan yang diberikan guru sebagai contoh (*Hand phone* Gstar 188). Persentase yang ditunjukkan sebesar 60,61%. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas.

Hasil observasi mengenai respon siswa ketika diberikan contoh iklan media cetak (*Handphone* GSTAR 188) dan pembelajaran yang menggunakan model dan penilaian portofolio sebesar 81,82%. Hal ini merupakan bukti ketertarikan siswa terhadap media iklan yang digunakan dalam pembelajaran serta model dan penilaian portofolio. Siswa merasa tertarik karena media iklan belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran menulis paragraf persuasi serta model pembelajaran dan penilaian portofolio juga jarang digunakan.

Kemudian, keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga diobservasi. Pada siklus I ini, keaktifan siswa hanya mencapai 39,39%. Presentase tersebut menunjukkan bahwa kurang dari sebagian siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Pada aspek ini perlu ditingkatkan lagi agar siswa lebih percaya diri dan kreatif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

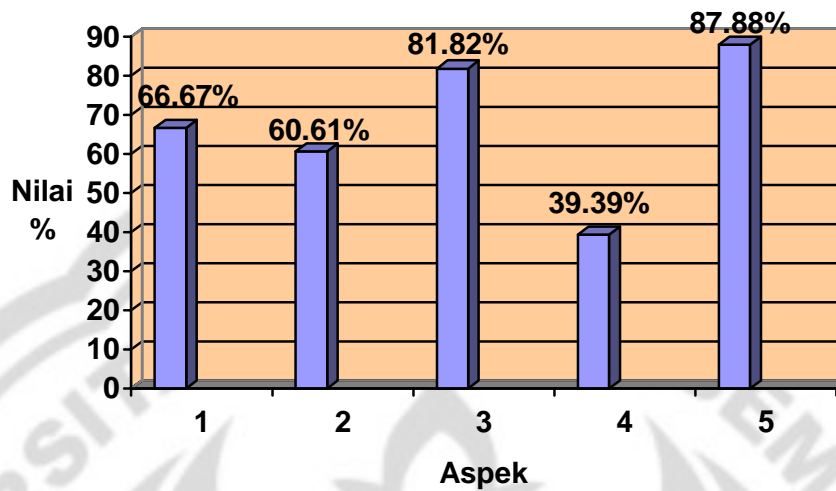
Hasil observasi pada saat menulis paragraf persuasi menunjukkan hasil yang baik, yaitu sebesar 87,88%. Hal itu berarti lebih dari sebagian besar siswa

bersikap tenang dan serius selama menulis paragraf persuasi yang ditugaskan oleh guru.

Selain sikap positif, pada siklus I ini masih ada beberapa siswa yang masih bersikap negatif selama pembelajaran berlangsung. Terdapat 33,33% siswa masih kurang serius dalam memperhatikan penjelasan guru. Mereka masih ada yang acuh, pasif, dan bercanda dengan temannya. Siswa masih kurang berpartisipasi saat pembelajaran terutama dalam menunjukkan isi iklan. Mereka ada yang melamun dan asyik bercanda dengan temannya sebesar 39,39%. Sedangkan siswa yang kurang tertarik dengan media dan model yang digunakan sebesar 18,18%. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru dan bertanya juga masih kurang. Hal itu ditunjukkan dengan persentase sebesar 60,61%. Selain itu juga masih terdapat siswa yang bersikap gaduh ketika pembelajaran sebesar 12,12%.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran menulis paragraf persuasi dapat disimpulkan bahwa perilaku negatif siswa masih ada selama pembelajaran berlangsung. Sikap negatif dimungkinkan karena siswa belum bisa menyesuaikan diri terhadap media dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Keadaan ini merupakan permasalahan yang harus dipecahkan oleh peneliti.

Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan-tindakan agar dapat mengurangi sikap negatif siswa ketika pembelajaran berlangsung, karena dengan sikap yang baik dan aktif siswa juga dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Rencana pembelajaran pada siklus berikutnya tentunya harus lebih matang dan lebih baik lagi agar perilaku belajar siswa yang negatif menjadi berkurang.



**Diagram 5 Hasil Observasi Siklus I**

#### 4.1.1.2.3 Hasil Jurnal Siklus I

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal ini berisi ungkapan perasaan, tanggapan, kesan, dan pesan terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio.

##### a. Jurnal Siswa

Hasil jurnal yang telah direkap selengkapnya diuraikan melalui tabel dan deskripsi sebagai berikut.

**Tabel 14 Hasil Jurnal Siklus I**

No.	Pertanyaan Jurnal	Presentase Hasil
1.	Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? Berikan alasannya!	87.88%
2.	Apakah Anda masih merasa kesulitan dalam menulis paragraf persuasi setelah melakukan pembelajaran menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan di media	15.15%

	cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? Berikan alasannya!	
3.	Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap model dan sistem penilaian portofolio dalam menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak?	75.76%
4.	Apa manfaat yang Anda peroleh selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?	90.91%
5.	Bagaimana kesan dan saran Anda berkenaan dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?	72.73%
	Jumlah	342.43
	Rata-rata	68.49

Sebagian besar siswa menanggapi baik dan merasa sangat senang melakukan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio. Terdapat 29 siswa atau 87,88% berpendapat bahwa media iklan serta model pembelajaran dan penilaian portofolio yang digunakan sangat menarik dan menyenangkan. Media iklan yang digunakan sangat menarik karena mempermudah mereka untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk paragraf persuasif. Selain itu, model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio membuat mereka senang dan kreatif.

Meskipun sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio yang diberikan peneliti, namun masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis paragraf persuasi. Sebanyak 5 siswa atau 15,15% menjawab hal tersebut. Berdasarkan hasil analisis, kesulitan-kesulitan yang masih dialami siswa dalam menulis paragraf persuasi meliputi tingkat kreativitas siswa dalam menunjukkan maksud dari iklan yang diberikan menjadi

sebuah paragraf yang menarik dan meyakinkan. Sebagian besar siswa hanya terpaku pada hal-hal yang terdapat pada iklan saja. Sisanya 28 siswa atau 84,85% sudah tidak ada kesulitan baik dalam penulisan maupun kreativitasnya dalam menunjukkan maksud atau isi iklan.

Selain itu, pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio adalah suatu hal yang baru bagi siswa, sehingga wajar jika siswa merasa asing dan berakibat timbulnya sikap negatif yang disebutkan di atas. Namun, setidaknya hal tersebut dapat memberi pengalaman nyata bagi siswa yang agar dapat ditingkatkan lagi pada kesempatan selanjutnya.

Tanggapan siswa mengenai iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi adalah siswa sangat senang dan tertarik. Hampir sebagian besar siswa menjawab tertarik karena memudahkan dalam menulis dan menuangkan ide menjadi sebuah paragraf persuasif serta model dan penilaian portofolio menjadikan mereka lebih kreatif dan mengetahui hasil pekerjaannya. Pendapat tersebut disampaikan sebanyak 25 siswa atau 75,76%. Sisanya sekitar 8 siswa atau 24,24% berpendapat terlalu sulit karena masih bingung membuat portofolio.

Selanjutnya, tanggapan siswa terhadap manfaat yang mereka peroleh ketika pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio sebanyak 30 siswa atau 90,91% siswa memperoleh manfaat yang positif. Dan sisanya 3 siswa atau 9,09% tidak menanggapi hal tersebut.



Berawal dari perasaan dan tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio, akhirnya siswa memberikan kesan dan saran untuk pembelajaran menulis paragraf persuasif berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio. Adapun kesan-kesannya yaitu siswa merasa senang dengan media dan model yang digunakan guru karena lebih mudah dipahami, sedangkan saran-sarannya yaitu, dalam menjelaskan sebaiknya guru jangan terlalu cepat.

#### **b. Jurnal Guru**

Jurnal guru ini berisi segala hal yang dirasakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada semangat siswa ketika mengikuti pembelajaran. Secara bersama-sama siswa selalu aktif menjawab pertanyaan guru (walaupun ada juga beberapa siswa yang masih pasif), kemudian ada siswa yang memberanikan diri menegaskan jawaban teman-temannya. Selain itu, keaktifan siswa untuk bertanya juga merupakan wujud dari minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada saat guru meminta untuk menunjukkan maksud iklan menjadi sebuah paragraf persuasi, siswa juga melakukan tugasnya dengan baik dan terlihat senang meskipun ada beberapa siswa yang kurang serius melakukan tugasnya.

Dalam pembelajaran ini peneliti tidak menemui hambatan yang berarti karena sudah membuat perencanaan yang matang sebelum melakukan pembelajaran.

Pesan guru, agar pembelajaran pada siklus II nanti dalam pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio dapat dilakukan dengan lebih sungguh-sungguh agar dapat memenuhi dan lulus uji kompetensi dasar ini. Kemudian menurut pendapat guru, siswa sudah sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru baik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau bertanya tentang kesulitan yang masih dialami siswa.

Harapan guru dalam proses pembelajaran yang akan datang yaitu agar pembelajaran menulis paragraf persuasi lebih ditingkatkan lagi dan siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran.

#### **4.1.1.2.4 Hasil Wawancara Siklus I**

Wawancara dilakukan peneliti dengan maksud untuk memperoleh data tentang pendapat siswa secara umum. Pada siklus I ini, kegiatan wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran, dan wawancara dilakukan pada siswa yang mendapat nilai tinggi, rendah, dan sedang. Hal ini agar data yang diperoleh lengkap karena masing-masing telah terwakili. Wawancara ini memberikan lima pertanyaan pada siswa, yaitu (1) bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi yang diberikan guru mata pelajaran selama ini, (2) apakah siswa senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio, disertai dengan alasan, (3) bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran menulis

paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio, (4) apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio disertai dengan alasan, dan (5) bagaimana pesan dan kesan siswa tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio.

Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah dapat mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi yang diberikan guru mata pelajaran selama ini. Hal ini dibuktikan dengan kesungguhan siswa dalam mencatat materi yang disampaikan guru mata pelajaran dan tugas-tugas yang sudah mereka buat selama ini.

Kemudian ketika mereka ditanya tanggapan mereka tentang menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio, ketiga siswa tersebut mengungkapkan pendapat yang berbeda-beda. Tetapi dari ketiga ungkapan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio. Mereka yakin dengan menggunakan media iklan di media cetak dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka terutama menulis paragraf persuasi karena dengan media tersebut dapat memudahkan siswa untuk menuangkan gagasan yang lebih kreatif. Selain itu, dengan model dan penilaian portofolio dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan aktif. Siswa dapat mengetahui hasil kerja mereka secara sistematis, sehingga ada kepuasan tersendiri bagi siswa. Siswa juga

dapat mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menulis paragraf persuasi dengan melihat peningkatan yang terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa model dan sistem penilaian portofolio serta media iklan yang digunakan memberikan manfaat dan perubahan yang positif bagi siswa. Mereka menyatakan ada perubahan cara guru mengajar. Pembelajaran yang diberikan tidak hanya teoritis saja tetapi juga ada keterampilan untuk mengasah kreativitas mereka untuk membuat portofolio yang menarik. Jadi, dalam pembelajaran tersebut dapat tercipta suasana yang santai tetapi serius dan menyenangkan. Mereka juga berpendapat bahwa media iklan di media cetak belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi sedangkan model dan sistem penilaian portofolio juga sudah jarang digunakan lagi, sehingga dengan media dan model pembelajaran yang digunakan sangat bagus dan menarik untuk diterapkan. Mereka juga berharap semoga pola pembelajaran yang seperti ini dapat dilanjutkan lagi untuk pelajaran selanjutnya atau mata pelajaran yang lain.

Dari beberapa pendapat siswa di atas, kesimpulannya mereka sangat senang dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio bermedia iklan di media cetak. Mereka sangat tertarik karena pembelajarannya lebih santai, tidak membosankan, dan lebih asyik sehingga dapat tercipta suasana kelas yang lebih produktif.

#### **4.1.1.2.5 Hasil Dokumentasi Foto**

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran secara konkret tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian

portofolio. Pengambilan dokumentasi ini diantaranya pada saat awal pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung, saat siswa menulis paragraf persuasi dan membuat portofolio.

Pada tahap pendahuluan, guru melakukan apersepsi dengan memberikan salam. Sebelum menjelaskan materi, guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Kemudian guru memancing siswa dengan beberapa pertanyaan tentang paragraf. Hal itu dilakukan agar siswa dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran seperti pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1 Guru Melakukan Apersepsi pada Siklus I**

Pada tahap kegiatan inti, guru memberikan contoh paragraf persuasi dengan memberikan contoh iklan yang diambil dari media cetak kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi. Berikut gambar yang mewakili proses kegiatan belajar mengajar.



**Gambar 2 Proses Pembelajaran pada Siklus I**

Untuk menguji pemahaman siswa, guru memberi tugas untuk mengamati iklan yang diberikan pada siswa dan menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan tersebut. Kemudian setelah selesai siswa membuat portofolio. Berikut gambar saat siswa mengerjakan tugasnya.



**Gambar 3 Siswa Mengerjakan Tugas Menulis Paragraf Persuasif dan Portofolio pada Siklus I**

Untuk menutup pembelajaran, siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengisi jurnal siswa seperti pada gambar berikut.



**Gambar 4 Siswa Menyimpulkan Pembelajaran dan Membuat Jurnal pada Siklus I**

#### **4.1.1.3 Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA 8 Semarang pada siklus I memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 66,87 termasuk kategori cukup setelah menggunakan media iklan di media cetak dan model pembelajaran portofolio. Nilai rata-rata tersebut perlu ditingkatkan lagi karena nilai rata-rata kelas seharusnya 7,00. Terdapat beberapa permasalahan yang menyebabkan nilai siswa kurang dari rata-rata, yaitu aspek kebahasaan yang belum begitu dikuasai, seperti diksi, kreativitas, ejaan dan tanda baca.

Pada data nontes siklus I berupa observasi dapat diketahui bahwa siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan media iklan di media cetak serta model dan penilaian portofolio. Dengan media dan model pembelajaran tersebut dapat mengatasi permasalahan dalam menulis paragraf persuasi pada siswa. Meskipun sebagian siswa merasa senang, namun masih ada beberapa siswa yang bersikap negatif selama

pembelajaran berlangsung. Mereka masih ada yang berbicara dengan temannya atau bersikap pasif baik bertanya atau menjawab pertanyaan.

Melalui jural siklus I diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis paragraf persuasi yaitu dalam menuangkan gagasannya. Hal tersebut merupakan bukti bahwa pembelajaran belum mencapai pada taraf yang diharapkan. Iklan di media cetak dan model portofolio yang digunakan belum secara maksimal dapat membantu siswa dalam menulis paragraf persuasi, tetapi mereka sangat tertarik dengan media dan model pembelajaran yang digunakan.

Hasil refleksi baik dari data tes maupun nontes pada siklus I belum mencapai hasil yang maksimal. Hasil refleksi tersebut sebagai acuan untuk memperbaiki hasil pada siklus II, sehingga target yang diharapkan dapat dicapai.

#### **4.1.2 Siklus II**

Penelitian pada siklus II ini dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang daripada siklus I. Persiapan tersebut berkaitan dengan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan dan iklan yang akan diberikan. Dengan adanya perbaikan-perbaikan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan hasil pembelajaran, diharapkan hasil penelitian yang berupa nilai tes keterampilan menulis paragraf persuasi siswa akan meningkat pula. Selain itu, hasil nontes berupa portofolio juga diharapkan siswa lebih kreatif lagi dan suasana belajar menjadi lebih baik daripada siklus I karena terjadi perubahan perilaku siswa.

Pemaparan hasil penelitian pada siklus II ini seperti pada siklus I. Hasil tes dilakukan dengan cara menyajikan tabel disertai deskripsi dari tabel tersebut,



sedangkan hasil nontes dipaparkan secara deskriptif. Hasil tes dan nontes pada siklus II dijelaskan sebagai berikut.

#### 4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II

Secara umum, hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi pada siswa kelas X E SMA 8 Semarang ini dapat terlihat dalam tabel berikut.

**Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siklus II**

No	Kategori	Nilai	F	Jumlah Nilai	Persen	Rata-rata Nilai
1.	Sangat baik	85-100	3	273.33	10.86	= 2536.65/33
2.	Baik	70-84	30	2263.32	89.14	=76.87
3.	Cukup	55-69	0	0	0.00	(Baik)
4.	Kurang	0-54	0	0	0.00	
	Jumlah		33	2536.65	100.00	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal siswa mencapai nilai total 2536,65 dengan nilai rata-rata 76,87 dalam kategori baik. Dari 33 siswa yang berhasil memperoleh nilai kategori sangat baik (85-100) sebanyak 3 siswa, sedangkan 30 siswa lainnya memperoleh kategori baik (70-84). Pada siklus II ini tidak ada satupun siswa yang mendapat nilai cukup atau kurang.

Dengan demikian, secara klasikal 100% siswa mencapai nilai di atas nilai minimal. Hal ini membuktikan bahwa siswa telah mencapai ketuntasan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasif.

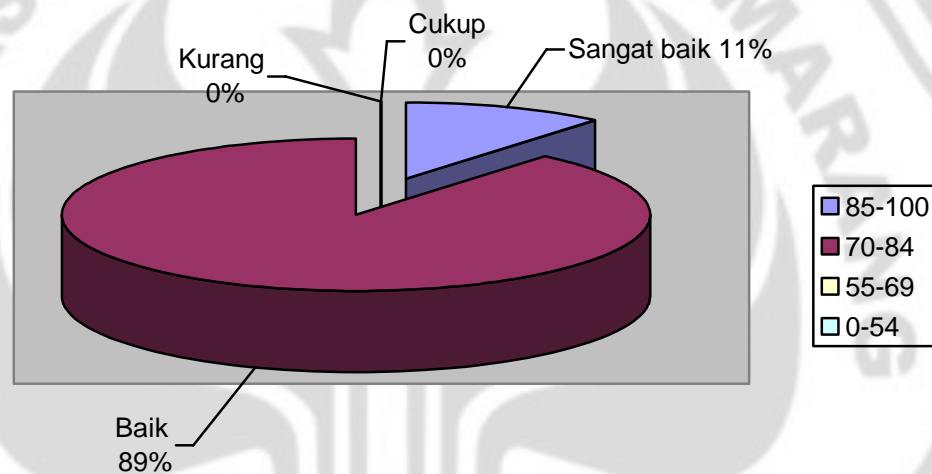
**Tabel 16 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siklus II Tiap Aspek**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1.	Isi gagasan	81.82	Baik
2.	Organisasi isi	80.00	Baik
3.	Diksi	70.30	Baik
4.	Ejaan dan tanda baca	66.67	Cukup
5.	Persuasif	83.64	Baik
6.	Kreativitas	78.79	Baik
	Jumlah	461.22	
	Rata-rata nilai	76.87	Baik

Peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi pada siswa kelas X E SMA 8 Semarang disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis paragraf persuasi yang semakin meningkat. Selain itu, penggunaan model pembelajaran portofolio juga dapat meningkatkan hasil menulis paragraf persuasi siswa karena siswa dapat mengetahui hasil pekerjaannya dari portofolio, sehingga dapat membuat siswa untuk lebih meningkatkan nilainya. Hal ini merupakan bukti bahwa sebagian besar siswa sudah paham dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga dapat mengubah perilaku siswa ke arah yang positif.

Hasil rata-rata yang telah dicapai dengan hasil yang baik ini merupakan keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio. Dapat disimpulkan bahwa dengan media iklan di media cetak

serta model pembelajaran dan penilaian portofolio dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasi, sehingga siswa mengalami perubahan perilaku dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi. Persentase hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi siklus II dijelaskan melalui diagram berikut ini.



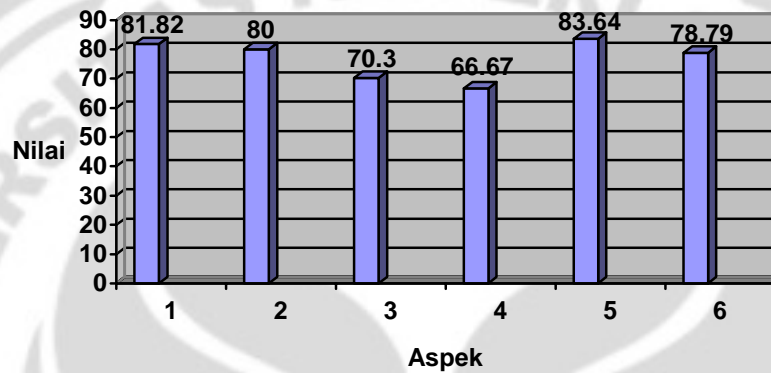
**Diagram 6 Persentase Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf persuasi pada Siklus II**

Diagram tersebut menunjukkan bahwa jumlah nilai berkategori sangat baik (85-100) dicapai 3 siswa atau sebesar 11% dan selebihnya nilai berkategori baik (70-84) dicapai 30 siswa atau sebesar 89%.

Dengan demikian, hasil tes menulis paragraf persuasi siswa kelas X E SMA 8 Semarang seperti dalam tabel di atas sudah dikatakan baik. Secara klasikal

ada 100% siswa yang mencapai nilai di atas nilai minimal. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menulis paragraf persuasi sudah berhasil.

Adapun hasil perolehan tiap-tiap aspek secara rinci dapat dilihat pada diagram dan uraian di bawah ini.



**Diagram 7 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Tiap Aspek pada Siklus II**

Keterangan aspek:

1. Isi gagasan
2. Organisasi isi
3. Diksi
4. Ejaan dan tanda baca
5. Persuasif
6. Kreativitas

#### 4.1.2.1.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Isi Gagasan

Penilaian aspek isi gagasan bertujuan untuk mengetahui sesuai tidaknya isi gagasan dengan isi iklan yang diberikan dalam menulis paragraf persuasi. Hasil peilaian tes aspek isi gagasan dalam menulis paragraf persuasi dapat dilihat pada tabel 17 berikut.

**Tabel 17 Hasil tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Isi Gagasan**

Skor	F	Jumlah Skor	Persen	Rata-rata Nilai
5	5	25	18.52	$= 135/33 = 4.09$
4	26	104	77.04	$(4.09/5) \times 100$
3	2	6	4.44	$= 81.82$ (Baik)
2	0	0	0.00	
1	0	0	0.00	
Jumlah	33	135	100.00	

Berdasarkan tabel 17 di atas dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata kelas pada aspek isi gagasan termasuk dalam kategori baik dengan perolehan nilai rata-rata sebanyak 81,82. Dari 33 siswa terdapat 5 siswa atau 18,52% yang memperoleh skor 5, 26 siswa atau 77,04% yang memperoleh skor 4, dan 2 siswa atau 4,44% yang memperoleh skor 3.

Dengan demikian sudah membuktikan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasi aspek isi gagasan sudah baik. Hal ini membuktikan bahwa siswa sudah paham dengan kesesuaian isi paragraf dengan isi iklan yang diberikan.

#### 4.1.2.1.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Organisasi Isi

Penilaian aspek organisasi isi dalam menulis paragraf persuasi lebih ditekankan pada isi paragraf yang tersusun rapi, teratur, dan runtut. Hasil penilaian tes menulis paragraf persuasif aspek organisasi isi dapat dilihat pada tabel 18 berikut ini.

**Tabel 18 Hasil Tes Keterampilan menulis Paragraf Persuasi Aspek Organisasi Isi**

Skor	F	Jumlah Skor	Persen	Rata-rata Nilai
5	2	10	7.57	$= 132/33 = 4$
4	29	116	87.88	$(4/5) \times 100$
3	2	6	4.55	$= 80.00$ (Baik)
2	0	0	0.00	
1	0	0	0.00	
Jumlah	33	132	100.00	

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat dijelaskan bahwa aspek organisasi isi termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebanyak 80,00. Dari 33 siswa, terdapat 2 siswa atau 7,57% yang mendapat

skor 5, 29 siswa atau 87,88% memperoleh skor 4, dan 2 siswa atau 4,55% memperoleh skor 3.

Hasil tersebut membuktikan bahwa keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasi untuk aspek organisasi isi sudah dapat dikatakan baik. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berhasil membuat siswa mampu menyusun paragraf dengan rapi, runtut, dan teratur.

#### 4.1.2.1.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Diksi

Penilaian aspek diksi dalam menulis paragraf persuasi lebih ditekankan pada tepat tidaknya kata yang digunakan dalam menulis paragraf persuasi. Berikut ini tabel hasil perolehan nilai menulis paragraf persuasi aspek diksi.

**Tabel 19 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Diksi**

Skor	F	Jumlah Skor	Persen	Rata-rata Nilai
5	0	0	0.00	$= 116/33 = 3.52$
4	17	68	58.62	$(3.52/5) \times 100$
3	16	48	41.38	$= 70.30$ (Baik)
2	0	0	0.00	
1	0	0	0.00	
Jumlah	33	116	100.00	

Berdasarkan tabel 18 di atas dapat dijelaskan bahwa aspek diksi termasuk dalam kategori baik. Hal ini ditandai dengan perolehan nilai rata-rata

yaitu 70,30. Dari 33 siswa, siswa yang memperoleh skor 4 ada 17 siswa atau 51,52% dan siswa yang memperoleh skor 3 ada 16 siswa atau 48,48%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasi aspek diksi siswa sudah baik. Siswa sudah paham dalam memilih dan menempatkan kata-kata yang sesuai dalam menulis paragraf persuasi.

#### **4.1.2.1.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca dalam menulis paragraf persuasi lebih ditekankan pada ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca dalam menulis paragraf persuasi. Hasil tes aspek ejaan dan tanda baca dalam menulis paragraf persuasi dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

**Tabel 20 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasif Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

Skor	F	Jumlah Skor	Persen	Rata-rata Nilai
5	0	0	0.00	= $110/33 = 3.33$ ( $3.33/5$ )x100
4	11	44	40.00	
3	22	66	60.00	= 66.67
2	0	0	0.00	
1	0	0	0.00	
Jumlah	33	110	100.00	



Berdasarkan tabel 20 di atas dapat dijelaskan bahwa secara klasikal 33 siswa mencapai skor total 110 dengan nilai rata-rata 66,67 dalam kategori cukup. Dari 33 siswa, 11 siswa atau 40% memperoleh skor 4 dan 22 siswa atau 60% memperoleh skor 3.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis paragraf siswa aspek ejaan dan tanda baca sudah cukup baik meskipun tidak termasuk dalam kategori baik. Tetapi hasil tersebut sudah memuaskan karena tidak ada siswa yang memperoleh skor kurang.

#### 4.1.2.1.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Persuasif

Penilaian aspek persuasif lebih ditekankan pada penggunaan kalimat yang meyakinkan, bervariasi, efektif, dan tepat mempengaruhi pembaca. Berikut ini tabel hasil perolehan nilai menulis paragraf persuasi aspek persuasif.

**Tabel 21 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Persuasif**

Skor	F	Jumlah Skor	Persen	Rata-rata Nilai
5	7	35	25.36	$= 138/33 = 4.18$
4	25	100	72.46	$(4.18/5) \times 100$
3	1	3	2.18	$= 83.64$ (Baik)
2	0	0	0.00	
1	0	0	0.00	
Jumlah	33	138	100.00	

Berdasarkan tabel 21 di atas dapat dijelaskan secara klasikal bahwa 33 siswa mencapai skor total 138 dengan nilai rata-rata 83,64 dalam kategori baik.

Dari 33 siswa, ada 7 siswa atau 25,36% yang memperoleh skor 5, 25 siswa atau 72,46% yang memperoleh skor 4, dan 1 siswa atau 2,18% yang memperoleh skor 3.

Dapat disimpulkan bahwa siswa sebagian besar sudah paham dalam menulis paragraf persuasif aspek persuasif. Siswa dapat menulis paragraf persuasi dengan kalimat yang persuasif, kreatif, efektif, dan tepat mempengaruhi pembaca.

#### **4.1.2.1.6 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Kreativitas**

Penilaian aspek kreativitas dalam menulis paragraf persuasi lebih ditekankan pada tingkat kreativitas siswa dalam menunjukkan hal-hal yang penting dari iklan media cetak menjadi sebuah kerangka karangan yang kemudian dikembangkan menjadi paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan. Berikut ini adalah tabel hasil tes menulis paragraf aspek kreativitas.

**Tabel 22 Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Aspek Kreativitas**

Skor	F	Jumlah Skor	Persen	Rata-rata Nilai
5	4	20	15.38	$= 130/33 = 3.94$
4	23	92	70.77	$(3.94) \times 100$
3	6	18	13.85	$= 78.79$ (Baik)
2	0	0	0	
1	0	0	0	
Jumlah	33	130	100.00	

Berdasarkan tabel 22 di atas dapat dijelaskan secara klasikal bahwa 33 siswa mencapai skor total 130 dengan nilai rata-rata 78,79 dalam kategori baik. Dari 33 siswa, ada 4 siswa atau 15,38% yang memperoleh skor 5, 23 siswa atau 70,77% memperoleh skor 4, dan 6 siswa atau 13,85% memperoleh skor 3.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah paham dalam menulis paragraf persuasi aspek kreativitas. Siswa sudah dapat menggunakan kreativitasnya dalam menuangkan gagasannya untuk mengembangkan paragraf persuasi yang menarik.

#### **4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II**

Pada siklus II ini data penelitian nontes didapatkan dari hasil portofolio, observasi, jurnal, dan wawancara. Data dari hasil masing-masing instrumen nontes ini akan dijelaskan pada uraian berikut.

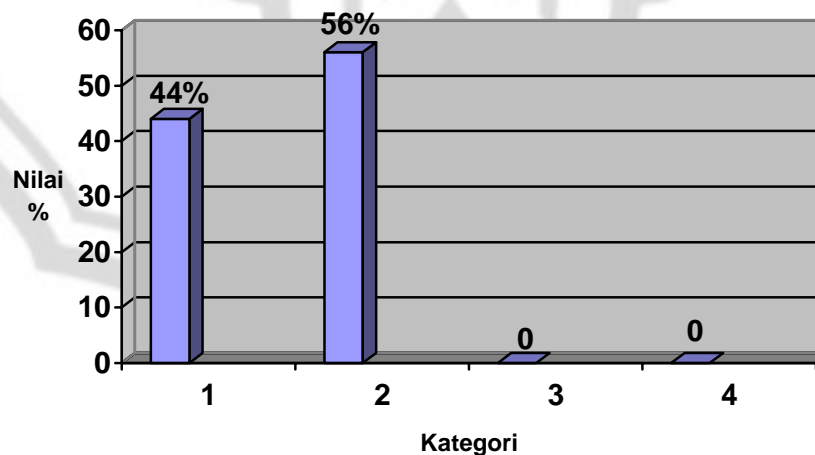
##### **4.1.2.2.1 Hasil Portofolio Siklus II**

Portofolio digunakan untuk memperoleh data yang berupa proses belajar siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio. Data tersebut dapat dilihat melalui aspek kelengkapan tugas, kelengkapan catatan harian, kualitas portofolio, kerapian portofolio, dan kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas. Sedangkan penilaian portofolio dilakukan dengan menjumlahkan skor yang diperoleh tiap aspek. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian *autentic assesment* yang dilakukan siswa berdasarkan kenyataan yang ada pada portofolio masing-masing siswa. Penilaian ini juga dapat dilihat pada lembar penilaian diri yang diisi oleh siswa. Setelah melakukan perbaikan pada siklus II maka terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa. Data penilaian portofolio pada siklus II dapat dilihat pada tabel 23 berikut ini.

**Tabel 23 Hasil Portofolio Siklus II**

No.	Kategori	Nilai	F	Jumlah nilai	Persentase	Rata-rata nilai
1.	Sangat baik	85-100	14	1244	44.56	= 2792/33
2.	Baik	70-84	19	1548	55.44	= 84.61
3.	Cukup	55-69	0	0	0.00	
4.	Kurang	0-54	0	0	0.00	
	Jumlah		33	2792	100.00	

Dari data tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata portofolio siswa pada siklus II sebesar 84,61 dalam kategori baik. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan. Hasil tersebut sangat memuaskan baik bagi guru atau siswa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa lebih kreatif dalam membuat portofolio. Hal itu terlihat pada hasil tugas dan catatan yang lengkap dan rapi serta dalam mengumpulkan tugas sebagian besar siswa sudah mengumpulkan tepat waktu. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai portofolio pada siklus II dapat dilihat pada diagram 8 berikut.



Keterangan 1 : Sangat baik      3 : Cukup  
 2 : Baik                              4 : Kurang

### Diagram 8 Hasil Nilai Portofolio pada Siklus II

Diagram 8 di atas menunjukkan bahwa siswa hanya mampu memperoleh nilai dalam kategori baik yaitu 84,61. Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan dari hasil nilai yang semula 68,00 pada siklus I menjadi 84,61 pada siklus II. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II siswa sudah memahami bagaimana membuat portofolio yang bagus dan menarik karena dari portofolio tersebut siswa dapat lebih mudah mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menulis paragraf persuasi dan mengetahui kreativitas mereka.

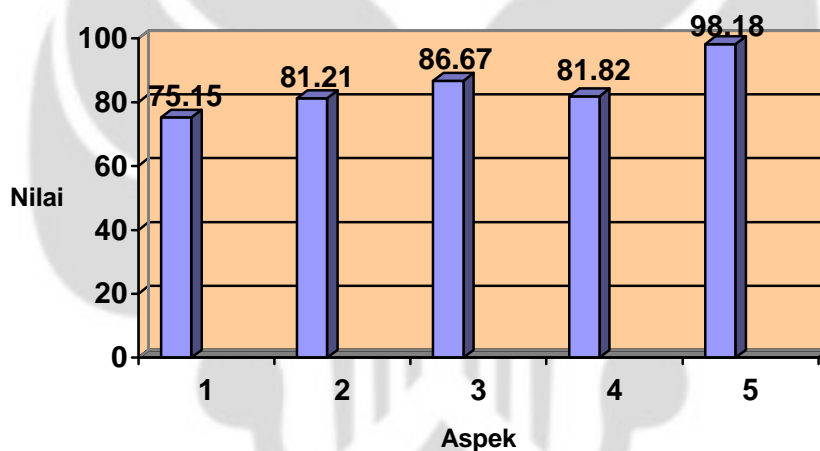
Data perolehan nilai portofolio tiap aspek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 24 Hasil Nilai Portofolio Tiap Aspek pada Siklus II**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai	Kategori
1.	Kelengkapan tugas-tugas	75.15	Baik
2.	Kelengkapan catatan harian	81.21	Baik
3.	Kualitas portofolio	86.67	Sangat baik
4.	Kerapian portofolio	81.82	Baik
5.	Kedisiplinan mengumpulkan tugas	98.18	Sangat baik
	Jumlah	423.03	
	Rata-rata	84.60	

Tabel 24 di atas menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada aspek kelengkapan tugas sebesar 75,15, aspek catatan sebesar 81,21, aspek kualitas portofolio sebesar 86,67, aspek kerapian portofolio sebesar 81,82, dan aspek kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas sebesar 98,18. Aspek yang terendah adalah dalam kelengkapan tugas tetapi masih dalam kategori baik, sedangkan aspek yang tertinggi pada kedisiplinan pengumpulan tugas. Dan aspek lainnya mendapat kategori baik. Hasil ini sangat memuaskan, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan lagi pada siklus selanjutnya.

Untuk lebih jelasnya, nilai portofolio dapat dilihat pada diagram berikut.



- Keterangan
- 1= Aspek kelengkapan tugas
  - 2= Aspek kelengkapan catatan
  - 3= Aspek kualitas portofolio
  - 4= Aspek kerapian portofolio
  - 5= Aspek kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas

**Diagram 9 Hasil Nilai Tiap Aspek Portofolio Siklus II**

Diagram 9 di atas menunjukkan perolehan nilai tiap aspek portofolio. Pada aspek kelengkapan tugas siswa memperoleh kategori baik atau 75,15, pada aspek kelengkapan catatan diperoleh sebesar 81,21 atau dalam kategori baik, pada aspek kualitas portofolio siswa juga mendapat kategori sangat baik yaitu sebesar 86,67, sedangkan pada aspek kerapian portofolio mendapat nilai sebesar 81,82 yang termasuk kategori baik, dan pada aspek kedisiplinan pengumpulan tugas siswa memperoleh kategori sangat baik yaitu 98,18. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua aspek penilaian portofolio hasilnya sangat memuaskan. Hal itu menunjukkan bahwa siswa sudah paham tentang portofolio.

#### 4.1.2.2.2 Hasil Observasi Siklus II

Observasi pada siklus II sama seperti siklus I. Pengambilan data melalui observasi ini bertujuan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio. Data dalam observasi ini meliputi perilaku positif dan perilaku negatif siswa selama mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh guru Bahasa Indonesia di kelas tersebut karena guru tersebut sudah hafal nama semua siswa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah jalannya observasi dan pembelajaran yang berlangsung. Perolehan nilai hasil observasi untuk tiap aspek baik pada sikap positif maupun sikap negatif dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 25 Hasil Observasi Siklus II**

No.	Aspek Observasi	Presentase
1.	<b>Perilaku positif</b>	
	1. Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias seperti bertanya, menanggapi, dan membuat catatan.	75.76

	2. Siswa berpartisipasi aktif ketika menunjukkan apa saja yang terdapat pada iklan di media cetak (Honda Beat)	78.79
	3. Siswa merespon positif (senang) dengan media iklan di media cetak serta model pembelajaran dan penilaian portofolio yang digunakan	93.94
	4. Siswa aktif menjawab pertanyaan dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran	69.70
	5. Siswa menulis paragraf persuasi dengan sikap yang baik	93.94
	Jumlah	412.13
	Rata-rata	82.43
2.	<b>Perilaku negatif</b>	
	6. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara dengan temannya, tiduran, atau membuat catatan yang tidak penting)	24.24
	7. Siswa pasif dalam pembelajaran	21.21
	8. Siswa merespon negatif (acuh) dengan media iklan dan model pembelajaran portofolio yang digunakan guru	6.06
	9. Siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis paragraf persuasi yang diajarkan	30.30
	10. Siswa melakukan kegiatan yang tidak perlu saat menulis paragraf persuasif dan membuat portofolio (mencontek, tiduran, bercanda, dan sebagainya)	6.06
	Jumlah	87.87
	Rata-rata	17.57

Pada siklus II ini, terdapat beberapa perubahan perilaku yang dideskripsikan melalui kegiatan observasi. Selama pembelajaran menulis paragraf



persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio, guru merasakan ada perubahan perilaku dibandingkan siklus I. Pada siklus II, siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Siswa yang pada siklus I kurang aktif menjadi lebih aktif baik bertanya atau menjawab pertanyaan guru, siswa yang pada siklus I bersikap gaduh pada siklus II sudah bersikap tenang dan menikmati pembelajaran.

Berdasarkan tabel 25 tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil observasi pada siklus II 75,76% siswa sudah memperhatikan penjelasan guru. Respon positif ini siswa tunjukkan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Siswa sudah mulai berani dan tidak ragu-ragu lagi untuk bertanya tentang kesulitan yang dialami selama pembelajaran. Perasaan takut dan grogi sudah tidak terlihat lagi pada siswa.

Pada saat disuruh menunjukkan isi iklan, hampir semua siswa berusaha aktif untuk menjawab. Mereka menjawab sesuai dengan apa yang ditunjukkan oleh iklan yang diberikan guru sebagai contoh (Honda Beat). Persentase yang ditunjukkan sebesar 78,79%. Hasil persentase tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas. Respon siswa terhadap media iklan yang diberikan sangat meningkat. Hampir seluruh siswa memperhatikan iklan dengan baik. Mereka sangat tertarik dengan iklan yang digunakan dan mereka sangat senang ketika membuat portofolio. Hal itu ditunjukkan dengan kreativitas membuat portofolio yang semakin menarik. Pada siklus II ini, siswa lebih serius mengerjakan tugas-tugasnya. Tidak ada siswa yang gaduh, semua siswa aktif menulis paragraf persuasi.

Hasil observasi menyebutkan 93,94% siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi dengan sikap yang baik. Hal ini membuktikan adanya peningkatan sebesar 6,06% dari hasil observasi siklus I. Peningkatan ini merupakan hal yang sangat menggembirakan. Dapat dikatakan, siswa sudah mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi yang diterapkan oleh guru. Siswa sangat antusias dan menikmati pembelajaran.

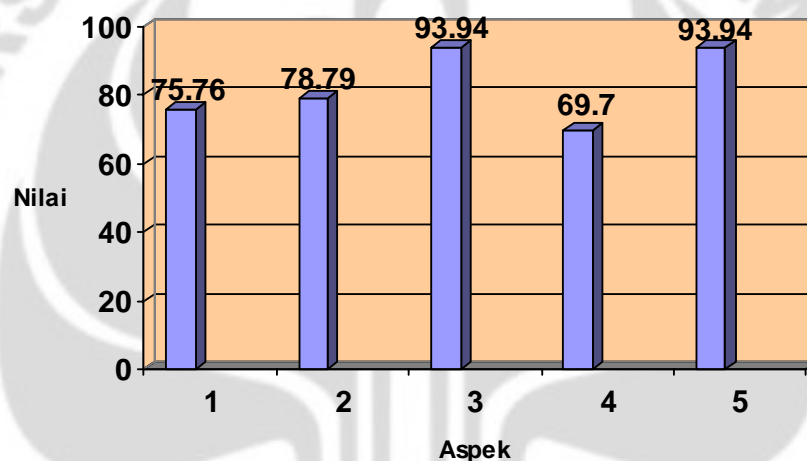
Peningkatan hasil menulis paragraf persuasi ini tidak lepas dari usaha guru untuk memilih iklan dan model mengajar yang menarik bagi siswa, sehingga tidak membosankan. Pada pembelajaran ini, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi pelajaran, tetapi siswa juga dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio.

Pada kegiatan pembelajaran, guru memberikan contoh iklan yang lebih menarik dibandingkan pada siklus II yaitu Honda Beat. Siswa disuruh untuk mengamati dan memahami iklan tersebut kemudian menunjukkan apa saja yang mereka tangkap dari iklan menjadi paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan. Siswa sangat merespon positif terhadap iklan yang diberikan. Hal itu dibuktikan dengan persentase sebanyak 93,94% siswa tampak senang dan menikmati tugas yang diberikan guru.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini perilaku negatif siswa mulai berubah menjadi perilaku positif. Hal ini berbeda sekali dengan hasil observasi pada siklus I. Hasil perubahan perilaku ini sangat

menggemirakan guru karena guru sudah berusaha secara maksimal untuk merubah pola pembelajaran agar lebih disukai siswa dan sebagai perbaikan dari siklus I.

Untuk memperjelas pembahasan, berikut ini disajikan tabel yang menyatakan perbandingan hasil observasi tiap aspek antara siklus I dan siklus II.



**Diagram 10 Hasil Observasi pada Siklus II**

#### 4.1.2.2.3 Hasil Jurnal Siklus II

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Kedua jurnal ini berisi ungkapan perasaan, tanggapan, kesan, dan pesan terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio.

### a. Jurnal Siswa

Hasil jurnal yang telah direkap selengkapnya diuraikan melalui tabel dan deskripsi sebagai berikut.

**Tabel 26 Hasil Jurnal Siklus II**

No.	Pertanyaan Jurnal	Presentase Hasil
1.	Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? Berikan alasannya!	93.94
2.	Apakah Anda masih merasa kesulitan dalam menulis paragraf persuasif setelah melakukan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? Berikan alasannya!	9.09
3.	Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap model dan sistem penilaian portofolio dalam menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak?	93.94
4.	Apa manfaat yang Anda peroleh selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?	96.97
5.	Bagaimana kesan dan saran Anda berkenaan dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem	87.88

	penilaian portofolio?	
	Jumlah	381.82
	Rata-rata	76.36

Sebagian besar siswa menanggapi baik dan merasa sangat senang melakukan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio. Terdapat 31 siswa atau 93,94% berpendapat bahwa media iklan serta model pembelajaran dan penilaian portofolio yang digunakan sangat menarik dan menyenangkan. Media iklan yang digunakan sangat menarik karena mudah dipahami, jelas dan menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio membuat mereka lebih kreatif dalam berpikir. Guru telah berhasil mengubah perilaku siswa yang semula negatif menjadi positif. Selain itu, guru juga telah membimbing siswa mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis paragraf persuasi juga masih ada meskipun sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio yang diberikan peneliti. Namun mereka yakin dengan media dan model pembelajaran yang digunakan akan menghilangkan sedikit demi sedikit kesulitan-kesulitan tersebut. Hal itu terbukti bahwa ada 30 siswa atau 90,91% mengaku sudah tidak merasakan kesulitan lagi dalam menulis paragraf persuasif setelah melakukan pembelajaran dengan media

iklan di media cetak serta model dan penilaian portofolio. Hanya 3 siswa atau 9,09% yang masih mengalami kesulitan menulis paragraf persuasi. Namun, jumlah itu berkurang dari siklus I. Kesulitan siswa disebabkan pada kreativitas siswa dalam membuat paragraf persuasi, karena siswa hanya terpaku pada isi iklan tanpa mengembangkan isi iklan tersebut menjadi paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan.

Siswa juga menanggapi bahwa media iklan yang digunakan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan. Sedangkan model dan penilaian portofolio dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan serta peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi. Hal ini dinyatakan oleh 31 siswa atau 93,94% menyatakan ada peningkatan pemahaman dengan media dan model pembelajaran yang digunakan.

Selain itu, siswa juga mendapatkan berbagai manfaat selama mengikuti pembelajaran dengan media iklan di media cetak serta model dan penilaian portofolio yang digunakan. Hal tersebut dibuktikan pada persentase siswa sebesar 96,97% atau 32 siswa merasakan manfaat yang positif bagi mereka. Sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran tersebut memberikan wawasan baru tentang cara membuat paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan. Siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran karena membuat portofolio sangat menyenangkan bagi mereka.

Selanjutnya berkaitan dengan kesan dan saran terhadap pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio, siswa memberikan kesan bahwa

pembelajaran ini sangat menyenangkan dan asyik. Siswa juga memberikan saran semoga pembelajaran ini dapat diterapkan atau dilanjutkan lagi pada pembelajaran berikutnya atau mata pelajaran yang lain.

#### **b. Jurnal Guru**

Jurnal guru ini berisi segala hal yang dirasakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Guru sudah puas dengan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II. Hal ini disebabkan karena pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio pada siklus II ini berlangsung seperti yang diharapkan. Siswa terlihat siap mengikuti pembelajaran. Siswa sudah tidak ada yang gaduh lagi, suasana belajar serius tetapi sangat menyenangkan. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas membuat paragraf persuasi dan portofolio. Mereka juga lebih kreatif dalam membuat portofolio daripada siklus I.

Pada saat pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa sudah mampu menunjukkan maksud iklan yang diberikan sebagai acuan atau kerangka untuk membuat paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan. Sebagian besar siswa juga sudah mampu memperbaiki kekurangan-kekurangan yang mereka lakukan pada siklus I. Selain itu, siswa sudah berani mengungkapkan idenya baik untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru.

#### **4.1.2.2.4 Hasil Wawancara Siklus II**

Wawancara dilakukan peneliti dengan maksud untuk memperoleh data tentang pendapat siswa secara umum. Pada siklus I ini, kegiatan wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran, dan wawancara dilakukan pada siswa yang mendapat nilai tinggi, rendah, dan sedang. Hal ini agar data yang diperoleh

lengkap karena masing-masing telah terwakili. Wawancara pada siklus II ini pertanyaannya sama seperti pada siklus I, yaitu: (1) bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi yang diberikan guru mata pelajaran selama ini, (2) bagaimana pendapat siswa tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio, dan (3) apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio disertai dengan alasan.

Berdasarkan analisis data, dapat dijelaskan bahwa siswa yang mendapat nilai tinggi, sedang, dan rendah dapat mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi yang diberikan guru mata pelajaran selama ini. Hal ini dibuktikan dengan kesungguhan siswa dalam mencatat materi yang disampaikan guru mata pelajaran dan tugas-tugas yang sudah mereka buat selama ini. Walaupun siswa dapat menerima dan melakukan pembelajaran menulis paragraf persuasi, tetapi mereka masih merasa kesulitan untuk memulai menulis yaitu ketika menyampaikan gagasan menjadi tulisan yang menarik dan meyakinkan. Hal itu diungkapkan oleh siswa yang memperoleh nilai rendah.

Kemudian ketika mereka ditanya tanggapan mereka tentang menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio, ketiga siswa tersebut mengungkapkan pendapat yang berbeda-beda. Tetapi dari ketiga ungkapan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio.



Mereka yakin dengan menggunakan media iklan di media cetak dapat meningkatkan keterampilan menulis mereka terutama menulis paragraf persuasi karena dengan media tersebut dapat memudahkan siswa untuk menuangkan gagasan yang lebih kreatif. Selain itu, dengan model dan penilaian portofolio dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan aktif. Siswa dapat mengetahui hasil kerja mereka secara sistematis, sehingga ada kepuasan tersendiri bagi siswa. Siswa juga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menulis paragraf persuasi dengan melihat peningkatan yang terjadi. Hal tersebut menunjukkan bahwa model dan sistem penilaian portofolio serta media iklan yang digunakan memberikan manfaat dan perubahan yang positif bagi siswa. Mereka menyatakan ada perubahan cara guru mengajar. Pembelajaran yang diberikan tidak hanya teoretis saja, tetapi juga ada keterampilan untuk mengasah kreativitas mereka untuk membuat portofolio yang menarik. Jadi, dalam pembelajaran tersebut dapat tercipta suasana yang santai tetapi serius dan menyenangkan. Mereka juga berpendapat bahwa media iklan di media cetak belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi, sedangkan model dan sistem penilaian portofolio juga sudah jarang digunakan lagi, sehingga dengan media dan model pembelajaran yang digunakan sangat bagus dan menarik untuk diterapkan.

Dari beberapa pendapat siswa di atas, kesimpulannya mereka sangat senang dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio bermedia iklan di media cetak. Mereka sangat tertarik karena pembelajarannya lebih santai, tidak membosankan, dan lebih asyik sehingga dapat tercipta suasana kelas yang lebih produktif. Selain itu, ketiga siswa tersebut juga memberikan saran agar

media dan model pembelajaran tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya atau pada mata pelajaran yang lain.

#### **4.1.2.2.5 Hasil Dokumentasi Foto**

Pada siklus II, peneliti menggunakan dokumentasi foto yang digunakan peneliti untuk memperoleh gambaran secara konkret tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio. Pengambilan dokumentasi ini diantaranya pada saat awal pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung, saat siswa menulis paragraf persuasi dan membuat portofolio.

Pada tahap pendahuluan, guru tidak melakukan apersepsi dengan memberikan salam. Sebelumnya guru menjelaskan kesalahan siswa pada siklus I, sehingga diharapkan siswa tidak mengulangi lagi kesalahan pada siklus II. Kemudian guru menjelaskan sedikit materi yang perlu disampaikan pada siswa agar keterampilan menulis paragraf persuasi lebih menarik dan meyakinkan. Guru tetap memberikan contoh iklan dan contoh paragraf persuasi yang lebih menarik agar siswa lebih mudah memahami. Berikut saat guru menjelaskan kesalahan siswa pada siklus I dan memberikan materi tambahan pada siswa.



**Gambar 5 Guru Menjelaskan Kesalahan Siswa dan Memberikan Catatan Tambahan pada Siklus II**



**Gambar 6 Siswa Menulis Paragraf Persuasi pada Siklus II**

Pada gambar di atas, terlihat siswa menulis paragraf persuasi dengan sikap yang baik dan tenang. Hal itu dikarenakan siswa telah mencatat hal-hal yang penting yang terdapat pada iklan yang diberikan, sehingga siswa tidak bingung lagi menuangkan gagasannya dalam bentuk paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan.

Selain dituntut untuk membuat paragraf persuasi, siswa juga dituntut untuk membuat portofolio dari hasil kumpulan catatan dan tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran, sehingga siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dan seberapa besar peningkatan mereka dalam menulis paragraf persuasif. Ketika membuat portofolio, siswa merasa senang dan menikmati pembelajaran. Hal itu terlihat pada gambar berikut.



**Gambar 7 Siswa Membuat Portofolio pada Siklus II**

Untuk mengakhiri pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran hari itu dengan mengulang apa saja yang baru mereka pelajari dan mengisi lembar jurnal. Berikut gambar yang mewakilinya.



**Gambar 8 Siswa Menyimpulkan Pembelajaran dan Mengisi Jurnal pada Siklus II**

#### 4.1.2.3 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA 8 Semarang pada siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I. Hasil tersebut telah mencapai rata-rata 76.87 atau berkategori baik. Hasil tersebut sudah mencapai target yang diharapkan.

Pada siklus II ini, siswa dapat menunjukkan isi iklan yang diberikan dan mengamati iklan dengan antusias. Selain itu, hasil menulis paragraf persuasi siswa sudah sesuai dengan maksud iklan. Sebagian besar siswa sudah dapat mengembangkan kerangka karangan dari iklan menjadi paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan. Pada aspek kebahasaan pun seperti ejaan dan tanda baca juga sudah cukup mereka pahami. Paragraf persuasi yang dibuat siswa sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I. Hal ini tentu sesuatu yang sangat menggembirakan baik bagi guru atau bagi siswa. Sedangkan pada hasil nontes juga terlihat perubahan perilaku siswa ke arah yang positif.

Pada tahap observasi, terlihat hampir sebagian besar siswa sudah tidak melakukan perilaku yang negatif. Siswa mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan sikap yang baik dan tenang. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang menunjukkan adanya peningkatan persentase perilaku siswa ke arah yang positif pada siklus II.

Pada pengisian jurnal, dapat terlihat adanya perubahan sikap siswa. Siswa sangat senang dan antusias terhadap pembelajaran yang dilakukan. Media dan model pembelajaran yang digunakan membuat siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. Hampir sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran ini sangat menyenangkan. Hal ini merupakan bukti adanya perubahan perilaku siswa ke arah positif.

Sedangkan hasil nontes berupa dokumentasi foto dapat diketahui bahwa pembelajaran semakin terlihat kondusif dan lebih menyenangkan. Siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran baik ketika membuat paragraf persuasi atau membuat portofolio. Siswa sudah tidak malu-malu lagi untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Mereka menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sikap yang baik dan tenang. Kegiatan semua ini tergambar dalam foto sebagai bukti visual untuk menguatkan data-data nontes.

#### **4.2 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan selama dua siklus. Tiap siklus dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Siklus II dilakukan sebagai wujud perbaikan dari pembelajaran siklus I. Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat terlihat pada instrumen tes maupun nontes. Dari hasil kedua siklus tersebut diketahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasi. Berikut ini disajikan penjelasan mengenai peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi serta perubahan perilaku siswa kelas X E SMA 8 Semarang setelah melakukan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio.

#### **4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X E SMA 8 Semarang**

Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan penilaian portofolio diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siswa kelas X E SMA 8 Semarang mengalami peningkatan sebesar 10,00 atau 15,02% yaitu dari 66,87 pada siklus I menjadi 76,87 pada siklus II. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 66,87 pada siklus I menjadi 76,87 pada siklus II terjadi karena adanya perbaikan perencanaan maupun tindakan pada siklus II dari refleksi yang dilakukan pada siklus I. Tindakan perbaikan yang dilakukan meliputi: pertama, mengubah rencana pembelajaran dengan memberi materi lain yang masih berhubungan dengan paragraf persuasi (ciri-ciri paragraf persuasi dan contohnya). Hal ini diharapkan agar siswa lebih memahami bagaimana menuangkan gagasannya menjadi paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan. Yang kedua, yaitu mengganti contoh iklan yang lebih menarik. Upaya ini dilakukan dengan harapan supaya siswa lebih tertarik dalam mengamati iklan yang ditampilkan. Selain itu, guru juga mengganti iklan yang digunakan sebagai tugas dengan iklan yang lebih populer. Kemudian, guru memberikan pengawasan yang lebih agar suasana kelas lebih kondusif serta memberikan motivasi belajar pada siswa. Semua upaya perbaikan telah dilakukan peneliti berdasarkan refleksi dari pelaksanaan siklus I terbukti telah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasi dengan mengubah perilaku siswa ke arah yang positif.

Pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio merupakan pembelajaran yang baru bagi siswa, sehingga siswa langsung menunjukkan antusias mereka. Siswa sudah menunjukkan rasa senang ketika guru menjelaskan model dan media pembelajaran yang akan diterapkan pada pembelajaran menulis paragraf persuasi. Rasa senang siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti didapatkan dari wawancara peneliti dengan siswa dan guru pengampu Bahasa Indonesia yang pada saat penelitian berada di dalam kelas. Siswa menjelaskan bahwa pembelajaran dengan model dan media tersebut belum pernah digunakan untuk menulis paragraf persuasi. Sebelumnya siswa juga mengharapkan supaya pola pembelajarannya lebih kreatif agar suasana kelas tidak membosankan.

Berkaitan dengan media iklan di media cetak serta model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio yang digunakan, memang mulanya siswa paham bagaimana cara melakukannya. Tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama. Setelah guru menjelaskan bagaimana cara melaksanakan pola pembelajaran yang akan diterapkan dalam menulis paragraf persuasi, siswa pun mulai dapat memahaminya. Pada siklus I masih banyak siswa yang terlihat masih bingung untuk menunjukkan hal-hal penting dari iklan menjadi kerangka karangan yang kemudian dikembangkan menjadi paragraf persuasif, tetapi pada siklus II sudah tidak terlihat lagi kebingungan tersebut.

Hasil rata-rata sebesar 76,87 pada siklus II yang telah dicapai oleh siswa kelas X E SMA 8 Semarang dapat dijelaskan bahwa hasil tersebut telah sesuai dengan terget penelitian yang peneliti tetapkan sebelumnya yaitu 70,00. Oleh karena itu, penelitian ini telah dianggap berhasil dan tidak diulang lagi pada siklus berikutnya.



Peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi pada siswa kelas X E SMA 8 Semarang dari nilai rata-rata 66.87 menjadi 76.87 sebenarnya meliputi peningkatan hasil tes menulis paragraf persuasi yang terdiri dari enam aspek penilaian, yaitu 1) isi gagasan, 2) organisasi isi, 3) Diksi, 4) ejaan dan tanda baca, 5) persuasif, dan 6) kreativitas. Sebagai gambaran, pada tabel berikut ini disajikan perbandingan hasil tes sekaligus peningkatan skor nilai di tiap-tiap aspek.

**Tabel 27 Perbandingan Rata-rata Nilai Tes dan Skor Nilai Tiap Aspek Keterampilan menulis Paragraf Persuasi**

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan %
1	Isi gagasan	69.09	81.82	18.43%
2	Organisasi isi	70.91	80.00	12.82%
3	Diksi	65.45	70.30	7.41%
4	Ejaan dan tanda baca	65.45	66.67	1.86%
5	Persuasif	68.48	83.64	22.14%
6	Kreativitas	61.82	78.79	27.45%
	Jumlah	401.20	461.22	90.11%
	Rata-rata nilai	66.87	76.87	15.02%

Berdasarkan rekapitulasi data hasil tes keterampilan menulis paragraf persuasi dari siklus I ke siklus II, sebagaimana tersaji pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa keterampilan siswa pada setiap aspek penilaian menulis paragraf persuasi mengalami peningkatan nilai dan persentase. Berikut ini disajikan perbandingan rata-rata nilai tes dan skor nilai tiap aspek penilaian keterampilan menulis paragraf persuasi beserta analisisnya.

#### **4.2.1.1 Perubahan Nilai Aspek Isi Gagasan**

Sebelum siswa melakukan kegiatan menulis paragraf persuasi pada siklus I, terlebih dahulu guru menjelaskan materi tentang paragraf persuasi yang cukup pada siswa. Kemudian guru menyuruh siswa untuk memperhatikan contoh iklan yang ditampilkan dan menunjukkan hal-hal penting dan isi iklan tersebut sebelum guru memberikan contoh paragraf persuasi. Setelah siswa memperhatikan dan memahami contoh paragraf persuasi, barulah guru menyuruh siswa untuk memahami iklan yang diberikan guru. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menuangkan gagasannya menjadi paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan. Oleh karena itu, nilai rata-rata siswa pada siklus I dikatakan cukup, yaitu sebesar 69,09. Kemudian pada siklus II nilai rata-ratanya meningkat sebesar 18,43% yaitu dengan nilai sebesar 81,82 dalam kategori baik.

#### **4.2.1.2 Perubahan Nilai Aspek Organisasi Isi**

Perubahan aspek organisasi isi yang terjadi pada siklus II cukup besar. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa sebesar 70,91. Pada siklus I sebagian besar siswa sudah dapat menyusun paragraf dengan rapi dan teratur. Hal itu dikarenakan siswa telah membuat kerangka karangan dari iklan sebelum membuat paragraf persuasi, sehingga kalimat atau paragraf yang dibuat runtut dan rapi. Tetapi masih ada sebagian siswa lainnya yang belum bisa membuat paragraf dengan rapi dan runtut. Oleh karena itu, pada siklus II setelah dilakukan perbaikan, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 80,00 atau 12,82%.

#### **4.2.1.3 Perubahan Nilai Aspek Diksi**

Nilai rata-rata aspek diksi pada siklus I termasuk dalam kategori cukup, yaitu sebesar 65,45. Walaupun termasuk dalam kategori cukup, nilai tersebut masih kurang memuaskan karena pada dasarnya kegiatan menulis harus banyak membutuhkan kata-kata yang tepat dan beragam. Hal ini dikarenakan siswa kurang berlatih menulis, sehingga kata-kata yang mereka miliki hanya sebatas itu-itu saja dan kurang berkembang. Oleh karena itu, guru berusaha memberi motivasi pada siswa untuk sering berlatih dan gemar membaca sehingga kata-kata yang mereka miliki lebih banyak. Hasilnya, siswa mengalami peningkatan pada aspek diksi sebesar 7,41% dari siklus I atau sebesar 70,30 dalam kategori baik.

#### **4.2.1.4 Perubahan Nilai Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

Pada siklus I, nilai rata-rata siswa pada aspek ejaan dan tanda baca sebesar 65,45 atau dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami ejaan dan tanda baca yang tepat digunakan dalam tulisan sehingga maksud yang ingin disampaikan berbeda dengan apa yang ditulis. Ejaan dan tanda baca sangat mempengaruhi maksud tulisan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, siswa perlu dimotivasi untuk sering melakukan kegiatan menulis, sehingga terbiasa untuk tepat dalam menggunakan ejaan dan tanda baca. Hal ini terbukti dengan peningkatan dari siklus I 65,45 menjadi 66,67 pada siklus II atau mengalami peningkatan hanya 1,86%. Peningkatan pada aspek ini merupakan yang paling rendah, sehingga tidak mengherankan pada siklus II termasuk dalam kategori cukup.

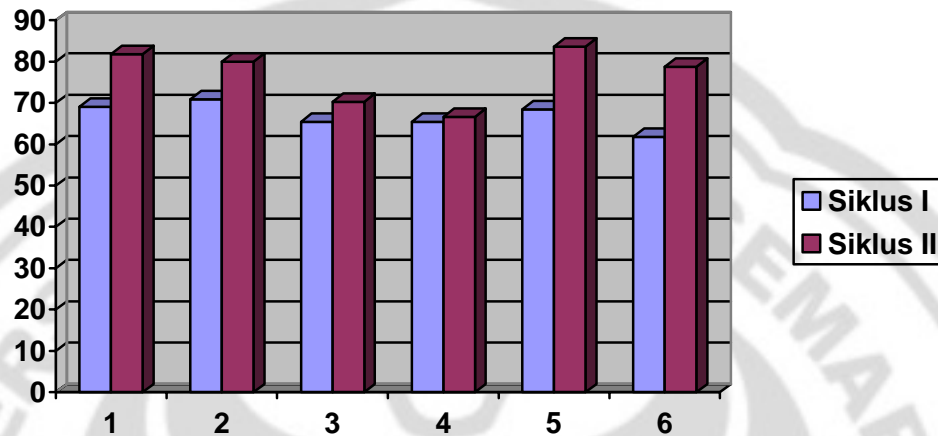
#### **4.2.1.5 Perubahan Nilai Aspek Persuasif**

Aspek persuasif merupakan aspek yang sangat penting dalam menulis paragraf persuasi karena pada aspek ini siswa dituntut untuk mampu menggunakan kalimat yang persuasif, bervariasi, dan dapat mempengaruhi pembaca, sehingga paragraf persuasi yang mereka buat sangat sesuai dengan maksud iklan yang berusaha mempengaruhi pembaca. Oleh karena itu, dalam aspek persuasif nilai rata-rata siswa pada siklus I belum mencapai nilai baik yaitu sebesar 68,48, tetapi pada siklus II hasilnya mengalami peningkatan sebesar 83,64 atau 22,14% dari siklus I. Hal ini sangat menggembirakan karena hampir semua siswa sudah bisa membuat paragraf yang persuasif, bervariasi dan dapat mempengaruhi pembaca sesuai dengan iklan yang diberikan.

#### **4.2.1.6 Perubahan Nilai Aspek Kreativitas**

Aspek kreativitas sangat mempengaruhi siswa dalam menunjukkan hal-hal penting dan maksud iklan. Siswa dituntut untuk lebih teliti dalam mengamati iklan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Aspek ini kurang bisa diterapkan oleh siswa karena siswa lebih memperhatikan iklan dalam kalimat promosinya saja padahal gambar atau apapun yang ada pada iklan dapat digunakan siswa sebagai kerangka untuk membuat paragraf persuasi. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 61,82. Nilai ini merupakan nilai terendah pada siklus I. Tetapi, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata yang sangat memuaskan yaitu sebesar 78,79 atau 27,45% dalam kategori baik.

Untuk memperjelas pembahasan, berikut ini disajikan gambar yang menyatakan perbandingan nilai rata-rata tiap aspek antara siklus I dan siklus II.



**Diagram 11 Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa Tiap Aspek pada Siklus I dan Siklus II**

Keterangan gambar:

Aspek 1 : Isi gagasan

Aspek 4 : Ejaan dan tanda baca

Aspek 2 : Organisasi isi

Aspek 5 : Persuasif

Aspek 3 : Diksi

Aspek 6 : Kreativitas

Peningkatan nilai tes yang diraih oleh siswa selain disebabkan adanya perbaikan tahap perencanaan, tindakan, dan refleksi pada siklus I juga disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan analisis, diketahui bahwa kondisi pembelajaran pada siklus II menunjukkan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif. Siswa tampak lebih siap mengikuti pembelajaran dengan segala tugas dan petunjuk yang diberikan guru. Siswa terlihat sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan menulis paragraf persuasi.

#### **4.2.1 Perubahan Perilaku Siswa setelah mengikuti Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Media Cetak dengan Model pembelajaran dan Sistem Penilaian Portofolio**

Selain hasil tes, hasil nontes pada siklus II juga menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan perilaku dan sikap ke arah yang positif. Hal ini dapat diketahui dari hasil instrumen nontes siklus I dan II yang meliputi portofolio, observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto.

Pada siklus II nilai rata-rata portofolio siswa sebesar 84,61. Nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 27,69% dari siklus I yang memperoleh nilai rata-rata 68,00. Kenaikan tersebut tentu merupakan hasil yang memuaskan. Hal itu membuktikan bahwa sikap siswa dalam membuat portofolio dan mengumpulkan portofolio sudah baik.

Pada siklus I, siswa langsung dihadapkan pada pemberian contoh iklan dan siswa disuruh untuk menunjukkan hal-hal penting dan maksud iklan tersebut. Kemudian, guru memberikan contoh paragraf persuasi berdasarkan iklan tersebut. Setelah itu, barulah guru memberika materi tentang pengertian paragraf persuasi. Dan untuk menguji pemahaman siswa, guru memberikan beberapa iklan untuk siswa sebagai bahan acuan menulis paragraf persuasi. Proses pembelajaran pada siklus I masih kurang kondusif, hal ini ditandai dengan adanya beberapa siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, misalnya tidak memperhatikan penjelasan guru, bercanda dengan temannya, atau bermalas-malasan. Berikut adalah gambar siklus I saat siswa mendengarkan penjelasan guru.



**Gambar 9 Siswa Kurang Serius ketika Mendengarkan Penjelasan guru  
pada Siklus I**

Pada siklus II, proses pembelajaran berlangsung sama seperti pada saat siklus I. Hanya saja, pada siklus II tidak lagi diberikan materi tentang paragraf persuasi, tetapi hanya membahas permasalahan atau kekurangan siswa yang masih perlu diperbaiki. Suasana belajar pada siklus II lebih kondusif karena pada saat menulis paragraf persuasi siswa tidak lagi bingung untuk mengembangkan kerangka karangan dari iklan yang diberikan menjadi paragraf persuasi yang menarik dan meyakinkan. Berikut gambar yang mendeskripsikan hal tersebut.



**Gambar 10 Siswa Masih Bingung**



**Gambar 11 Siswa Tenang menulis**

Sesuai gambar di atas, untuk memperjelas peningkatan hasil observasi dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 28 Peningkatan Hasil Observasi dari Siklus I ke Siklus II

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan %
1.	<b>Perilaku positif</b>			
	1. Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias seperti bertanya, menanggapi, dan membuat catatan.	66.67	75.76	9.09%
	2. Siswa berpartisipasi aktif ketika menunjukkan apa saja yang terdapat pada iklan di media cetak	60.61	78.79	18.18%
	3. Siswa merespon positif (senang) dengan media iklan di media cetak serta model pembelajaran dan penilaian portofolio yang digunakan	81.82	93.94	12.12%
	4. Siswa aktif menjawab pertanyaan dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran	39.39	69.70	30.31%
	5. Siswa menulis paragraf persuasi dengan sikap yang baik	87.88	93.94	6.06%
2.	<b>Perilaku negatif</b>			
	6. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan yang tidak perlu (bicara dengan temannya, tiduran, atau membuat catatan yang tidak penting	33.33	24.24	-9.09%
	7. Siswa pasif dalam pembelajaran	39.39	21.21	-18.18%
	8. Siswa merespon negatif (acuh) dengan media iklan dan model pembelajaran portofolio yang digunakan guru	18.18	6.06	-12.12%
	9. Siswa pasif dan malas untuk bertanya tentang materi menulis paragraf persuasi yang diajarkan	60.61	30.30	-30.31%
	10. Siswa melakukan kegiatan yang tidak perlu saat menulis paragraf persuasi dan membuat portofolio (mencontek, tiduran, bercanda, dan sebagainya)	12.12	6.06	-6.06%



Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil observasi pada siklus I mengalami perubahan pada siklus II. Perubahan ini disebabkan oleh adanya peningkatan sikap positif siswa pada tiap aspeknya.

Pada siklus II tidak lagi ditemukan siswa yang kurang serius dalam pembelajaran dan siswa yang pasif atau malas mengikuti pembelajaran baik ketika awal pembelajaran maupun ketika menulis paragraf persuasi. Selain itu, jumlah siswa yang aktif bertanya ketika awal pembelajaran juga bertambah, yaitu sebanyak 25 siswa atau 75,76% yang sebelumnya hanya 22 siswa atau 66,67% pada pembelajaran siklus I, sehingga peningkatannya sebesar 9,09%. Seluruh siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, baik pada saat awal pembelajaran maupun pada saat kegiatan menulis paragraf persuasi berlangsung. Sebanyak 31 siswa atau 93,94% terlihat serius ketika menulis paragraf persuasi, yang sebelumnya hanya 29 siswa atau 87,88%. Dengan kata lain, konsep menulis paragraf persuasi dengan media iklan dan model pembelajaran portofolio sudah dipahami siswa.

Aspek keaktifan siswa dalam kegiatan menunjukkan hal-hal penting dan maksud iklan pada siklus II mencapai 26 siswa atau 78,79%. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 18,18% dari siklus I. Rata-rata hasil observasi untuk aspek respon positif siswa terhadap media iklan di media cetak dan model pembelajaran portofolio yang digunakan guru mencapai 93,94%. Hasil tersebut mengalami peningkatan 12,12% dari siklus I. Rata-rata untuk aspek keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan sebesar 69,70%. Hal ini terlihat pada perubahan perilaku siswa yang sebelumnya malu bertanya berubah menjadi

percaya diri karena guru berusaha lebih dekat lagi dengan siswa, sehingga siswa tidak merasa canggung dengan guru. Hasil tersebut mengalami peningkatan sebesar 30,31% dari siklus I.

Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil menulis paragraf persuasi siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu adanya kesadaran dan dorongan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Berdasarkan analisis jurnal, siswa mulai sadar akan arti pentingnya menulis seperti yang selalu peneliti tekankan dan jadikan motivasi untuk mereka. Siswa mulai sadar bahwa menulis merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Keterampilan menulis sangat berpengaruh besar bagi kehidupan bermasyarakat. Siswa juga merasakan manfaat yang besar dari pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan penilaian portofolio. Diantara manfaat tersebut antara lain siswa memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baru dalam belajar, siswa dapat mengukur tingkat kemampuannya melalui model portofolio, dapat melatih kreativitas siswa, dan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk berlatih menghasilkan karya tulis yang bisa digunakan untuk kebutuhan profesi mereka ke depannya.

Kemudian, faktor eksternal yang mendukung keberhasilan pembelajaran menulis paragraf persuasi ini lebih mengarah pada program pembelajaran sekolah. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X E SMA 8 Semarang. Pada saat penelitian ini dilakukan, guru pengampu Bahasa Indonesia menginformasikan bahwa hasil penelitian ini akan dimasukkan dalam lembar penilaian dan akan dijadikan bahan pertimbangan kenaikan kelas siswa. Dengan mengetahui posisi

penilaian keterampilan menulis paragraf persuasi ini, maka siswa benar-benar mempersiapkan dengan sungguh-sungguh. Persiapan yang matang ini terutama dilakukan pada siklus II karena hasil yang dicapai pada siklus I belum menampilkan hasil yang memuaskan. Berikut tabel perubahan hasil jurnal siswa siklus I ke siklus II.

**Tabel 29 Hasil Perubahan Jurnal Siswa Siklus I ke Siklus II**

No.	Pertanyaan	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1.	Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? Berikan alasannya!	87.88	93.94	6.06
2.	Apakah Anda masih merasa kesulitan dalam menulis paragraf persuasi setelah melakukan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? Berikan alasannya!	15.15	9.09	-6.06
3.	Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap model dan sistem penilaian portofolio dalam menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak?	75.76	93.94	18.18
4.	Apa manfaat yang Anda peroleh selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?	90.91	96.97	6.06
5.	Bagaimana kesan dan saran Anda berkenaan dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?	72.73	87.88	15.15
	Jumlah	342.43	381.82	39.39
	Rata-rata	68.49	76.36	7.88

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa hasil jurnal siklus I mengalami perubahan pada siklus II. Pendapat siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan penilaian portofolio, hampir semua siswa dapat menerima model pembelajaran tersebut dengan senang. Jumlah peningkatan sebesar 6,06% yaitu dari 87,88% menjadi 93,94%.

Meskipun hampir semua siswa merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan, tetapi masih ada siswa yang mengatakan masih mengalami kesulitan sebesar 9,09% atau 3 siswa pada siklus II. Persentase tersebut berkurang dari siklus I sebesar -6,06% karena pada siklus I terdapat 15,15% atau 5 siswa yang menyatakan masih kesulitan dalam menulis paragraf persuasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang kesulitan berkurang setelah dilakukan tindakan pada siklus II.

Tanggapan siswa tentang media iklan di media cetak serta model pembelajaran dan penilaian portofolio dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasi, diungkapkan sebesar 93,94% atau 31 siswa pada siklus II dibandingkan dengan siklus I sebesar 75,76% atau 25 siswa. Peningkatan yang terjadi sebesar 18,18%.

Kemudian, tanggapan siswa tentang manfaat positif yang diperoleh dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan penilaian portofolio sebesar 96,97% atau 32 siswa pada siklus II. Sedangkan pada siklus I sebesar 90,91% atau 30 siswa. Sehingga, peningkatan yang terjadi sebesar 6,06% dari siklus I.

Selain itu, perubahan juga dibuktikan pada saran siswa yang lebih bagus mengenai pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan penilaian portofolio. Sebesar 29 siswa atau 87,88% berpendapat bahwa media dan model pembelajaran yang digunakan peneliti dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya bahkan pada mata pelajaran lainnya. Hasil tersebut meningkat sebesar 15,15% dari siklus I yaitu 72,73% atau 24 siswa.

Bukti diterimanya pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan penilaian portofolio ini selain diketahui dari hasil portofolio, hasil jurnal, observasi, dan juga dalam dokumentasi foto, dibuktikan pula melalui hasil wawancara.

Minat siswa kelas X E SMA 8 Semarang yang masih rendah dapat diatasi dengan memberikan latihan-latihan secara rutin. Keterampilan menulis paragraf persuasi tidak hanya membutuhkan materi atau teori saja tetapi juga harus dilatih dengan praktik secara berulang-ulang. Peran guru dalam memberikan motivasi juga sangat penting untuk menumbuhkan semangat menulis siswa. Guru harus aktif memberikan latihan-latihan menulis khususnya menulis paragraf persuasi sampai tuntas sehingga siswa tidak hanya bisa menulis tetapi juga terampil menulis.

Pada saat siswa berlatih menulis, hendaknya guru secara aktif mengoreksi kesalahan dan memberikan pembedaan sehingga siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Permasalahan yang lain, ada juga siswa yang kurang memahami syarat menulis paragraf yang baik serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar. Permasalahan ini dapat diatasi dengan seringnya melihat

contoh paragraf persuasi dan siswa harus sering membaca buku tentang ejaan dan tanda baca, sehingga hasil karya yang dibuat siswa bagus dan menarik.

Permasalahan yang lain yaitu guru mata pelajaran dalam menyampaikan materi hanya terpaku pada buku teks, hal itu menyebabkan siswa kurang kreatif dan membuat pembelajaran menjadi membosankan. Dengan model pembelajaran portofolio siswa dituntut untuk mencari tambahan materi dari internet, sehingga pengetahuan siswa tidak hanya didapatkan dari buku teks saja. Model pembelajaran portofolio juga dapat melatih kreativitas siswa dan membuat situasi belajar lebih menyenangkan.

Selama siswa melakukan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan penilaian portofolio, siswa aktif melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru. Ketika dilakukan pembelajaran dengan media dan model pembelajaran yang diterapkan peneliti siswa tidak lagi merasa bosan dengan pembelajaran menulis. Mereka tampak lebih antusias dan lebih berani menunjukkan kemampuan dirinya. Siswa sadar bahwa pembelajaran yang dilakukan pada saat itu merupakan proses untuk mencapai kemajuan dan perbaikan bagi dirinya. Pola pembelajaran yang seperti ini sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran siswa.

Selain itu, berdasarkan analisis hubungan antar instrumen penjarung data, diperoleh hasil yang menunjukkan kesinambungan antara hasil data yang satu dengan yang lain, baik tes maupun nontes. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan kondisi yang nyata. Data tes, portofolio, observasi, jurnal siswa, jurnal guru, wawancara, dan dokumentasi foto merupakan serangkaian instrumen penjarung data yang telah menampakkan hubungan yang tepat. Oleh karena itu, seluruh data baik berupa hasil tes maupun hasil nontes, dapat menunjukkan kevalidan dari penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X E SMA 8 Semarang tahun ajaran 2007/2008 meningkat setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio bermedia iklan di media cetak. Peningkatan keterampilan menulis siswa ini diketahui dari perubahan hasil tes siklus I dan hasil tes siklus II. Nilai rata-rata siswa setelah dilakukan tindakan siklus I mencapai 66,87 dalam kategori cukup. Pada siklus II, nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,00 atau sebesar 15,02% menjadi 76,87 dalam kategori baik, dan hasil yang dicapai tersebut sudah memenuhi target yang telah ditetapkan. Peningkatan nilai rata-rata ini membuktikan keberhasilan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio.
- 2) Siswa mengalami perubahan perilaku ke arah positif setelah mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio. Perilaku tersebut dapat terlihat dari siswa yang semakin aktif dan antusias dalam belajar. Siswa berani mengajukan pertanyaan serta semakin percaya diri dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selain itu, penggunaan model pembelajaran portofolio menjadikan siswa juga semakin kreatif dalam berpikir.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan hasil tindakan, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio bermedia iklan di media cetak sebagai alternatif pembelajaran menulis sehingga keterampilan menulis siswa semakin meningkat.
- 2) Bagi mahasiswa yang menekuni bidang Bahasa Indonesia hendaknya melakukan penelitian dalam bidang menulis, khususnya menulis paragraf persuasi, dari aspek lain. Sehingga, dapat menambah hasil penelitian yang bermakna bagi peneliti-peneliti berikutnya.
- 3) Bagi peneliti lain hendaknya termotivasi untuk melengkapi penelitian ini menggunakan model pembelajaran lain untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.
- 4) Para peneliti di bidang lain pendidikan dan bahasa hendaknya menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang lain dengan model pembelajaran yang berbeda, sehingga didapatkan berbagai alternatif model pembelajaran.

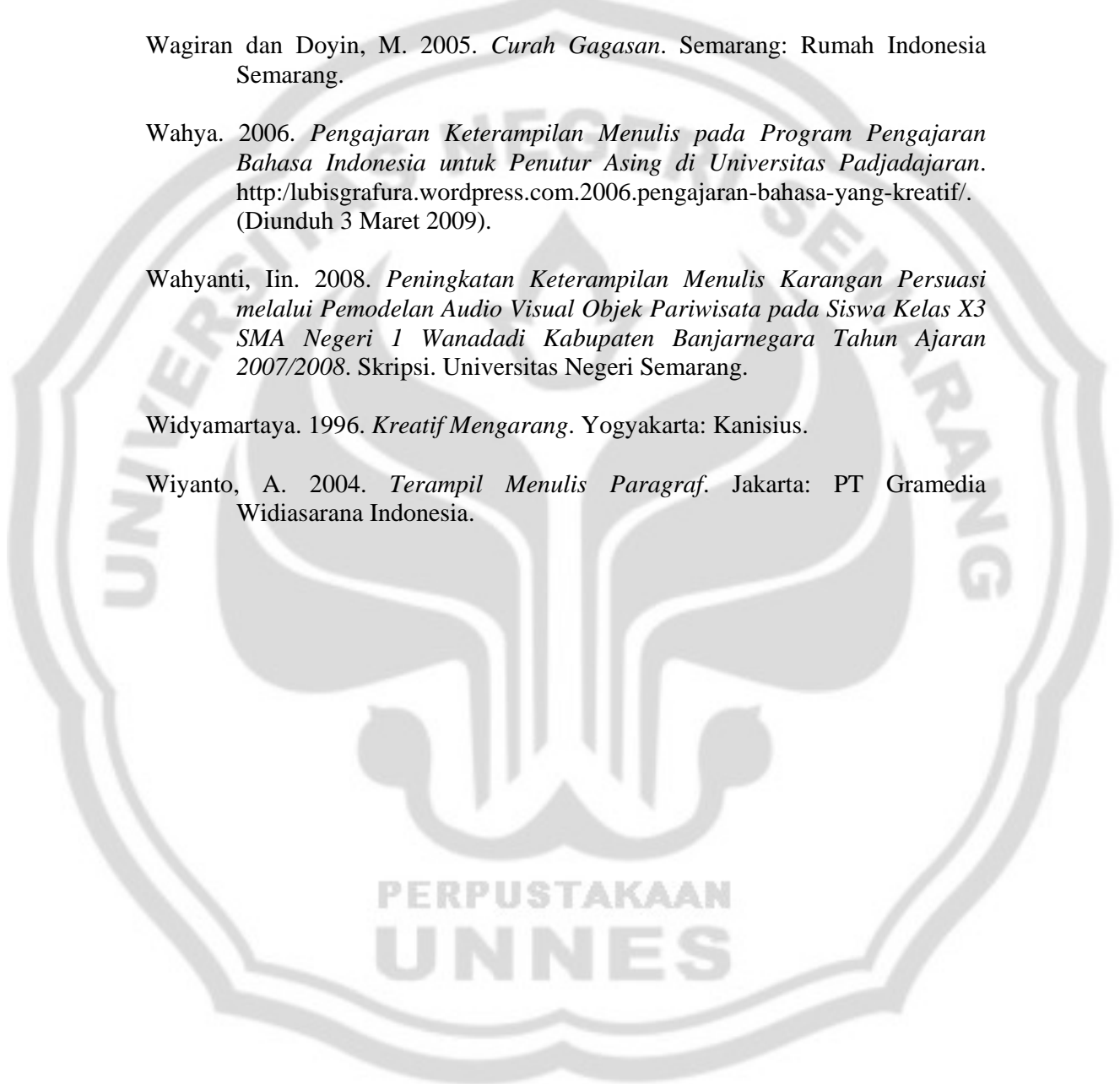


## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. 2007. *Nulis, Yuk!*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: PT Ganesindo.
- Cahyani, Dian. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Berdasarkan Iklan di Televisi dengan Teknik Show Not Tell Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah Salatiga Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Charlie, Lie. 2008. *Tujuan Menulis*. [http://pelitaku.sabda.org/tujuan\\_menulis](http://pelitaku.sabda.org/tujuan_menulis). (Diunduh 15 Februari 2009).
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Doyin, Mukh. 2005. *Kamus Kata Baku Bahasa Indonesia*. Semarang: Teras Pustaka.
- Fajar, Ernie. 2004. *Portofolio dalam Pelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fia. 2009. *Ciri-ciri Paragraf Persuasif*. <http://id.answers.yahoo.com/question/index>. (Diunduh 3 Maret 2009).
- Firdian. 2008. *Persuasi*. <http://vendrafirdian.wordpress.com/2008/07/28/makalah-bahasa-indonesia/>. (Diunduh 3 Maret 2009).
- Gani, Erizal. 2003. *Efektivitas Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Studi Kasus pada Seorang Pelajar dari Belanda*. <http://www.ialf.edu/bipa/jan2003/efektivitaspengajaranmenulis>. (Diunduh 3 Maret 2009).
- Gie, T. L. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, M. A. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi, Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.

- Kurniawan, K. 2009. *Model Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut di Universitas Negeri Yogyakarta*. [Http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/KhaaherudinKurniawan/doc](http://www.ialf.edu/kipbipa/papers/KhaaherudinKurniawan/doc). (Diunduh 26 Februari 2009).
- Kusrianti, dkk. 2004. *Analisis Wacana*. Surakarta: Pakar Raya.
- Mangkusaputra, Arif. 2008. *Model Pembelajaran Portofolio: Sebuah Tinjauan Kritis*. <http://dossuwanda.wordpress.com>. (Diunduh 30 Januari 2009).
- Nani. 2008. *Iklan dan Periklanan*. <http://pengantarperiklanan.blogspot.com>. (Diunduh 30 Januari 2009).
- Prasetya, Budi. 2008. *Jenis Paragraf*. <http://budicrue.multiply.com>. (Diunduh 26 Februari 2009).
- Prisandi, Tegar. 2006. *Mengapa Kita Menulis?*. <http://supertepe.blogspot.com>. (Diunduh 3 Maret 2009).
- Regina. 2008. *Paragraf Persuasi*. <http://wbsiteasyik.blogspot.com/2008/11/Paragraf-persuasi.html>. (Diunduh 3 Maret 2009).
- Ronilah, Siti. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan melalui Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas VIII C Negeri 3 Wanasari Kabupaten Brebes*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Saddiyah, C. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi dengan Penerapan Model Pembelajaran dan Sistem Penilaian Portofolio pada Siswa Kelas X6 SMA Negeri 1 Pemalang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Santoso, I. B. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Menggunakan Media Poster pada Siswa Kelas Tata Busana 2 MK Perintis 29 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sosiawan. 2008. *Pengertian Media Iklan*. <http://sebelasproduction.tripod.com>. (Diunduh 3 Maret 2009).
- Surapranata dan Hatta. 2004. *Penilaian Portofolio*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tarigan, H. G. 1985. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tukan, P. 2006. *Mahir Berbahasa Indonesia 1 SMA Kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Wagiran dan Doyin, M. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia Semarang.
- Wahya. 2006. *Pengajaran Keterampilan Menulis pada Program Pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing di Universitas Padjadajaran*. <http://lubisgrafura.wordpress.com.2006.pengajaran-bahasa-yang-kreatif/>. (Diunduh 3 Maret 2009).
- Wahyanti, Iin. 2008. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi melalui Pemodelan Audio Visual Objek Pariwisata pada Siswa Kelas X3 SMA Negeri 1 Wanadadi Kabupaten Banjarnegara Tahun Ajaran 2007/2008*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Widyamartaya. 1996. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiyanto, A. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.



**Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I**

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: X/ 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit ( 1 kali pertemuan)
Komponen	: Kemampuan Berbahasa
Aspek	: Menulis

**A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasi

**C. Indikator**

1. Mampu menulis paragraf persuasi dengan kalimat yang bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca
2. Mampu menulis paragraf persuasi sesuai dengan iklan di media cetak

**D. Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu menjelaskan pengertian paragraf persuasi dan mampu menulis paragraf persuasif sesuai dengan iklan di media cetak

**E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian paragraf persuasi
2. Contoh paragraf persuasi

## F. Metode

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

## G. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
<b>1</b>	<b>Pendahuluan</b>		<b>15'</b>
	a. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran	Apersepsi	10'
	b. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang jenis paragraf dan pengertiannya	Tanya Jawab	5'
<b>2</b>	<b>Inti</b>		<b>60'</b>
	a. Guru memberikan contoh iklan di media cetak ( <i>Handphone</i> GSTAR 188) dan siswa menunjukkan hal-hal yang menarik dari iklan tersebut	Pemodelan	5'
	b. Guru memberikan contoh paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak tersebut	Pemodelan	5'
	c. Guru menjelaskan materi tentang paragraf persuasi serta menjelaskan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio	Ceramah	10'
	d. Siswa diberi tugas untuk membuat paragraf persuasi berdasarkan iklan yang diberikan guru	Penugasan	15'
	e. Siswa membuat portofolio yang berisi tugas, catatan, dan angket penilaian diri	Penugasan	15'
	f. Guru bertanya pada siswa tentang kesulitan yang dialami siswa saat menulis paragraf persuasi	Diskusi Tanya jawab	5'

	g. Guru memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada		5'
<b>3</b>	<b>Penutup</b>		<b>15'</b>
	a. Siswa diajak membuat simpulan materi pada pembelajaran hari itu	Refleksi	10'
	b. Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran hari itu		5'
	<b>Jumlah</b>		<b>90'</b>

#### H. Sumber Pembelajaran

1. Contoh iklan di media cetak (*Handphone* GSTAR 188)
2. Contoh paragraf persuasif berdasarkan iklan di media cetak (*Handphone* GSTAR 188)
3. Portofolio
4. Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

#### I. Penilaian

1. Penilaian Proses  
Penilaian proses dilakukan dengan pedoman observasi
2. Penilaian Hasil  
Penilaian hasil dilakukan dengan menilai paragraf persuasi yang dibuat siswa

## J. Materi Pembelajaran

### 1. Pengertian paragraf

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Paragraf merupakan perpaduan kalimat-kalimat yang memperlihatkan kesatuan pikiran atau kalimat-kalimat yang berkaitan sehingga membentuk topik tersebut.

### 2. Syarat-syarat paragraf yang baik

Syarat paragraf yang baik adalah:

- a. Kesatuan : adanya satu pokok pikiran dalam sebuah paragraf
- b. Kepaduan : dapat dilihat dari penyusunan kalimat secara logis dan kata-kata pengait antarkalimat
- c. Isi yang memadai : paragraf dikatakan mempunyai isi yang memadai jika memiliki sejumlah rincian sebagai pendukung pokok pikiran, paling tidak kalimat utama dijelaskan oleh beberapa kalimat penjelas

### 3. Tahap penulisan karangan

- a. Tahap persiapan : pemilihan topik, merumuskan judul karangan, membuat kerangka karangan, menentukan urutan jalan pikiran
- b. Tahap penulisan karangan
- c. Tahap penyempurnaan karangan

### 4. Jenis paragraf

- a. Berdasarkan letak kalimat utama : paragraf deduktif, induktif, dan campuran
- b. Berdasarkan jenis penyajian : Paragraf narasi, deskripsi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi

### 5. Pengertian paragraf persuasif

Paragraf persuasi merupakan pengembangan paragraf argumentasi. Paragraf persuasi adalah paragraf yang isinya berusaha mempengaruhi, membujuk, menghimbau, dan menyarankan pembaca dengan pendekatan psikologis agar pembaca mau melakukan sesuatu sesuai kehendak penulis.

6. Pengertian model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio

a. Pengertian portofolio

Portofolio adalah kumpulan hasil karya siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan, prestasi belajar siswa dari waktu ke waktu yang berupa pengetahuan (kognitif), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (afektif)

b. Model pembelajaran portofolio

Model pembelajaran portofolio mengacu pada sejumlah prinsip dasar, yaitu: prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan mengajar yang reaktif.

c. Sistem penilaian portofolio

Sistem penilaian portofolio dilandasi empat prinsip dasar, yaitu: prinsip penilaian proses dan hasil, prinsip penilaian berkala dan sinambung, prinsip penilaian yang adil, dan prinsip implikasi sosial belajar.

Semarang, 7 April 2009

Guru Bahasa Indonesia,

Guru Praktikan,

Tutik Naviatun, S. Pd.  
NIP 197511092007012010

Ika Sari Astarina  
NIM 2101405075

Mengetahui,  
Kepala SMA N 8 Semarang

Hj. Kastri Wahyuni, S.Pd., M.M.  
NIP 130796295



**Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : X/ 2  
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit ( 1 kali pertemuan)  
Komponen : Kemampuan Berbahasa  
Aspek : Menulis

**A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf dan teks pidato

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasi

**C. Indikator**

1. Mampu menulis paragraf persuasi dengan kalimat yang bersifat membujuk atau meyakinkan pembaca
2. Mampu menulis paragraf persuasi sesuai dengan iklan di media cetak

**D. Tujuan Pembelajaran**

Siswa mampu menjelaskan pengertian paragraf persuasi dan mampu menulis paragraf persuasi sesuai dengan iklan di media cetak

**E. Materi Pokok**

1. Ciri-ciri paragraf persuasi
2. Contoh paragraf persuasi

## F. Metode

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

## G. Skenario Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Metode	Waktu
<b>1</b>	<b>Pendahuluan</b>		<b>15'</b>
	a. Guru melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran yang lalu	Apersepsi	10'
	b. Guru menjelaskan kembali tentang model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio		5'
<b>2</b>	<b>Inti</b>		<b>60'</b>
	a. Guru menjelaskan ciri-ciri paragraf persuasi	Ceramah	10'
	b. Guru memberikan contoh paragraf persuasi (Honda Beat) dan siswa menunjukkan hal-hal penting dalam iklan tersebut	Pemodelan	5'
	c. Guru memberikan contoh paragraf persuasi berdasarkan iklan tersebut	Pemodelan	5'
	d. Guru memberi tugas siswa untuk membuat paragraf persuasi berdasarkan iklan yang diberikan	Penugasan	20'
e. Siswa membuat portofolio yang berisi catatan, tugas, dan angket penilaian diri	Penugasan	20'	
<b>3</b>	<b>Penutup</b>		<b>15'</b>
	a. Siswa diajak membuat simpulan materi pada pembelajaran hari itu	Refleksi	10'
	b. Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran hari itu		5'
	<b>Jumlah</b>		<b>90'</b>

## H. Sumber Pembelajaran

1. Contoh iklan di media cetak (Honda Beat)
2. Contoh paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak (Honda Beat)
3. Iklan yang digunakan untuk membuat tugas ( Panasonic, Obat Omepros, *Handphone* Nokia 1212, dan Kartu IM3 Groove)
4. Portofolio
5. Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

## I. Penilaian

1. Penilaian Proses  
Penilaian proses dilakukan dengan pedoman observasi
2. Penilaian Hasil  
Penilaian hasil dilakukan dengan menilai paragraf persuasi yang dibuat siswa

Semarang, 7 April 2009

Guru Bahasa Indonesia,

Guru Praktikan,

Tutik Naviatun, S. Pd.  
NIP 197511092007012010

Ika Sari Astarina  
NIM 2101405075

Mengetahui,  
Kepala SMA N 8 Semarang

Hj. Kastri Wahyuni, S.Pd., M.M.  
NIP 130796295

**Lampiran 3 Daftar Nama Siswa Kelas X E SMA 8 Semarang**

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS X E SMA 8 SEMARANG**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>L/P</b>
1	Adisa Rico Bhayangkara	L
2	Agus Setiawan	L
3	Akbar Budi Lesmana	L
4	Atri Maharani	P
5	Catur Rahmat Kurniawan	L
6	Dian Litasari	P
7	Dimas Zulfikar	L
8	Dini Istiqomah	P
9	Eka Yuniati Putri	P
10	Elgi Harmono D	L
11	Eny Ahati Nengrum	P
12	Ernawati	P
13	Fery Kurniawan	L
14	Ika Sulistyarini	P
15	Ikka Marcyla	P
16	Isoni Nafiah	P
17	Kurnia Desy Widayani	P
18	Listiyanto	L
19	M Harsa Bahtiar	L
20	M Uly Fahmi	L
21	Nabil Zaky	L
22	Niken Ayu Winarsih	P
23	Nitis Nur Indra	P
24	Putri Septiani	P
25	Rianita Purnamasari	P
26	Risti Mu'arifatul	P
27	Rizki Ana Kumalasari	P
28	Sri Mulyani	P
29	Sukartiningsih	P
30	Tofan Setio Budiarto	L
31	Tri Wulan Sedasih	P
32	Valent Indah S	P
33	Wahyu Septya P	L

## Lampiran 4 Kriteria Penilaian Menulis Paragraf Persuasi

### Kriteria Penilaian Menulis Paragraf Persuasi

#### Isi Gagasan

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Isi paragraf sangat menarik, bermutu, dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan isi iklan.
2.	4	Baik	Isi paragraf menarik dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan iklan.
3.	3	Sedang	Isi paragraf sudah memadai dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan iklan.
4.	2	Cukup	Isi paragraf cukup memadai dan hal-hal yang dikemukakan sesuai dengan iklan.
5.	1	Kurang	Isi paragraf tidak memadai, dan hal-hal yang dikemukakan tidak sesuai dengan iklan.

#### Organisasi Isi

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Isi paragraf tersusun rapi dan teratur
2.	4	Baik	Masih ada sedikit ketidakteraturan tetapi hal itu dalam bagian yang tidak penting
3.	3	Sedang	Susunan isi paragraf cukup baik
4.	2	Cukup	Banyak ditemukan isi paragraf yang tidak teratur
5.	1	Kurang	Isi paragraf kacau

#### Pilihan kata (diksi)

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Menggunakan kata-kata yang sangat tepat dan bervariasi
2.	4	Baik	Penggunaan kata sudah tepat tetapi kadang-kadang ada kata yang kurang cocok
3.	3	Sedang	Penggunaan kata cukup baik tetapi kurang bervariasi
4.	2	Cukup	Penggunaan kata banyak yang kurang tepat
5.	1	Kurang	Banyak sekali penggunaan kata yang tidak tepat

## Ejaan dan Tanda Baca

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Penggunaan ejaan dan tanda baca sangat tepat, sehingga tidak ada penyimpangan dari kaidah bahasa yang berlaku
2.	4	Baik	Hampir penggunaan ejaan dan tanda baca baik dan tidak ada penyimpangan kaidah bahasa
3.	3	Sedang	Ada beberapa kesalahan tapi tidak terlalu merusak kaidah bahasa
4.	2	Cukup	Terdapat cukup banyak kesalahan yang menimbulkan ketidakcocokan, sehingga dianggap merusak kaidah bahasa
5.	1	Kurang	Ejaan dan tanda baca kacau

## Persuasif

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Penggunaan kalimat sudah sangat persuasif, efektif, dan bervariasi
2.	4	Baik	Penggunaan kalimat sudah bisa dianggap dapat menarik minat pembaca
3.	3	Sedang	Penggunaan kalimat sudah persuasif tetapi kurang efektif
4.	2	Cukup	Penggunaan kalimat persuasif kurang tepat sehingga kurang menarik minat pembaca
5.	1	Kurang	Kalimat tidak persuasif dan tidak bermakna

## Kreativitas

No.	Skor	Kategori	Keterangan
1.	5	Sangat baik	Penggunaan kalimat sangat kreatif dan imajinatif
2.	4	Baik	Penggunaan kalimat sudah kreatif dan imajinatif
3.	3	Sedang	Penggunaan kalimat cukup kreatif dan imajinatif
4.	2	Cukup	Penggunaan kalimat yang kreatif hanya sedikit
5.	1	Kurang	Penggunaan kalimat kurang kreatif dan imajinatif

**Lampiran 5 Hasil Penilaian Menulis Paragraf Persuasi Siklus I**

**Hasil Penilaian Menulis Paragraf Persuasi Siklus I**

No. Subjek	Aspek						Jumlah Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
R 01	3	3	3	3	2	2	16	53.33	Kurang
R 02	3	3	3	3	3	3	18	60.00	Cukup
R 03	4	3	3	3	4	3	20	66.67	Cukup
R 04	4	4	3	3	4	4	22	73.33	Baik
R 05	3	3	3	4	4	3	20	66.67	Cukup
R 06	5	4	4	3	5	4	26	83.33	Baik
R 07	3	4	4	3	2	3	19	63.33	Cukup
R 08	4	4	3	4	3	3	21	70.00	Baik
R 09	4	4	4	3	4	4	23	76.67	Baik
R 10	2	4	3	4	3	2	18	60.00	Cukup
R 11	2	3	3	4	2	2	16	53.33	Kurang
R 12	4	3	3	3	3	3	19	63.33	Cukup
R 13	4	4	3	3	4	4	22	73.33	Baik
R 14	5	4	4	3	4	4	24	80.00	Baik
R 15	3	4	3	3	4	3	20	66.67	Cukup
R 16	3	3	3	4	4	3	20	66.67	Cukup
R 17	4	4	4	3	3	3	21	70.00	Baik
R 18	3	3	3	3	4	3	19	63.33	Cukup
R 19	4	3	3	4	4	4	22	73.33	Baik
R 20	3	3	3	3	3	3	18	60.00	Cukup
R 21	3	3	3	3	4	3	19	63.33	Cukup
R 22	3	4	4	3	3	3	20	66.67	Cukup
R 23	3	4	3	4	4	3	21	70.00	Baik
R 24	3	4	3	3	3	3	19	63.33	Cukup
R 25	4	3	3	3	3	3	19	63.33	Cukup

No. Subjek	Aspek						Jumlah Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
R 26	4	4	3	4	4	3	22	73.33	Baik
R 27	4	4	3	3	3	3	20	66.67	Cukup
R 28	4	3	3	3	3	3	19	63.33	Cukup
R 29	3	4	4	3	4	3	21	70.00	Baik
R 30	3	3	4	3	3	3	19	63.33	Cukup
R 31	3	3	4	3	3	3	19	63.33	Cukup
R 32	3	4	3	3	3	3	19	63.33	Cukup
R 33	4	4	3	4	4	3	22	73.33	Baik
Jumlah	114	117	108	109	113	102	662	2206.63	
Rata-rata	3.45	3.55	3.27	3.30	3.42	3.09	20.06	<b>66.87</b>	<b>Cukup</b>
Persentase	69.09	70.91	65.45	66.06	68.48	61.82			

Keterangan Aspek:

1. Isi gagasan
2. Organisasi Isi
3. Pilihan kata (diksi)
4. Ejaan dan tanda baca
5. Persuasif
6. Kreativitas

PERPUSTAKAAN  
UNNES



**Lampiran 6 Hasil Penilaian Menulis Paragraf Persuasi Siklus II**

**Hasil Penilaian Menulis Paragraf Persuasi Siklus II**

No. Subjek	Aspek						Jumlah Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
R 01	4	4	3	3	4	3	21	70.00	Baik
R 02	4	3	4	3	4	4	22	73.33	Baik
R 03	4	4	3	3	4	3	21	70.00	Baik
R 04	5	4	4	3	5	4	25	83.33	Baik
R 05	4	3	3	3	4	4	21	70.00	Baik
R 06	5	5	4	4	5	5	28	93.33	Sangat baik
R 07	4	4	4	3	4	4	23	76.67	Baik
R 08	4	4	4	3	4	4	23	76.67	Baik
R 09	4	4	3	3	4	4	22	73.33	Baik
R 10	3	4	3	4	4	4	22	73.33	Baik
R 11	4	4	3	4	4	4	23	76.67	Baik
R 12	4	4	4	3	4	4	23	76.67	Baik
R 13	4	4	4	3	4	4	23	76.67	Baik
R 14	5	4	3	4	4	3	23	76.67	Baik
R 15	5	5	4	4	5	5	28	93.33	Sangat baik
R 16	5	4	4	3	5	4	25	83.33	Baik
R 17	4	4	3	3	4	4	22	73.33	Baik
R 18	4	4	3	4	4	3	22	73.33	Baik
R 19	3	4	3	4	4	5	23	76.67	Baik
R 20	4	4	4	3	4	3	22	73.33	Baik
R 21	4	4	4	4	4	4	24	80.00	Baik
R 22	4	4	3	3	5	4	23	76.67	Baik
R 23	4	4	4	4	4	4	24	80.00	Baik
R 24	4	4	3	3	4	4	22	73.33	Baik
R 25	4	4	4	3	4	4	23	76.67	Baik

No. Subjek	Aspek						Jumlah Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5	6			
R 26	4	4	3	3	4	3	21	70.00	Baik
R 27	4	4	3	3	4	4	22	73.33	Baik
R 28	4	4	3	3	4	4	22	73.33	Baik
R 29	4	4	3	3	4	4	22	73.33	Baik
R 30	4	4	4	3	5	4	24	80.00	Baik
R 31	4	4	4	3	3	4	22	73.33	Baik
R 32	4	4	4	4	5	5	26	86.67	Sangat baik
R 33	4	4	4	4	4	4	24	80.00	Baik
Jumlah	135	132	116	110	138	130	761	2536.65	
Rata-rata	4.09	4.00	3.52	3.33	4.18	3.94	23.06	<b>76.87</b>	<b>Baik</b>
Persentase	81.82	80.00	70.30	66.67	83.64	78.79			

Keterangan Aspek:

1. Isi gagasan
2. Organisasi Isi
3. Pilihan kata (diksi)
4. Ejaan dan tanda baca
5. Persuasif
6. Kreativitas

PERPUSTAKAAN  
UNNES

**Lampiran 7 Pedoman Penyusunan Portofolio****PEDOMAN PENYUSUNAN PORTOFOLIO**

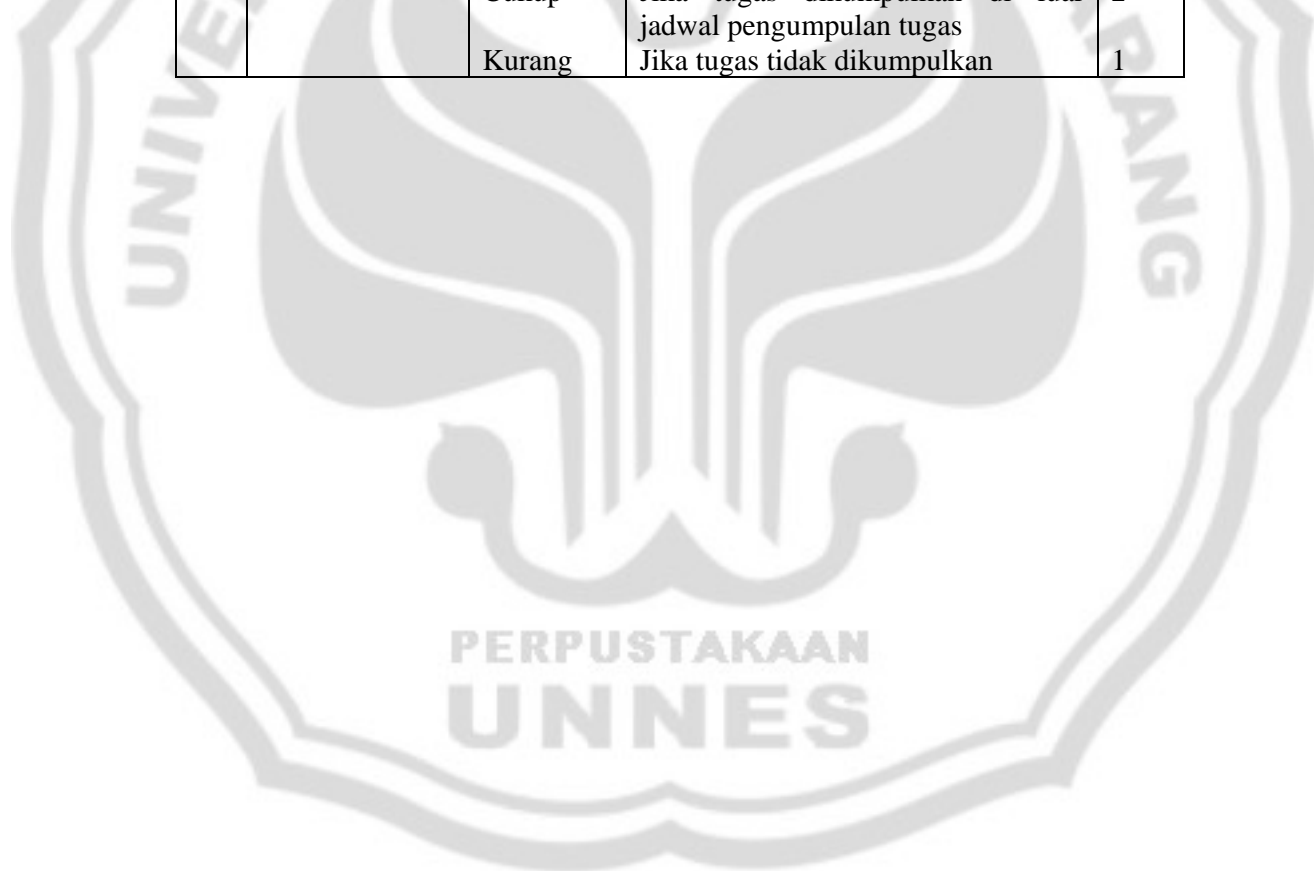
1. Susunlah portofolio yang berisi:
  - a. Catatan harian, yang harus dikumpulkan adalah catatan yang berisi materi yang diberikan selama pembelajaran
  - b. Tugas-tugas yang harus dikumpulkan adalah:
    - Tugas 1: menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak
    - Tugas 2: mencari referensi tentang materi paragraf persuasi dari internet
  - c. Angket penilaian diri yang diisi oleh siswa
2. Portofolio dikumpulkan pada setiap akhir pertemuan pembelajaran.

### Lampiran 8 Kriteria Penilaian Portofolio

#### KRITERIA PENILAIAN PORTOFOLIO

No.	Aspek	Kategori	Kriteria	Skor
1.	Kelengkapan tugas-tugas	Sangat baik	Jika membuat lebih dari 1 paragraf persuasi disertai kerangka karangan yang sesuai dengan iklan dan mencari referensi dari internet	5
		Baik	Jika mengumpulkan 1 paragraf persuasi disertai kerangka karangan yang sesuai dengan iklan dan mencari referensi dari internet	4
		Sedang	Jika mengumpulkan 1 paragraf persuasi hanya disertai kerangka karangan saja atau referensi dari internet saja	3
		Cukup	Jika mengumpulkan 1 paragraf persuasi tanpa disertai kerangka karangan dan referensi dari internet	2
		Kurang	Jika tidak mengumpulkan	1
2.	Kelengkapan catatan harian	Sangat baik	Jika mengumpulkan catatan harian dengan lengkap dari awal sampai akhir pembelajaran dan rapi	5
		Baik	Jika mengumpulkan catatan harian dengan lengkap dari awal sampai akhir pembelajaran tapi kurang rapi	4
		Sedang	Jika mengumpulkan catatan harian kurang lengkap tetapi rapi dari awal sampai akhir pembelajaran	3
		Cukup	Jika mengumpulkan catatan harian kurang lengkap dari awal sampai akhir pembelajaran dan kurang rapi	2
		Kurang	Jika tidak mengumpulkan catatan harian	1
3.	Kualitas portofolio	Sangat baik	Jika isi portofolio lengkap dan kreatif	5
		Baik	Jika isi portofolio lengkap tetapi kurang kreatif	4
		Sedang	Jika isi portofolio kurang lengkap tetapi kreatif	3
		Cukup	Jika isi portofolio kurang lengkap dan kurang kreatif	2
		Kurang	Jika isi portofolio tidak sesuai ketentuan	1

No.	Aspek	Kategori	Kriteria	Skor
4.	Kerapian portofolio	Sangat baik	Jika portofolio disusun sangat rapi dan menarik	5
		Baik	Jika portofolio disusun rapi	4
		Sedang	Jika portofolio disusun cukup rapi	3
		Cukup	Jika portofolio disusun kurang rapi	2
		Kurang	Jika portofolio disusun tidak rapi	1
5.	Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas	Sangat baik	Jika tugas dikumpulkan sangat tepat waktu	5
		Baik	Jika tugas dikumpulkan dua jam setelah jadwal pengumpulan tugas	4
		Sedang	Jika tugas dikumpulkan lebih dari dua jam setelah jadwal pengumpulan tugas	3
		Cukup	Jika tugas dikumpulkan di luar jadwal pengumpulan tugas	2
		Kurang	Jika tugas tidak dikumpulkan	1



## Lampiran 9 Lembar Angket Penilaian Diri

### ANGKET PENILAIAN DIRI

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk : Lingkarilah pilihan pernyataan yang ada pada angket ini sesuai dengan kenyataan yang ada pada portofolio Anda!

1. Kelengkapan tugas-tugas
  - a. Jika membuat lebih dari 1 paragraf persuasi disertai kerangka karangan yang sesuai dengan iklan dan mencari referensi dari internet
  - b. Jika mengumpulkan 1 paragraf persuasi disertai kerangka karangan yang sesuai dengan iklan dan mencari referensi dari internet
  - c. Jika mengumpulkan 1 paragraf persuasi hanya disertai kerangka karangan saja atau referensi dari internet saja
  - d. Jika mengumpulkan 1 paragraf persuasi tanpa disertai kerangka karangan dan referensi dari internet
  - e. Jika tidak mengumpulkan
2. Kelengkapan catatan
  - a. Jika mengumpulkan catatan harian dengan lengkap dari awal sampai akhir pembelajaran dan rapi
  - b. Jika mengumpulkan catatan harian dengan lengkap dari awal sampai akhir pembelajaran tapi kurang rapi
  - c. Jika mengumpulkan catatan harian kurang lengkap tetapi rapi dari awal sampai akhir pembelajaran
  - d. Jika mengumpulkan catatan harian kurang lengkap dari awal sampai akhir pembelajaran dan kurang rapi
  - e. Jika tidak mengumpulkan catatan harian
3. Kualitas portofolio
  - a. Jika isi portofolio lengkap dan kreatif
  - b. Jika isi portofolio lengkap tetapi kurang kreatif
  - c. Jika isi portofolio kurang lengkap tetapi kreatif
  - d. Jika isi portofolio kurang lengkap dan kurang kreatif
  - e. Jika isi portofolio tidak sesuai ketentuan
4. Kerapian portofolio
  - a. Jika portofolio disusun sangat rapi dan menarik
  - b. Jika portofolio disusun rapi
  - c. Jika portofolio disusun cukup rapi
  - d. Jika portofolio disusun kurang rapi
  - e. Jika portofolio disusun tidak rapi
5. Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas
  - a. Jika tugas dikumpulkan sangat tepat waktu
  - b. Jika tugas dikumpulkan dua jam setelah jadwal pengumpulan tugas
  - c. Jika tugas dikumpulkan lebih dari dua jam setelah jadwal pengumpulan tugas
  - d. Jika tugas dikumpulkan di luar jadwal pengumpulan tugas
  - e. Jika tugas tidak dikumpulkan

## Lampiran 10 Hasil Penilaian Portofolio Siklus I

## HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO SIKLUS I

No. Subjek	Aspek					Jumlah Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5			
R 01	3	2	3	3	5	16	64	Cukup
R 02	2	3	4	3	5	17	68	Cukup
R 03	4	3	3	2	5	17	68	Cukup
R 04	4	4	4	3	4	19	60	Cukup
R 05	2	2	4	2	5	15	60	Cukup
R 06	4	5	4	3	5	21	84	Baik
R 07	2	5	2	2	5	16	64	Cukup
R 08	3	3	4	3	5	18	72	Baik
R 09	4	5	4	3	4	20	80	Baik
R 10	3	4	4	2	4	17	68	Cukup
R 11	2	4	3	4	5	18	80	Baik
R 12	4	4	4	3	5	20	80	Baik
R 13	2	2	4	2	4	14	56	Cukup
R 14	3	3	3	3	4	16	64	Cukup
R 15	4	3	4	3	5	19	76	Baik
R 16	3	5	4	3	5	20	80	Baik
R 17	4	5	3	3	4	19	76	Baik
R 18	2	2	2	2	5	13	52	Kurang
R 19	3	2	4	2	5	16	64	Cukup
R 20	2	2	3	2	5	14	56	Cukup
R 21	3	2	4	2	5	16	64	Cukup
R 22	3	3	3	3	5	17	68	Cukup
R 23	4	4	3	3	5	19	76	Baik
R 24	2	3	3	2	5	15	60	Cukup

No. Subjek	Aspek					Jumlah Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5			
R 25	4	5	4	3	5	21	84	Baik
R 26	3	3	4	3	5	18	72	Baik
R 27	4	2	4	3	5	18	72	Baik
R 28	2	4	4	3	5	18	72	Baik
R 29	3	3	3	3	4	16	64	Cukup
R 30	2	2	2	2	5	13	52	Kurang
R 31	2	2	2	2	5	13	52	Kurang
R 32	3	4	4	3	5	19	76	Baik
R 33	2	2	2	2	5	13	52	Kurang
Jumlah	97	107	112	87	158	561	2244	
Rata-rata	2.94	3.24	3.39	2.64	4.79	17	68.00	Cukup
Persentase	58.79	64.85	67.88	52.73	95.76		340.01	

Keterangan aspek:

1. Kelengkapan tugas-tugas
2. Kelengkapan catatan
3. Kualitas portofolio
4. Kerapian portofolio
5. Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas

PERPUSTAKAAN  
UNNES



## Lampiran 11 Hasil Penilaian Portofolio Siklus II

## HASIL PENILAIAN PORTOFOLIO SIKLUS II

No. Subjek	Aspek					Jumlah Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5			
R 01	3	5	4	4	5	21	84	Baik
R 02	4	4	4	4	5	21	84	Baik
R 03	4	4	4	5	5	22	88	Sangat baik
R 04	4	3	5	5	5	22	88	Sangat baik
R 05	4	4	5	4	5	22	88	Sangat baik
R 06	4	5	4	5	5	23	92	Sangat baik
R 07	3	4	5	5	5	22	88	Sangat baik
R 08	4	4	5	5	5	23	92	Sangat baik
R 09	4	4	4	4	5	21	84	Baik
R 10	4	5	4	3	5	21	84	Baik
R 11	4	5	4	4	5	22	88	Sangat baik
R 12	4	4	4	4	5	21	84	Baik
R 13	4	4	4	3	4	19	76	Baik
R 14	4	3	4	4	5	20	80	Baik
R 15	4	4	5	4	5	22	88	Sangat baik
R 16	4	4	5	4	5	22	88	Sangat baik
R 17	4	4	5	4	5	22	88	Sangat baik
R 18	3	5	4	4	5	21	84	Baik
R 19	4	5	4	4	4	21	84	Baik
R 20	3	5	4	4	5	21	84	Baik
R 21	3	3	5	4	5	20	80	Baik
R 22	4	5	4	4	5	22	88	Sangat baik
R 23	4	5	4	4	5	22	88	Sangat baik
R 24	4	3	3	5	5	20	80	Baik
R 25	4	5	4	5	5	23	92	Sangat baik

No. Subjek	Aspek					Jumlah Skor	Nilai	Kategori
	1	2	3	4	5			
R 26	4	3	4	4	5	20	80	Baik
R 27	4	4	5	4	5	22	88	Sangat baik
R 28	4	4	4	3	5	20	80	Baik
R 29	3	3	5	3	5	19	76	Baik
R 30	3	4	5	4	4	20	80	Baik
R 31	4	4	5	3	5	21	84	Baik
R 32	3	3	4	5	5	20	80	Baik
R 33	4	3	4	4	5	20	80	Baik
Jumlah	124	134	143	135	162	698	2792	
Rata-rata	3.76	4.06	4.33	4.09	4.91	21.15	84.61	Sangat baik
Persentase	75.15	81.21	86.67	81.82	98.18		423.03	

Keterangan aspek:

1. Kelengkapan tugas-tugas
2. Kelengkapan catatan
3. Kualitas portofolio
4. Kerapian portofolio
5. Kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas

## Lampiran 12 Pedoman Observasi

## PEDOMAN OBSERVASI

Hari/ Tanggal/ Waktu:

No.	Nama Siswa	Aspek Observasi					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Adisa Rico B						<b>Perilaku positif</b> 1. Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias seperti bertanya, menanggapi, dan membuat catatan 2. Siswa berpartisipasi aktif ketika menunjukkan apa saja yang terdapat pada iklan di media cetak 3. Siswa merespon positif (senang) dengan media iklan di media cetak dan model pembelajaran portofolio 4. Siswa aktif menjawab pertanyaan dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran 5. Siswa menulis paragraf persuasi dengan sikap yang baik  (V) bagi yang melakukan (-) bagi yang tidak melakukan (X) bagi yang tidak masuk
2	Agus Setiawan						
3	Akbar Budi Lesmana						
4	Atri Maharani						
5	Catur Rahmat K						
6	Dian Litasari						
7	Dimas Zulfikar						
8	Dini Istiqomah						
9	Eka Yuniati Putri						
10	Elgi Harmono D						
11	Eny Ahati Nengrum						
12	Ernawati						
13	Fery Kurniawan						
14	Ika Sulistyarini						
15	Ikka Marcyla						
16	Isoni Nafiah						
17	Kurnia Desy W						
18	Listiyanto						
19	M Harsa Bahtiar						
20	M Uly Fahmi						
21	Nabil Zaky						
22	Niken Ayu Winarsih						
23	Nitis Nur Indra						
24	Putri Septiani						
25	Ranita Purnamasari						
26	Risti Mu'arifatul						
27	Rizki Ana K						
28	Sri Mulyani						
29	Sukartiningsih						
30	Tofan Setio Budiarto						
31	Tri Wulan Sedasih						
32	Valent Indah S						
33	Wahyu Septya P						

## Lampiran 13 Hasil Observasi Siklus I

## HASIL OBSERVASI SIKLUS I

No. Subjek	Aspek Observasi				
	1	2	3	4	5
R 01	-	V	V	-	V
R 02	V	-	V	-	V
R 03	V	-	V	V	V
R 04	V	V	V	-	V
R 05	-	-	V	V	V
R 06	V	V	V	-	V
R 07	-	V	-	V	-
R 08	V	V	V	-	V
R 09	V	V	V	-	V
R 10	-	-	-	V	-
R 11	-	-	V	V	V
R 12	V	-	V	-	V
R 13	V	V	V	V	V
R 14	V	V	V	-	V
R 15	-	V	-	-	V
R 16	V	V	V	-	V
R 17	V	-	V	-	V
R 18	-	V	-	-	V
R 19	V	V	V	V	V
R 20	-	-	V	-	V
R 21	V	V	V	V	V
R 22	V	V	V	-	V
R 23	V	-	V	V	V
R 24	-	V	-	-	V
R 25	-	-	V	V	-
R 26	V	-	V	V	V
R 27	V	V	V	-	V
R 28	V	V	V	-	V
R 29	V	V	V	-	V
R 30	V	-	V	V	-
R 31	-	V	-	V	V
R 32	V	V	V	-	V
R 33	V	-	V	-	V
Jumlah	22	20	27	13	29
Persentase	66.67	60.61	81.82	39.39	87.88

- (V) bagi yang melakukan
- (-) bagi yang tidak melakukan
- (X) bagi yang tidak masuk

**Keterangan aspek:**

1. Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias seperti bertanya, menanggapi, dan membuat catatan
2. Siswa berpartisipasi aktif ketika menunjukkan apa saja yang terdapat pada iklan di media cetak
3. Siswa merespon positif (senang) dengan media iklan di media cetak dan model pembelajaran portofolio
4. Siswa aktif menjawab pertanyaan dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran
5. Siswa menulis paragraf persuasi dengan sikap yang baik

## Lampiran 14 Hasil Observasi Siklus II

## HASIL OBSERVASI SIKLUS II

No. Subjek	Aspek Observasi				
	1	2	3	4	5
R 01	-	-	V	-	V
R 02	V	V	V	-	V
R 03	V	-	V	-	V
R 04	V	V	V	V	V
R 05	-	V	V	V	V
R 06	V	V	V	V	V
R 07	V	-	-	V	-
R 08	V	V	V	V	V
R 09	V	-	V	-	V
R 10	-	V	V	V	-
R 11	V	V	V	V	V
R 12	V	V	V	-	V
R 13	V	V	V	V	V
R 14	-	-	V	V	V
R 15	V	V	V	V	V
R 16	V	V	V	V	V
R 17	V	V	V	V	V
R 18	-	V	V	-	V
R 19	V	V	V	V	V
R 20	V	V	V	V	V
R 21	V	V	V	V	V
R 22	V	V	V	V	V
R 23	-	V	V	-	V
R 24	V	V	V	V	V
R 25	V	V	V	V	V
R 26	-	-	V	V	V
R 27	V	V	V	-	V
R 28	V	-	V	V	V
R 29	V	V	V	-	V
R 30	V	V	V	V	V
R 31	-	V	-	-	V
R 32	V	V	V	V	V
R 33	V	V	V	V	V
Jumlah	25	26	31	23	31
Persentase	75.76	78.79	93.94	69.70	93.94

- (V) bagi yang melakukan
- (-) bagi yang tidak melakukan
- (X) bagi yang tidak masuk

**Keterangan aspek:**

1. Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias seperti bertanya, menanggapi, dan membuat catatan
2. Siswa berpartisipasi aktif ketika menunjukkan apa saja yang terdapat pada iklan di media cetak
3. Siswa merespon positif (senang) dengan media iklan di media cetak dan model pembelajaran portofolio
4. Siswa aktif menjawab pertanyaan dan selalu bertanya apabila menemukan kesulitan dalam pembelajaran
5. Siswa menulis paragraf persuasif dengan sikap yang baik

## Lampiran 15 Pedoman Jurnal Guru

### PEDOMAN JURNAL GURU

Hari/ tanggal :.....

Waktu :.....

Kelas :.....

#### **PERTANYAAN**

1. Bagaimanakah minat siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio?

.....  
 .....

2. Bagaimanakah respon siswa saat guru memberikan contoh media iklan yang diberikan saat pembelajaran?

.....  
 .....

3. Bagaimana keaktifan siswa dalam menunjukkan hal-hal penting dan maksud dari iklan yang diberikan sebagai contoh pembelajaran menulis paragraf persuasi dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio?

.....  
 .....

4. Bagaimana sikap siswa saat melaksanakan tugas menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dan membuat portofolio?

.....  
 .....



## Lampiran 16 Hasil Jurnal Guru Siklus I

### HASIL JURNAL GURU SIKLUS I

Hari/ tanggal :.....

Waktu :.....

Kelas :.....

#### PERTANYAAN

1. Bagaimanakah minat siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio?

.....  
 .....

2. Bagaimanakah respon siswa saat guru memberikan contoh media iklan yang diberikan saat pembelajaran?

.....  
 .....

3. Bagaimana keaktifan siswa dalam menunjukkan hal-hal penting dan maksud dari iklan yang diberikan sebagai contoh pembelajaran menulis paragraf persuasi dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio?

.....  
 .....

4. Bagaimana sikap siswa saat melaksanakan tugas menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dan membuat portofolio?

.....  
 .....

## Lampiran 17 Hasil Jurnal Guru Siklus II

### HASIL JURNAL GURU SIKLUS II

Hari/ tanggal :.....

Waktu :.....

Kelas :.....

#### **PERTANYAAN**

1. Bagaimanakah minat siswa selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio?

.....  
 .....

2. Bagaimanakah respon siswa saat guru memberikan contoh media iklan yang diberikan saat pembelajaran?

.....  
 .....

3. Bagaimana keaktifan siswa dalam menunjukkan hal-hal penting dan maksud dari iklan yang diberikan sebagai contoh pembelajaran menulis paragraf persuasi dengan model pembelajaran dan sistem penilaian portofolio?

.....  
 .....

4. Bagaimana sikap siswa saat melaksanakan tugas menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dan membuat portofolio?

.....  
 .....

**Lampiran 18 Pedoman Jurnal Siswa****PEDOMAN JURNAL SISWA**

Nama : .....

Kelas : .....

Hari/ tanggal : .....

**PERTANYAAN**

1. Bagaimana perasaan Anda selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? Berikan alasannya!

.....  
 .....

2. Apakah Anda masih merasa kesulitan dalam menulis paragraf persuasi setelah melakukan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? Berikan alasannya!

.....  
 .....

3. Bagaimanakah tanggapan Anda terhadap model dan sistem penilaian portofolio dalam menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak?

.....  
 .....

4. Apa manfaat yang Anda peroleh selama mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?

.....  
 .....

5. Bagaimana kesan dan saran Anda berkenaan dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?

.....

## Lampiran 19 Hasil Jurnal Siswa Siklus I

## HASIL JURNAL SISWA SIKLUS I

No. Subjek	Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
R 01	V	-	V	V	Lebih ditingkatkan lagi
R 02	V	-	V	V	Menarik dan lebih ditingkatkan
R 03	V	V	V	V	Pembelajarannya asyik, karena membuat portofolio
R 04	V	V	V	V	Saya sangat senang mengikuti pembelajaran ini
R 05	V	-	V	V	-
R 06	-	-	-	-	-
R 07	V	-	V	V	Jangan cepat-cepat mengajarnya
R 08	V	-	V	V	Menyenangkan
R 09	V	V	V	V	-
R 10	V	-	V	V	Pembelajarannya asyik
R 11	-	-	-	V	Mengajarnya jangan terlalu cepat
R 12	V	-	-	V	-
R 13	V	-	-	-	-
R 14	V	-	V	V	Menyenangkan, iklannya menarik
R 15	V	-	V	V	Baik
R 16	V	V	V	V	Pembeajaran portofolio sangat menyenangkan
R 17	V	-	V	V	Baik
R 18	V	-	V	V	Mengajarnya jangan terlalu cepat
R 19	V	-	V	V	Lebih ditingkatkan lagi
R 20	X	X	X	X	X
R 21	V	-	V	V	Mengasyikan
R 22	V	-	V	V	Menerangkannya jangan terlalu cepat
R 23	V	-	V	V	Mengasyikan
R 24	V	-	-	V	-
R 25	V	V	V	V	Terlalu cepat mengajarnya
R 26	V	-	V	V	Lebih ditingkatkan lagi
R 27	V	-	V	V	Menerangkannya sudah jelas tetapi jangan cepat-cepat
R 28	V	-	-	V	Semoga sukses buat pembelajaran ini
R 29	V	-	V	V	Menyenangkan, tapi jangan terlalu cepat
R 30	-	-	V	V	-

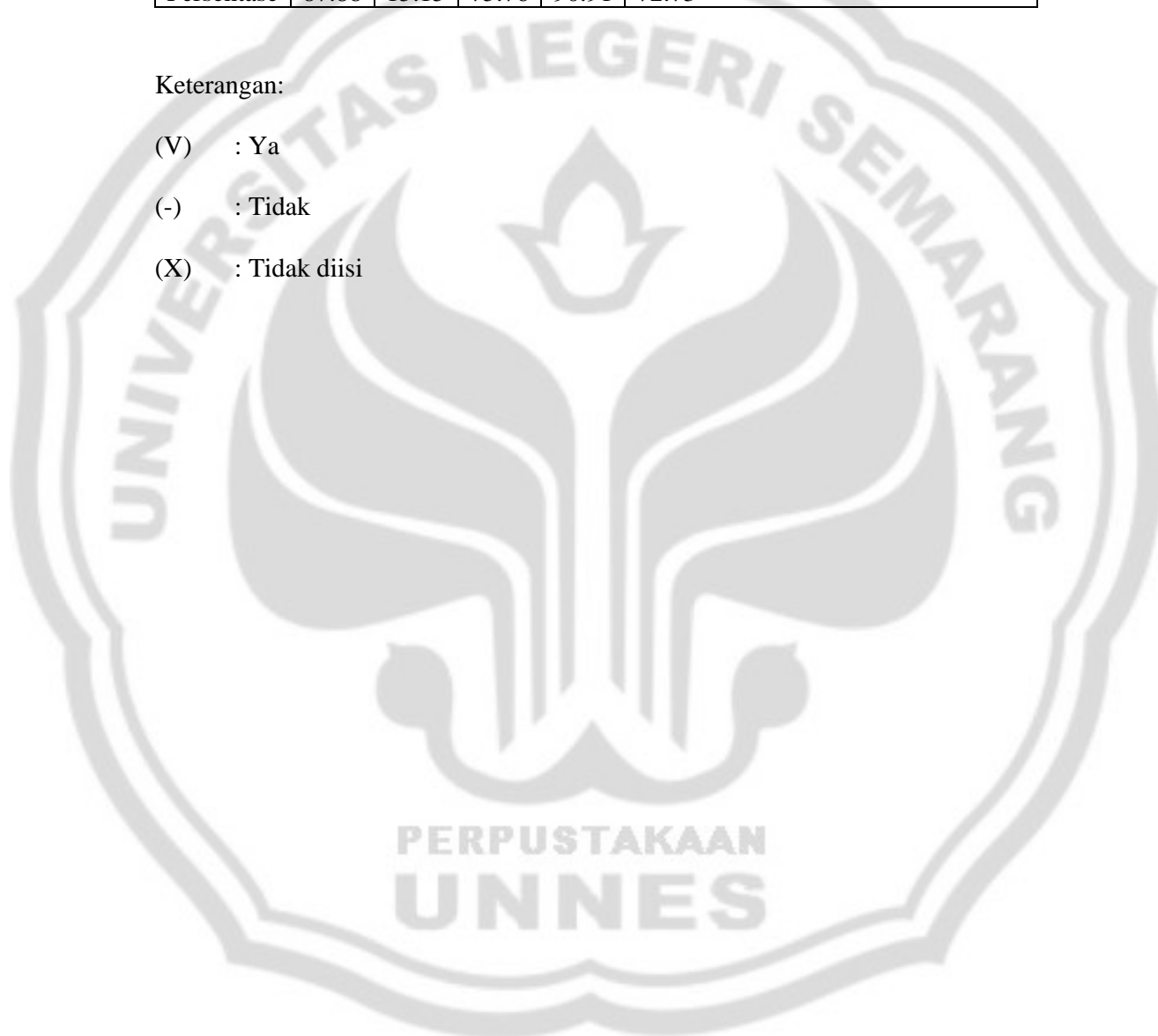
No. Subjek	Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
R 31	V	-	V	V	Mengajarnya lebih mudah dipahami
R 32	V	-	-	V	-
R 33	V	-	V	V	Baik, tapi harus lebih jelas lagi
Jumlah	29	5	25	30	24
Persentase	87.88	15.15	75.76	90.91	72.73

Keterangan:

(V) : Ya

(-) : Tidak

(X) : Tidak diisi



**LEMBAR JURNAL SISWA**



**LEMBAR JURNAL SISWA**



**LEMBAR JURNAL SISWA**





## Lampiran 21 Hasil Jurnal Siswa Siklus II

## HASIL JURNAL SISWA SIKLUS II

No. Subjek	Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
R 01	V	-	-	V	Senang, semoga pembelajaran seperti ini lebih ditingkatkan lagi
R 02	V	-	V	V	Saya cukup senang
R 03	V	-	V	V	Senang, lebih ditingkatkan lagi
R 04	V	-	V	V	Senang dapat belajar menulis paragraf persuasi
R 05	V	-	V	V	Senang
R 06	V	-	V	V	-
R 07	V	-	V	V	Menarik, karena menggunakan portofolio
R 08	V	-	V	V	Semoga pembelajaran ini dapat dilanjutkan
R 09	V	-	V	V	Pembelajarannya sangat menarik
R 10	V	-	V	V	Asyik
R 11	V	-	V	V	Senang, karena lebih tau tentang portofolio
R 12	V	V	V	V	-
R 13	V	-	V	V	Pembelajarannya menyenangkan
R 14	V	-	V	V	Saya cukup senang dan asyik
R 15	V	-	V	V	Sangat menyenangkan dan santai
R 16	V	-	V	V	Menyenangkan
R 17	V	-	V	V	Baik
R 18	V	-	V	V	Asyik dan menarik
R 19	V	-	V	V	Cukup senang karena santai
R 20	V	-	V	V	Selalu gembira dan tidak bosan
R 21	V	-	V	V	Menyenangkan
R 22	V	-	V	V	Senang, mungkin suatu saat akan bekerja di periklanan
R 23	V	-	V	V	Menyenangkan
R 24	-	-	V	V	Menyenangkan
R 25	-	V	V	V	Bisa membuat paragraf persuasi melalui iklan di media cetak dengan portofolio
R 26	V	-	V	V	Cukup senang dan asyik
R 27	V	-	V	V	Menarik, lebih ditingkatkan lagi
R 28	V	-	V	V	Pembelajaran ini menyenangkan
R 29	V	-	V	-	Menarik dan menyenangkan
R 30	V	-	V	V	-

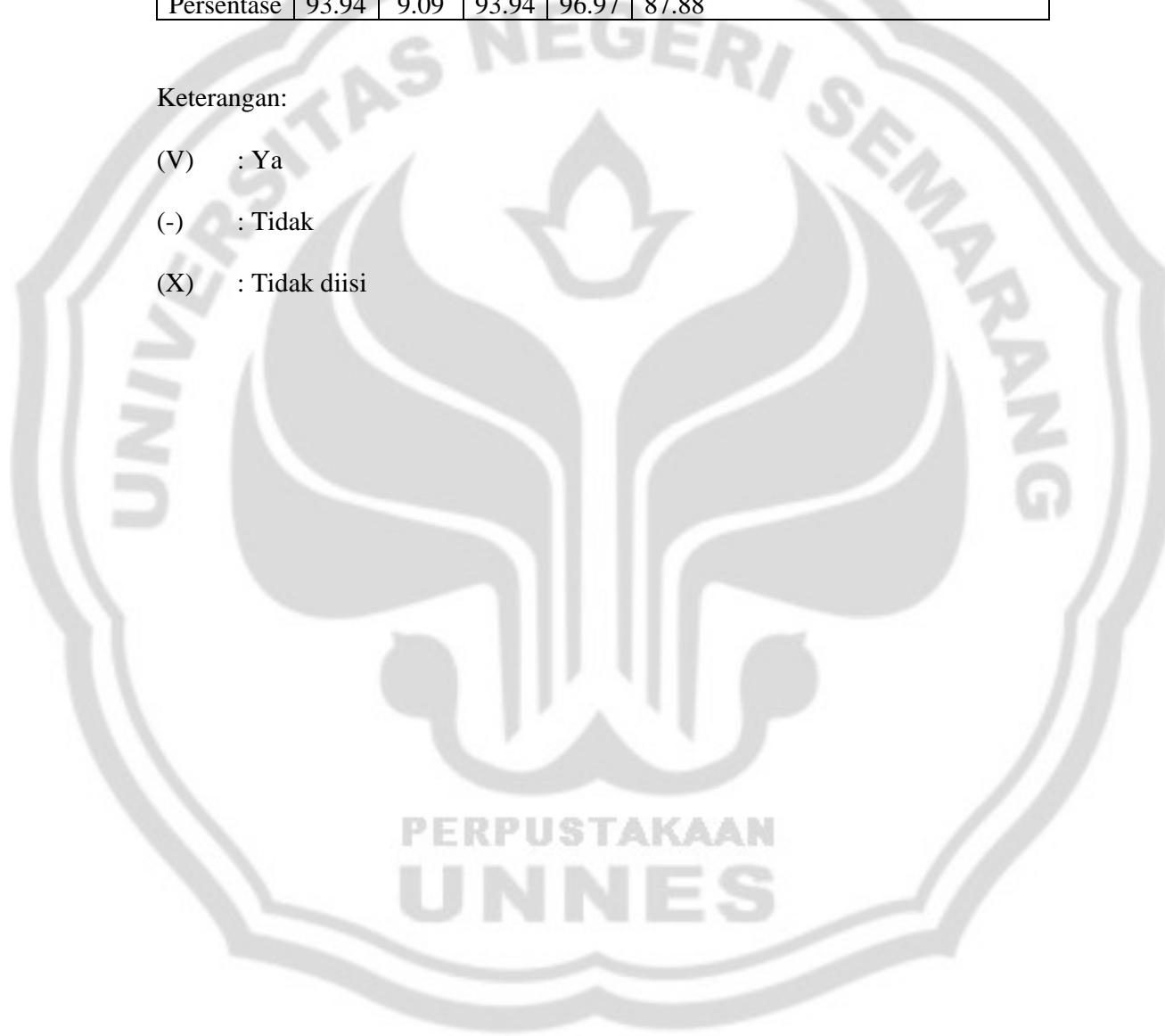
No. Subjek	Pertanyaan				
	1	2	3	4	5
R 31	V	V	-	V	Pembelajaran ini lebih mudah dipahami
R 32	V	-	V	V	-
R 33	V	-	V	V	Baik dan bagus
Jumlah	31	3	31	32	29
Persentase	93.94	9.09	93.94	96.97	87.88

Keterangan:

(V) : Ya

(-) : Tidak

(X) : Tidak diisi



**LEMBAR JURNAL SISWA**



**LEMBAR JURNAL SISWA**



**LEMBAR JURNAL SISWA**



**Lampiran 23 Pedoman Wawancara****PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi yang diberikan guru mata pelajaran selama ini?

.....

2. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio? Berikan alasannya!

.....

3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?

.....

4. Apakah Anda dapat mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? berikan alasannya!

.....

5. Bagaimana kesan dan pesan Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?

.....

**Lampiran 24 Hasil Wawancara Siklus I****HASIL WAWANCARA SIKLUS I (NILAI TINGGI)**

Hari/ tanggal : Rabu/ 8 April 2009  
Waktu/ tempat : Satu hari setelah pembelajaran/ kelas X E  
Nama responden : Dian Litasari

**Pertanyaan**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi yang diberikan guru mata pelajaran selama ini?
2. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio? Berikan alasannya!
3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?
4. Apakah Anda dapat mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? berikan alasannya!
5. Bagaimana kesan dan pesan Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?

**Jawaban**

1. Biasa saja, guru menerangkan kemudian diberi tugas.
2. Saya sangat senang, karena pembelajaran seperti ini belum pernah dilakukan.
3. Sangat menarik dan menyenangkan.
4. Iya, karena mudah dipahami dengan iklan yang diberikan sehingga lebih mudah membuat paragraf persuasi.
5. pembelajaran ini menarik dan menyenangkan.

**Lampiran 24 Hasil Wawancara Siklus I****HASIL WAWANCARA SIKLUS I (NILAI SEDANG)**

Hari/ tanggal : Rabu/ 8 April 2009  
Waktu/ tempat : Satu hari setelah pembelajaran/ kelas X E  
Nama responden : Kurnia Dessy W

**Pertanyaan**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi yang diberikan guru mata pelajaran selama ini?
2. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio? Berikan alasannya!
3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?
4. Apakah Anda dapat mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? berikan alasannya!
5. Bagaimana kesan dan pesan Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?

**Jawaban**

1. Biasa-biasa saja
2. Saya senang, karena pembelajaran ini mudah dipahami.
3. Lebih mudah dipahami karena guru sudah jelas menerangkannya.
4. Lumayan, tetapi masih kesulitan dalam menyusun kalimat.
5. Menyenangkan, dan lebih ditingkatkan lagi



**Lampiran 24 Hasil Wawancara Siklus I****HASIL WAWANCARA SIKLUS I (NILAI RENDAH)**

Hari/ tanggal : Rabu/ 8 April 2009  
Waktu/ tempat : Satu hari setelah pembelajaran/ kelas X E  
Nama responden : Eny Ahati N

**Pertanyaan**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi yang diberikan guru mata pelajaran selama ini?
2. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio? Berikan alasannya!
3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?
4. Apakah Anda dapat mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? berikan alasannya!
5. Bagaimana kesan dan pesan Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?

**Jawaban**

1. Biasa-biasa saja.
2. Iya saya sangat senang, karena menarik dan tidak membosankan.
3. Iklan yang diberikan sudah bagus dan memudahkan untuk membuat paragraf persuasi.
4. Iya, tapi saya belum begitu paham.
5. Menyenangkan, tapi menjelaskannya jangan terlalu cepat.

**Lampiran 25 Hasil Wawancara Siklus II****HASIL WAWANCARA SIKLUS II (NILAI TINGGI)**

Hari/ tanggal : Rabu/ 15 April 2009  
Waktu/ tempat : Satu hari setelah pembelajaran/ kelas X E  
Nama responden : Dian Litasari

**Pertanyaan**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi yang diberikan guru mata pelajaran selama ini?
2. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio? Berikan alasannya!
3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?
4. Apakah Anda dapat mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? berikan alasannya!
5. Bagaimana kesan dan pesan Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?

**Jawaban**

1. Biasa-biasa saja.
2. Saya sangat senang, karena pembelajaran ini sangat belum pernah dilakukan sehingga dapat menambah pengetahuan
3. Pembelajaran ini sangat kreatif, sehingga memudahkan kita untuk membuat paragraf persuasi.
4. Iya, sudah paham.
5. Menyenangkan, dan semoga bermanfaat

**Lampiran 25 Hasil Wawancara Siklus II****HASIL WAWANCARA SIKLUS II (NILAI SEDANG)**

Hari/ tanggal : Rabu/ 15 April 2009  
Waktu/ tempat : Satu hari setelah pembelajaran/ kelas X E  
Nama responden : Nitis Nur Indra

**Pertanyaan**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi yang diberikan guru mata pelajaran selama ini?
2. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio? Berikan alasannya!
3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?
4. Apakah Anda dapat mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? berikan alasannya!
5. Bagaimana kesan dan pesan Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?

**Jawaban**

1. Sudah bagus.
2. Saya senang dengan pembelajaran ini karena mengasyikan.
3. Model pembelajaran portofolio menjadikan kita lebih kreatif dan mengetahui kemampuan kita menulis paragraf persuasi.
4. Iya, sudah lumayan paham.
5. Menyenangkan, semoga dapat dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya.

**Lampiran 25 Hasil Wawancara Siklus II****HASIL WAWANCARA SIKLUS II (NILAI RENDAH)**

Hari/ tanggal : Rabu/ 15 April 2009  
Waktu/ tempat : Satu hari setelah pembelajaran/ kelas X E  
Nama responden : Catur Rahmat K

**Pertanyaan**

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi yang diberikan guru mata pelajaran selama ini?
2. Apakah Anda senang dengan pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model pembelajaran dan penilaian portofolio? Berikan alasannya!
3. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?
4. Apakah Anda dapat mengikuti pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio? berikan alasannya!
5. Bagaimana kesan dan pesan Anda tentang pembelajaran menulis paragraf persuasi berdasarkan iklan di media cetak dengan model dan sistem penilaian portofolio?

**Jawaban**

1. Biasa-biasa saja.
2. Menyenangkan, karena pembelajaran ini belum pernah digunakan.
3. Iklannya menarik untuk memotivasi kita membuat paragraf persuasi yang baik
4. Sudah lumayan paham.
5. Pembelajaran ini sangat menyenangkan.